



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL PERBANKAN DI INDONESIA

SKRIPSI



YULIA RAHMI
0810531002

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

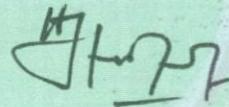
Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi mahasiswa berikut :

Nama : Yulia Rahmi
No.BP : 0810531002
Program Studi : Strata I
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis *Intellectual Capital* Perbankan di Indonesia

Telah disajikan dalam seminar Jurusan Akuntansi pada hari Kamis 5 Januari 2012 dan telah sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 18 Januari 2012

Pembimbing



DR. Yurniwati, SE., M.Si., Ak

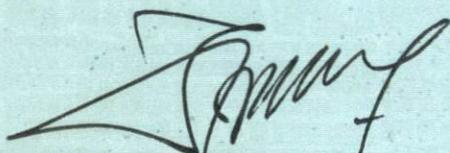
NIP : 196404141990022001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Prof. DR. H. Syafruddin Karimi, SE, MA
NIP. 195410091980121001



DR. H. Yuskar, SE, MA, Ak
NIP. 196009111986031001

Kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tuaku sebagai bentuk darma bakti dan rasa sayangku. Selanjutnya, skripsi ini aku dedikasikan untuk khasanah ilmu pengetahuan Indonesia.

UNIVERSITAS ANDALAS
If Your Actions Inspire Others to Dream More,
Learn More, Do More, and Become More, You Are A Leader

(John Q. Adams)

Agar dapat membahagiakan seseorang, isilah tangannya dengan kerja, hatinya dengan kasih sayang, pikirannya dengan tujuan, ingatannya dengan ilmu yang bermanfaat, dan masa depannya dengan harapan.

(Frederick E. Crane)

Born, Learn and Fight

(Yulia Rahmi)

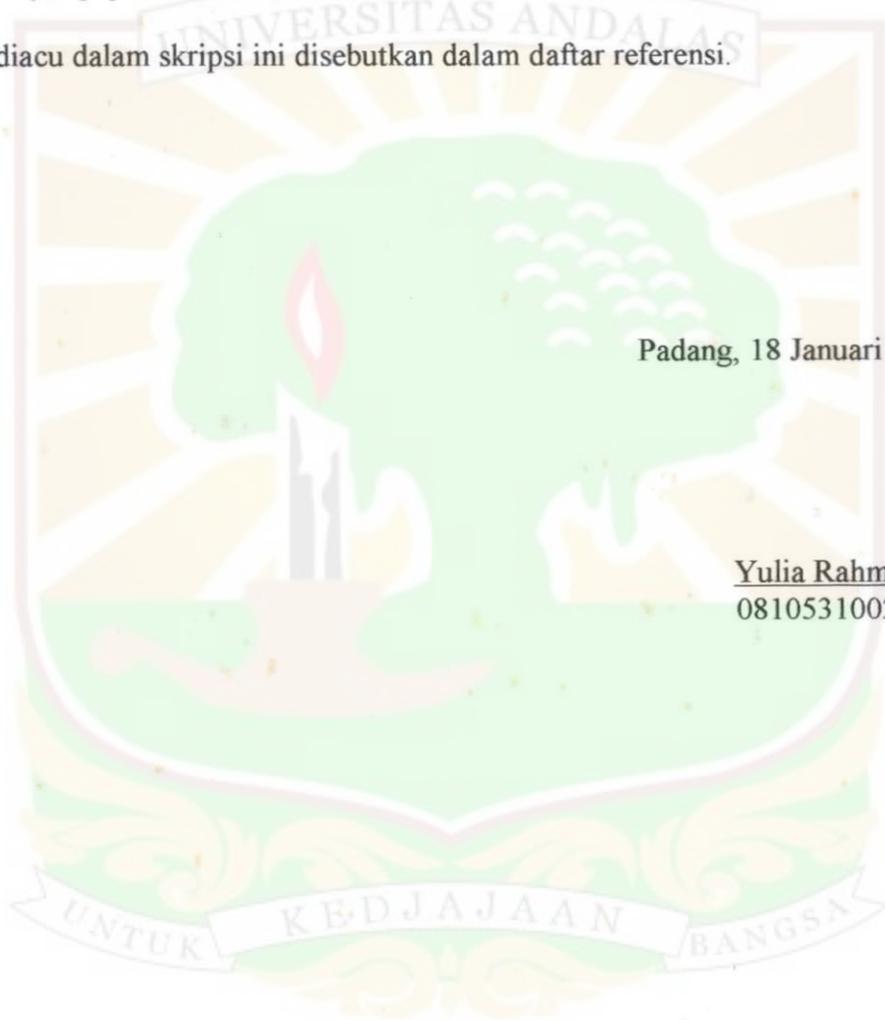
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi ini disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, 18 Januari 2012

Yulia Rahmi
0810531002





No. Alumni Universitas

YULIA RAHMI

No. Alumni Fakultas

BIODATA

a).Tempat/Tgl Lahir : Padang Panjang 18 April 1990 b). Nama Orang Tua : Ali Umar dan Yarnita c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan: Akuntansi e). No.BP : 0810531002 f). Tgl lulus: 16 Januari 2012 g). Predikat Lulus : Dengan Pujian, IPK :3,82 h).Lama Studi : Tiga Tahun Lima Bulan i). Alamat Orang Tua : Jln Imam Bonjol RT V No 12 Padang Panjang

Analisis Intellectual Capital Perbankan di Indonesia

Skripsi S1 Oleh: **Yulia Rahmi**, Pembimbing : **Dr. Yurniwati, SE, M.Si, Ak**

Abstract

This research aims to analysis intellectual capital performance, to create business performance indicator banking based on intellectual capital, to investigate the effects intellectual capital performance (independent variabel) on market value (dependent variabel) and to examine the level intellectual capital disclosure of the best performers banking. Sample of this research is the banking companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX). The sample was taken using the method of purposive sampling and those meeting the selection criteria were also taken. The sample used in this research was secondary data from Indonesian Stock Exchange (IDX), i.e annual report of banking 2007-2010th. It is descriptive verificative research. And the analysis method of the research are descriptive statistic, simple linier regression and content analysis.

The results showed that Indonesia Banking have ability to create 2,68 IDR value added for each rupiah has been invested on intellectual capital. This research found that human capital (VAHU) gives the most contribution in creating value added of the Banking. The results also showed that intellectual capital provides a positive, but non-significant influence on market value of banking. Overall, Indonesia Banking get good performance in intellectual capital management. The results also indicates that intellectual capital disclosure of PT. Bank Rakyat Indonesia (best performance intellectual capital) based on Petty Guthrie Schema is high (82 %).

Keywords : VAICTM, Market Value and Disclosure Intellectual Capital

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal: 5 Januari 2012, telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan		
Nama Terang	Dr. Yurniwati, SE, M.Si, Ak	Dra. Rahmi Desriani, M.Si, Ak

Mengetahui :

Ketua Jurusan :

Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak
NIP.196009111986031001

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas / Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus :

		Petugas Fakultas / Universitas	
No. Alumni Fakultas :		Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas :		Nama	Tanda Tangan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Analisis *Intellectual Capital* Perbankan di Indonesia**. Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dan syarat – syarat guna menyelesaikan studi pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah banyak membantu terutama sekali kepada :

1. Kedua orang tua Ayah (Ali Umar) dan Ibu (Yarnita). Adik – adikku tercinta (Firman dan Fakhrul) terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa, semangat dan pengorbanannya sehingga penulis dapat meraih semua ini.
2. Bapak Prof. Dr. H.Syafuruddin Karimi, SE, MA, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
3. Bapak Dr.Yuskar, SE, MA, Ak sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
4. Bapak Riwayadi, SE, MBA, Ak sebagai sekretaris jurusan dan Bapak Fauzan Misra, SE, M.Si, Ak sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Reguler S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
5. Ibu Dr.Yurniwati, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, saran dan motivasi sehingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan karya ilmiah lainnya dengan baik.

6. Ibuk Dra. Rahmi Desriani, M.Si, Ak selaku penelaah skripsi yang memberikan saran-saran sehingga menambah kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak A.Rizal Putra ,SE. M.Si,Ak, selaku Pembimbing Akademis yang telah memberikan bimbingan selama masa studi penulis di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Andalas
8. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen / staf pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Terima kasih atas dedikasi, pengetahuan dan motivasi, yang selalu menginspirasi penulis.
9. Karyawan-Karyawati Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang (Mama Lolli, Bang Ari dan Uni Eva)
10. My Beloved Friend (Ami, Ayu, Welly dan Ide) yang telah mewarnai kehidupan di kampus, baik suka maupun duka. Rekan seperjuangan penelitian *intellectual capital* dan duta olimpiade akuntansi Universitas Andalas 2010 di Perbanas Accounting Competition (BJ dan Ami) .
Wish Our Friendship Never Ending .
11. Rekan Assistant Dosen Jurusan Akuntansi, Duta Kompetensi Mahasiswa Akuntansi, Mahasiswa Berprestasi Universitas Andalas 2011, Sahabat CO-OP TelkomGroup 2011, Delegasi Indonesia Leadership Camp 2011 dan Sampoerna Best Student 2011 di seluruh penjuru nusantara.
Act and Be Inspired..!
12. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Akuntansi dan pejuang-pejuang akuntansi 08 dwinda, alvin,igun, loli, chairi, alan, teja , fadli, vicky, ari,

rosa, ivan, dedek, jijek, ronald, siska, shintiya, mike, marshal, fismi, monic, rekan akmener's dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

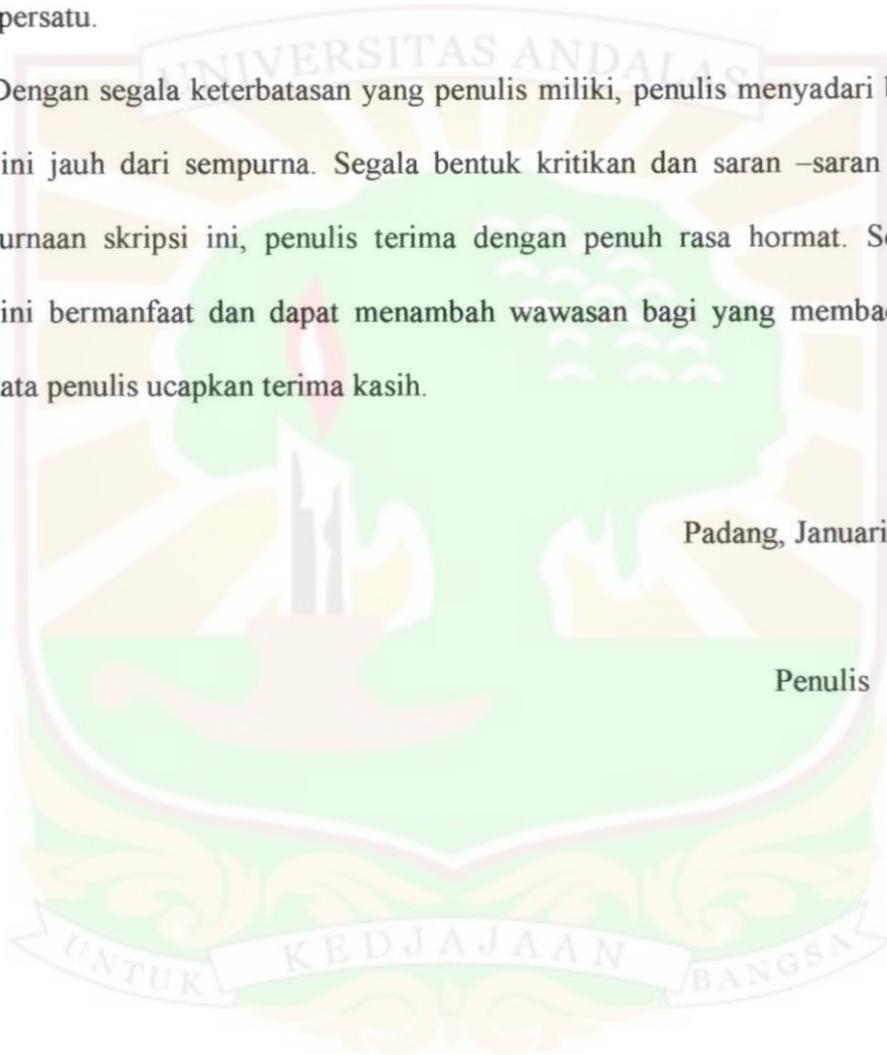
One for all, all for one.. !

13. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Segala bentuk kritikan dan saran –saran untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis terima dengan penuh rasa hormat. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2012

Penulis



DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN MOTTO

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10

BAB II KERANGKA TEORITIS

2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Intellectual Capital	11
2.1.1.1 Definisi Intellectual Capital	11
2.1.1.2 Klasifikasi Intellectual Capital	16
2.1.1.3 Intellectual Capital Measurement	21
2.1.2 Intellectual Capital Performance	24
2.1.2.1 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC TM)	24

2.1.2.2 Value Added of Capital Employed (VACA)	26
2.1.2.3 Value Added Human Capital (VAHU).....	26
2.1.2.4 Structural Capital Value Added (STVA)	27
2.1.3 Kinerja Perbankan	28
2.1.3.1 Kinerja Keuangan dan Non Keuangan	28
2.1.3.2 Market Value.....	29
2.1.4 Aktiva Tak Berwujud	32
2.1.4.1 PSAK No. 19.....	32
2.1.4.2 Resourced Based Theory	33
2.1.5 Praktik Pengungkapan Intellectual Capital.....	35
2.1.5.1 Intellectual Capital dalam Perspektif Akuntansi.....	35
2.1.5.2 Voluntary Vs Mandatory Disclosure	37
2.1.5.3 Signalling Theory	43
2.1.5.4 Legitimacy Theory.....	44
2.1.5.5 Stakeholder Theory.....	44
2.2 Penelitian Terdahulu	45
2.3 Kerangka Penelitian	51
2.4 Pengembangan Hipotesis	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	54
3.2 Variabel dan Pengukuran	55
3.3 Populasi, Sampel dan Sampling	60
3.4 Data dan Metode Pengumpulan Data	61
3.5 Metode Analisis	63

3.5.1 Statistik Deskriptif.....	63
3.5.2 Regresi Linear Sederhana	64
3.5.2.1 Uji Normalitas	64
3.5.2.2 Koefisien Determinasi	64
3.5.2.3 Uji Statistik t.....	65
3.5.3 Content Analysis	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	69
4.1.1 Gambaran Objek Penelitian (Perbankan)	69
4.1.2 Perbankan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	72
4.1.3 Hasil Statistik Deskriptif VAIC™	74
4.1.4 Hasil Statistik Deskriptif Market Value	76
4.1.5 Hasil Regresi Linear Sederhana	77
4.1.5.1 Hasil Uji Normalitas	77
4.1.5.2 Hasil Uji Determinasi	78
4.1.5.3 Hasil Uji Statistik t.....	78
4.1.6 Hasil Peringkat Perbankan dengan Business Performance ... Indicator	79
4.1.7 Hasil Content Analysis	84
4.2 Pembahasan	90
4.2.1 Intellectual Capital Performance Perbankan di Indonesia ...	90
4.2.2 Market Value Perbankan di Indonesia.....	94
4.2.3 Pengaruh Intellectual Capital Performance terhadap Market Value Perbankan di Indonesia.....	95

3.5.1 Statistik Deskriptif.....	63
3.5.2 Regresi Linear Sederhana	64
3.5.2.1 Uji Normalitas	64
3.5.2.2 Koefisien Determinasi	64
3.5.2.3 Uji Statistik t.....	65
3.5.3 Content Analysis	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	69
4.1.1 Gambaran Objek Penelitian (Perbankan)	69
4.1.2 Perbankan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	72
4.1.3 Hasil Statistik Deskriptif VAIC™	74
4.1.4 Hasil Statistik Deskriptif Market Value	76
4.1.5 Hasil Regresi Linear Sederhana	77
4.1.5.1 Hasil Uji Normalitas	77
4.1.5.2 Hasil Uji Determinasi	78
4.1.5.3 Hasil Uji Statistik t.....	78
4.1.6 Hasil Peringkat Perbankan dengan Business Performance ..	
Indicator	79
4.1.7 Hasil Content Analysis	84
4.2 Pembahasan	90
4.2.1 Intellectual Capital Performance Perbankan di Indonesia...	90
4.2.2 Market Value Perbankan di Indonesia.....	94
4.2.3 Pengaruh Intellectual Capital Performance terhadap Market	
Value Perbankan di Indonesia.....	95

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 : Perbandingan Konsep dan Klasifikasi Intellectual Capital Menurut Beberapa Ahli	18
Tabel 2.2 : Klasifikasi Komponen Intellectual Capital-IFAC.....	19
Tabel 2.3 : Ikhtisar Perkembangan Pemikiran Pengukuran Intellectual Capital.....	22
Tabel 2.4 : Kendala dan Kelemahan Pengungkapan Intellectual Capital	38
Tabel 2.5 : Review Penelitian Terdahulu	47
Tabel 4.1 : Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian	73
Tabel 4.2 : Perusahaan Sampel yang diteliti	73
Tabel 4.3 : Hasil Pengolahan Statistik Deskriptif.....	74
Tabel 4.4 : Daftar Nilai Perhitungan VAIC TM dan MV	75
Tabel 4.5 : Model Summary	78
Tabel 4.6 : Coefficients	78
Tabel 4.7 : Mean VACA,VAHU,STVA dan VAIC TM	80
Tabel 4.8 : Top Performers of Indonesian Banking.....	82
Tabel 4.9 : Good Performers of Indonesian Banking	83
Tabel 4.10 : Common Performers of Indonesian Banking	83
Tabel 4.11 : Bad Performers of Indonesian Banking.....	84
Tabel 4.12 Pengungkapan Komponen-Komponen IC dalam Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2010	85
Tabel 4.13 Peringkat BPI Perbankan Indonesia-Tahun Pengamatan...	97

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 : Siklus Konversi Aset	14
Gambar 2.2 : Ilustrasi Fruit Tree (<i>Intellectual Capital</i>).....	17
Gambar 2.3 : Model Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	39
Gambar 2.4 : Kerangka Penelitian	51
Gambar 4.1 : Grafik Normal Probability Plot.....	77
Gambar 4.2 : Distribusi Peringkat Perbankan di Indonesia Berdasarkan BPI selama Tahun 2007-2010.....	81
Gambar 4.3 : Diagram Komponen <i>Intellectual Capital Performance</i> tahun 2007 dan 2008	93
Gambar 4.4 : Diagram Komponen <i>Intellectual Capital Performance</i> tahun 2009 dan 2010	94
Gambar 4.5 : Diagram dari Persentase <i>Intellectual Capital Disclosure</i> PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2010	101
Gambar 4.6 : Persentase <i>Structural Capital Disclosure</i> PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2010	103
Gambar 4.7 : Persentase <i>Customer Capital Disclosure</i> PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2010	103

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A - Perhitungan VAICTM Perbankan Di Indonesia Tahun 2007-2010
- Lampiran B - Disclosure Checklists And Their Operationalization Definitions
- Lampiran C - Output Pengujian Statistik “Pengaruh *Intellectual Capital Performance* terhadap *market value* Perbankan di Indonesia”
- Lampiran D - Hasil *Business Performance Indicator* pada Perbankan di Indonesia Tahun 2007-2010



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Intellectual capital telah menarik banyak perhatian para praktisi di Benua Eropa dan Amerika. Di tahun 2008, telah terbentuk *Commision of Intellectual Capital - European Federation of Financial Analyst Societis* (CIC-EFFAS). Sebuah institusi pelopor dalam pengukuran, pengungkapan dan penilaian *intellectual capital*. Mereka telah berusaha merumuskan *framework* pelaporan *intellectual capital*. *Intellectual capital statement* tersebut mulai diterapkan secara luas, salah satunya pada perusahaan *Infineon Technologies Austria-AG* pada tahun 2010.

Intellectual capital statement untuk pertama kalinya diterbitkan oleh perusahaan Asuransi Skandia (1985). Hingga awal tahun 2000-an, *intellectual capital statement* telah digunakan sebagai suplemen dalam laporan tahunan di Negara-negara Skandinavia, Perusahaan Software Systematic - Denmark, Perusahaan Konsultan IT Sentesia Q AB - Austria, Bank Sentral Oestreichiche National–Austria, Perusahaan Telekomunikasi Maxon Telecom’s Amerika Serikat dan lain-lain (Mouritsen *et al.*, 2004 dan Widjanarko, 2006).

Menurut *International Federation of Accountants* (IFAC), *intellectual capital* merupakan sinonim dari *intellectual property*, *intellectual aset*, dan *knowledge aset* (modal yang berbasis pengetahuan). *Intellectual capital* terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*. IFAC mengestimasi bahwa pada saat ini 50-90 % nilai perusahaan ditentukan oleh

manajemen atas *intellectual capital* bukan manajemen terhadap aset tetap (IFAC 1998).

Praktek manajemen dan akuntansi atas konsep *intellectual capital* di Indonesia masih merupakan hal yang baru. Apabila dibandingkan dengan luar negeri, perubahan menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) belum direspon secara memadai oleh perusahaan dan praktisi di Indonesia. Sepengetahuan penulis, belum ada satupun perusahaan di Indonesia yang memiliki laporan *intellectual capital* di laporan tahunan-nya.

Rousilita (2005) menyatakan bahwa tidak adanya pelaporan *intellectual capital* dalam sebuah perusahaan akan menyebabkan asimetri informasi, biaya modal yang tinggi, penilaian yang rendah terhadap harga saham dan manipulasi laporan keuangan yang menimbulkan *insider trading*.

Hadirnya PSAK No.19, memberikan sebuah gambaran tentang pentingnya pengaturan perlakuan akuntansi tentang pengungkapan informasi dari aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Hal ini setidaknya memberi kepuasan bagi pengguna informasi dalam mengambil sebuah keputusan, akibat keterbatasan dari pengungkapan aset fisik (*tangible asset*) saja.

Meskipun demikian, pengakuan *intangible asset* dalam sistem akuntansi juga belum cukup memadai. Beberapa unsur *intangible asset* seperti; *human capital*, inovasi, pelanggan atau teknologi tidak dapat dimasukkan dalam pelaporan keuangan karena masalah identifikasi, pengakuan dan pengukuran. Salah satu alternatif yang diusulkan adalah memperluas pengungkapan *intangible asset* melalui pengungkapan *intellectual capital*. Dengan tujuan untuk memberi lebih banyak informasi komprehensif yang memungkinkan sebuah perusahaan

memiliki pandangan yang sama terhadap penciptaan nilai. *Intellectual capital* telah menjadi aset yang bernilai di dunia bisnis modern (Jelcic, 2007).

Berdasarkan survei global yang dilakukan Taylor and Associates pada tahun 1998 dalam Williams (2001) ternyata isu-isu mengenai pengungkapan *intellectual capital* merupakan salah satu dari sepuluh jenis informasi yang dibutuhkan pemakai. Pada dunia bisnis yang dinamis, proses pengambilan keputusan tidak cukup hanya didasarkan pada informasi keuangan yang bersifat *mandatory* saja, informasi *voluntary* juga penting untuk dipertimbangkan. Karena belum ada standar akuntansi yang mengharuskan menyajikan dalam laporan tahunan, pelaporan dan pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia masih bersifat *voluntary*. Pengungkapan *intellectual capital* secara *voluntary* akan mengurangi kesalahan keputusan investasi dan menurunkan rata-rata biaya modal perusahaan dalam investasi pada aset tidak berwujud (Suhardjanto dan Wardani, 2010).

Intellectual capital merupakan bagian dari aktiva tidak berwujud (*business factors*) perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja walaupun tidak disaji secara eksplisit di neraca. Sveiby (1997) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai hasil dari proses transformasi pengetahuan atau pengetahuan itu sendiri yang ditransformasikan ke dalam aset yang bernilai bagi perusahaan.

Leif Edvinsson (1996) menyatakan *taking care of and fostering the invisible factors, which are vital for tomorrow's business factors*. Beliau juga memberikan ilustrasi *intellectual capital* yang diibaratkan sebagai akar pada

sebuah pohon buah (perusahaan). *Intellectual capital* itu tidak berwujud secara fisik, tetapi memberi pengaruh terhadap perkembangan bisnis perusahaan.

Secara sederhana dapat diilustrasikan, misalnya dua perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan yang sama dalam satu jenis industri, belum memberikan jaminan bahwa mereka akan mempunyai kinerja yang sama juga. Di sini *intellectual capital* berperan sebagai *driver* utama atas *value* perusahaan saat ini. *Value* lebih yang dimiliki perusahaan tidak pernah diketahui oleh pihak luar perusahaan (*hidden value*), bahkan perusahaan sendiri seringkali tidak menyadari adanya keunggulan yang dimilikinya, karena *value* perusahaan itu tidak memiliki wujud dan tidak mudah dikelola maupun diukur

Masyarakat bisnis menghadapi masalah pengukuran *intellectual capital* yang kompeten. Sehingga hal ini membuat tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Pengakuan terhadap *intellectual capital* yang merupakan *value driver* perusahaan dan *competitive advantage* makin meningkat, meskipun demikian pengukuran yang tepat atas *intellectual capital* masih terus dicari dan dikembangkan (Stewart, 1997).

Sulitnya mengukur *intellectual capital* secara langsung, pada tahun 1998 Ante Pulic mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap *intellectual capital*. Dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil kemampuan dari *intellectual capital* perusahaan (Value Added Intellectual Coefficient – VAICTM).

Komponen utama dari VAICTM yang dikembangkan Pulic (1998) tersebut dapat dilihat dari sumber daya perusahaan , yaitu *physical capital* (VACA- *value*

added capital employed), *human capital* (VAHU-*value added human capital*) dan *structural capital* (STVA- *structural capital value added*). VAICTM juga dikenal sebagai *value creation efficiency analysis*, yang merupakan suatu indikator yang dapat digunakan dalam menghitung efisiensi nilai yang dihasilkan dari perusahaan. VAICTM atau yang dikenal *intellectual ability* menunjukkan bagaimana kedua sumber daya (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisien dimanfaatkan perusahaan (Pulic, 1998).

VAICTM dirasakan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi kontemporer dari sistem pengukuran *intellectual capital performance*. Penciptaan *value added* pada perusahaan memungkinkan *benchmarking* dan memprediksi kemampuan perusahaan di masa depan. Hal ini berguna bagi semua *stakeholders* yang berada di dalam *value creation process* (pemberi kerja, karyawan, manajemen, investor, pemegang saham dan mitra bisnis) dan dapat diterapkan pada semua tingkat aktivitas bisnis.

Dalam studi empirisnya Pulic (2000) menemukan bahwa kontribusi *intellectual capital* tiap-tiap industri berbeda. Dalam industri pengeboran dan pertambangan, *value added* yang diciptakan dari pengeluaran untuk karyawan (*human capital*) lebih tinggi dibandingkan komponen *structural capital*. Sementara pada industri farmasi dan *software* kontribusi terbesar dalam menyumbang *value added* adalah *structural capital*. Pendapat Pulic tersebut diperkuat oleh pembuktian dari Tan *et al.* (2007) yang menemukan bahwa kontribusi *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan berbeda untuk masing-masing industri.

Mavridis (2004) dan Kamath (2007) memilih khusus perbankan sebagai sampel penelitian. Hasil kedua penelitian ini membuktikan bahwa VAICTM merupakan *business performance indicator*, yang dapat dijadikan sebagai instrumen untuk melakukan pemeringkatan terhadap sektor perbankan di Jepang dan India berdasarkan kinerja *intellectual capital*-nya.

Secara teori, pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik oleh perusahaan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan (Mu Shun Wang, 2011). *Intellectual capital* yang dikelola dengan efisien juga diyakini dapat meningkatkan *market value* perusahaan (terutama untuk perusahaan yang listed di Bursa Efek).

Dari hasil penelitian Chen et. al (2005), diketahui bahwa investor cenderung akan membayar lebih tinggi atas saham perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih dibandingkan terhadap perusahaan dengan *intellectual capital* yang rendah. Harga yang dibayar oleh investor tersebut mencerminkan nilai perusahaan. *Market value* memberi petunjuk pada investor seberapa baik perusahaan mengelola hasil dan resiko. *Market value* terjadi karena masuknya konsep *intellectual capital* sebagai faktor utama yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (Abidin, 2000).

Beberapa peneliti terdahulu telah menggunakan metode VAICTM untuk mengukur dan menguji pengaruh *intellectual capital performance* terhadap *market value* dan kinerja perusahaan. Chen et. al (2005) meneliti pengaruh *intellectual capital performance* melalui model VAICTM terhadap *market value* dan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Taiwan *Stock Exchange*. Hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital performance*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market value* dan kinerja keuangan. Dan di Indonesia, Yurniwati (2010) meneliti pengaruh *intellectual capital* melalui model VAICTM terhadap kinerja perusahaan (*market value*) pada perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *market value*, namun dengan tingkat signifikansi perusahaan jasa terpengaruh lebih besar dari pada perusahaan manufaktur.

Penelitian di Indonesia masih menunjukkan hasil yang *inconclusive*. Hasil penelitian Pramelasari tahun 2010 menunjukkan *intellectual capital performance* tidak berpengaruh terhadap *market value* pada 44 perusahaan di Indonesia (2004-2008). Penelitian ini menggunakan pengelompokan perusahaan berdasarkan jenis industri GICS (*Global Industry Classification Standard*), yang membagi perusahaan pada *high-IC* dan *low-IC*. Serta, Solikhah (2010) meneliti 116 perusahaan yang listed di BEI pada tahun 2006-2008 menemukan *intellectual capital performance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, tetapi tidak berpengaruh terhadap *market value*.

Berpijak dari penelitian yang masih *inconclusive* dan kontribusi *intellectual capital performance* dipengaruhi oleh jenis industri, maka menarik untuk mengkaji ulang melakukan penelitian mengenai *intellectual capital* perbankan di Indonesia.

Perbankan adalah salah satu sektor bisnis yang terdapat pada bidang jasa dan tergolong *knowledge based company*. Perusahaan-perusahaan jasa pada umumnya mengandalkan tenaga sumber daya manusia dalam operasional perusahaan. Kualitas *service* yang ditampilkan sumber daya manusia pada

perusahaan jasa memegang peranan penting dalam industri jasa karena tidak memiliki produk akhir berupa *goods* seperti pada perusahaan manufaktur atau perusahaan dagang.

Perbankan lebih mengandalkan *knowledge* dalam mempertajam daya saingnya, hal ini digambarkan dengan semakin mengecilnya investasi yang dialokasikannya untuk *physical goods*, sementara untuk *soft factor* mendapat alokasi investasi yang semakin besar. Akibatnya, *value* dari perusahaan jasa utamanya ditentukan oleh *intellectual capital* yang dimiliki dan dikelolanya.

Hal inilah yang menarik peneliti untuk untuk meneliti “ Analisis *Intellectual Capital* Perbankan di Indonesia “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana *intellectual capital performance* perbankan di Indonesia dengan metode VAICTM ?
- 2) Bagaimana *market value* perbankan di Indonesia ?
- 3) Bagaimana pengaruh *intellectual capital performance* terhadap *market value* ?
- 4) Bagaimana peringkat *intellectual capital* perbankan Indonesia berdasarkan *business performance indicator (BPI)* ?
- 5) Bagaimana bentuk pengungkapan (*voluntary disclosure*) dari bank yang memiliki kategori *best performance* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengukur dan menganalisis *intellectual capital performance* perbankan di Indonesia dengan metode VAICTM.
- 2) Untuk mengukur dan menganalisis *market value* perbankan di Indonesia.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital performance* terhadap *market value* pada perbankan di Indonesia.
- 4) Untuk menilai dan membuat peringkat perbankan di Indonesia berdasarkan *business performance indicator (BPI)*.
- 5) Untuk menganalisis bentuk pengungkapan (*voluntary disclosure*) bank yang memiliki *best performance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi :

- a. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi literatur ilmu akuntansi, terutama dalam kajian *intellectual capital*.
- b. Bagi pihak manajemen perbankan, dari penelitian analisis *intellectual capital performance* perbankan Indonesia, diharapkan dapat menjadi tambahan informasi pada penilaian kinerja perusahaan serta dalam pengelolaan *intellectual capital* perusahaan untuk menciptakan *value* bagi perusahaan.
- c. Bagi dunia bisnis (khususnya para investor) penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam mengukur kinerja *intellectual capital*, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menilai *competitive advantage* perusahaan sehubungan dengan keputusan investasi.

- d. Bagi *stakeholders* dapat menjadi acuan atas hasil peringkat perbankan di Indonesia berdasarkan *business performance indicator (BPI)*.
- e. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan memberikan bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait perlakuan terhadap *intellectual capital*. Sebagaimana diketahui, hingga saat ini pengakuan dan pengungkapannya dalam pelaporan keuangan masih terbatas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Intellectual Capital

2.1.1.1 Definisi Intellectual Capital

Sejak tahun 1990-an, penelitian terhadap praktek pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible asset*) telah meningkat secara signifikan (Harrison dan Sullivan, 2000). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible asset* tersebut adalah *intellectual capital*. Sampai saat ini, para ahli telah menafsirkan dan membangun model *intellectual capital* yang beraneka ragam. *Intellectual capital* adalah salah satu faktor utama dalam kesuksesan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan strategis tertentu. Menurut Marr dan Schiuma (2004) ;

..... *Intellectual capital is the group the knowledge assets that are attributed to an organisation and most significantly contribute to an improved competitive position of this organisation by adding value to defined key stakeholders...*

Sejalan dengan hal tersebut, Bontis (1998) mendefinisikan *intellectual capital is elusive, but once it is discovered and exploited, it may provided an organization with a new resource-base from which to compete and win. Intellectual capital* bersifat *elusive*, tetapi sekali ditemukan dan dieksploitasi akan memberikan organisasi basis sumber baru untuk berkompetisi dan menang.

Menurut Stewart (1997), *intellectual capital as the intellectual material that has been formalized, capture and leveraged to create wealth by producing a*

higher value asset. Pada definisi tersebut *intellectual capital* merupakan sumber daya pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang menghasilkan aset bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. *Intellectual capital* adalah suatu pengetahuan yang didukung proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak luar. Ross *et al.*(1997) menyatakan bahwa :

.....*Intellectual capital includes all the processes and the assets which are not normally shown on the balanced- sheet and all the intangible assets (trademarks, patent and brands) which modern accounting methods consider.....*”

Leif Edvinsson, seorang praktisi dan akademisi *intellectual capital*, mengidentifikasi *intellectual capital* sebagai nilai yang tersembunyi (*hidden value*) dari bisnis. Terminologi *intellectual capital* “ tersembunyi “ digunakan untuk dua hal yang berhubungan. *Pertama*, *intellectual capital* khususnya aset intelektual atau aset pengetahuan adalah tidak terlihat secara umum seperti layaknya aset tradisional dan *kedua*, aset semacam itu biasanya tidak terlihat pula pada laporan keuangan (Edvinsson, 1997).

Definisi yang paling diterima secara umum adalah dari *Certified International Management Accounting-CIMA* (2001), yang menyatakan *intellectual capital is possession of knowledge and experience, professional knowledge and skill, good relationship, and technological capacities, which when applied will give organization competitive advantage.*

Definisi *intellectual capital* telah banyak diungkapkan oleh beberapa peneliti. Klein dan Prusak (dalam Ulum, 2009) memberikan definisi sederhana tentang *intellectual capital*. Menurut mereka *intellectual capital* adalah material yang disusun, ditangkap dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih

tinggi. Brookings (1996) menjelaskan bahwa *intellectual capital is the term given to the combined intangible assets of market, intellectual property, human-centred and infrastructure – which enable the company to function*. Menurut William (2001), *intellectual capital* didefinisikan sebagai berikut :

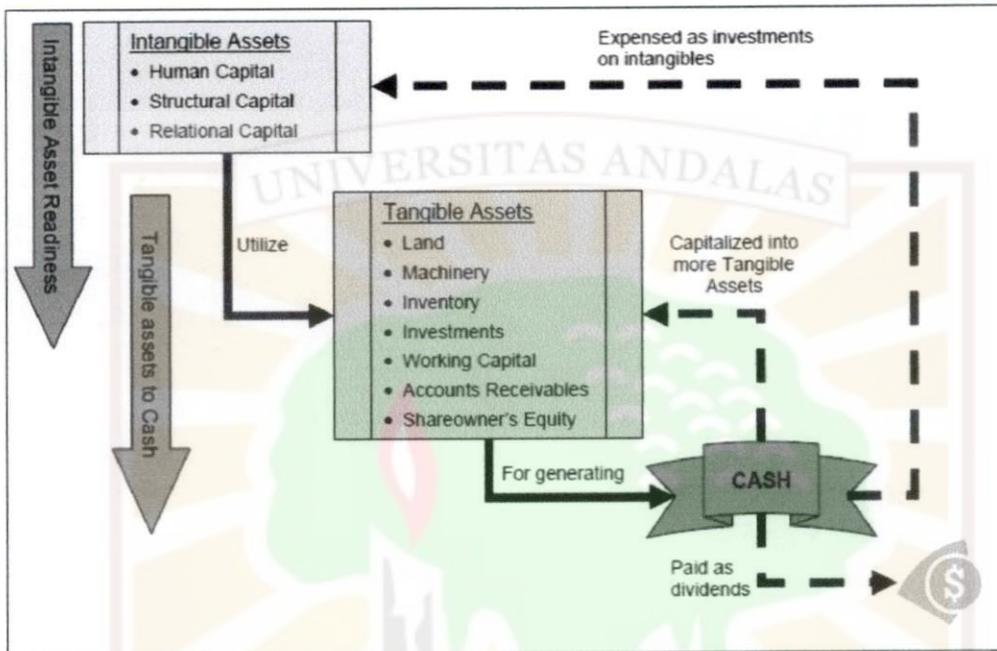
“The enhanced value of a firm attributable to assets, generally of an intangible nature, resulting from the company’s organizational function, processes and information technology networks, the competency and efficiency of its employees and its relationship with its customers. intellectual capital assets are developed from (a) the creation of new knowledge and innovation; (b) application of present knowledge to present issues and concerns that enhance employees and customers; (c) packaging, processing and transmission of knowledge; and (d) the acquisition of present knowledge created through research and learning.

Untuk lebih memahami *intellectual capital*, maka akan diinterpretasikan melalui pemahaman siklus bisnis dari perspektif perusahaan pada gambar 1. Ini merupakan konsep dari Abhijit Talukdar (*Founder Attainix Consulting*, 2008). Tujuan perusahaan yang berorientasi profit adalah menggunakan aset mereka untuk memproduksi barang dan jasa, kemudian dijual untuk mendapatkan kas. Aset berwujud dan tidak berwujud akan selalu digunakan dalam proses ini. Ketersediaan (kesiapan) *intangible asset* sangat menentukan efisiensi dalam siklus tersebut. *Human capital*, *structural capital* dan *relational capital* digunakan secara bersamaan dalam operasional aset berwujud. Selanjutnya kas yang dihasilkan digunakan pada tiga hal, yaitu kapitalisasi aset berwujud, pengembangan *intangible asset* (pembayaran sebagai investasi dalam *intangible asset*) atau dibayarkan sebagai dividen. Ini merupakan

salah satu alasan mengapa selama ini *tangible asset* tersedia di *balance sheet*, sedangkan *intellectual capital* tidak ada.

Gambar 2.1

Siklus Konversi Aset



Sumber : Talukdar, 2008

Gambar di atas juga memberikan informasi, dalam ketersediaan aset berwujud perusahaan cukup dengan memiliki uang yang banyak untuk membelinya. Tetapi berbeda halnya dengan *intellectual capital*, aset yang satu ini butuh pengolahan, perbaikan dan pemupukan (*cultivated, nourished dan nurtured*) sehingga bisa dirasakan manfaatnya. Jadi yang membedakan satu perusahaan dengan yang lainnya adalah kemampuan *intellectual capital performance* perusahaan dalam mengkonversikan aset berwujud menjadi kas secara lebih efisien. Ini merupakan sumber utama *competitive advantage* dalam menghadapi persaingan bisnis.

Astuti (2005) mengungkapkan definisi dari tentang *intellectual capital* dari pendapat ahli sebagai berikut ini :

1. *Intellectual capital* bersifat *elusive* , dalam arti apabila *intellectual capital* sekali dapat ditemukan dan dieksploitasi dapat berguna menjadi basis atau sumber daya baru bagi organisasi untuk berkompetisi dan memenangkan persaingan .
2. *Intellectual capital* adalah istilah yang diberikan untuk mengkombinasikan *intangible asset* dari pasar, *property intellectual* , infrastruktur, dan pusat manusia yang menjadikan perusahaan dapat berfungsi.
3. *Intellectual capital* adalah materi intelektual (pengetahuan, informasi, *property intellectual* dan pengalaman) yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan . Ini adalah suatu kekuatan akan kolektif atau seperangkat pengetahuan yang berdayaguna.
4. *Intellectual capital* adalah pengajaran penggunaan efektif dari pengetahuan sebagaimana berposisi terhadap informasi.
5. *Intellectual capital* dianggap sebagai suatu elemen nilai pasar perusahaan dan juga *market value premium* (nilai lebih perusahaan di pasar).

Dari berbagai definisi di atas, maka *intellectual capital* dapat diartikan sebagai sumber daya perusahaan berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang menghasilkan aset bernilai tinggi dan manfaat ekonomis bagi perusahaan, serta hasil akhir dari proses transformasi pengetahuan dalam bentuk aset. Secara umum, istilah *intellectual capital* mengarah kepada aset tidak

berwujud atau faktor bisnis tidak berwujud dalam perusahaan yang memiliki pengaruh yang *significant* terhadap kinerja dan kesuksesan bisnis keseluruhan, walaupun mereka *not explicitly listed in the balance sheet*.

2.1.1.2 Klasifikasi Intellectual Capital

Pemahaman mengenai komponen dan klasifikasi *intellectual capital* sangatlah penting, ini akan memudahkan perusahaan dalam mengelola aset apa saja yang dimilikinya sehingga mampu menciptakan nilai bagi perusahaan. Secara umum, para peneliti sebelumnya mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *intellectual capital*, yaitu: *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*.

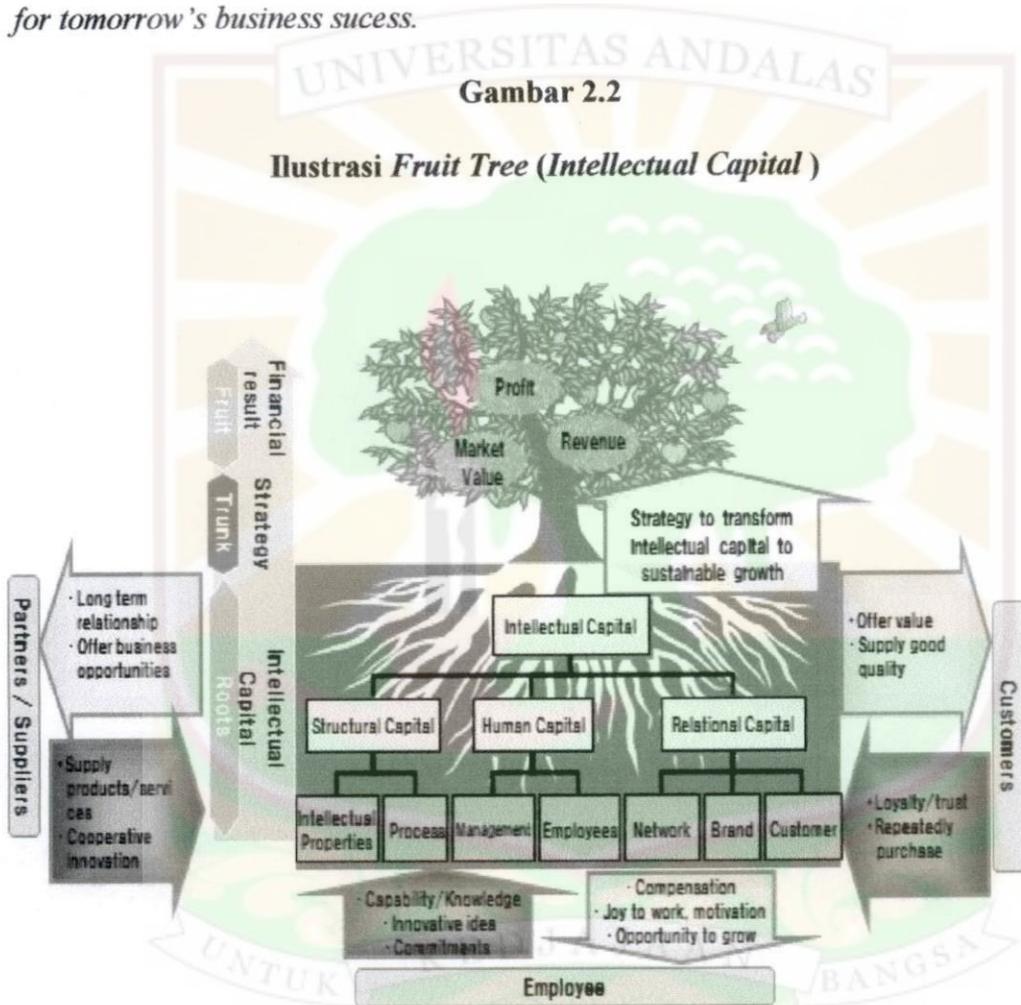
Bontis *et al.*, (2000) secara sederhana *human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* merupakan kombinasi dari *genetic inheritance*, *education*, *experience*, and *attitude* tentang kehidupan dan bisnis. *Structural capital* mengarah kepada organisasi perusahaan (teknologi, penemuan, data, publikasi, strategi, budaya organisasi, sistem dan prosedur). *Customer capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship*, *customer retention*, *profit and lose per customer*.

Leif Edvinsson mengilustrasikan *intellectual capital* di sebuah perusahaan dengan gambar yang menarik, yaitu gambar *fruit tree*. *Intellectual Capital* diibaratkan sebagai akar di sebuah pohon buah (perusahaan). Berdasarkan gambar 2.2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan akar dari sebuah perusahaan yang memberi nutrisi terhadap perkembangan bisnis. Secara tidak langsung *intellectual capital* menunjang

keberhasilan perusahaan. Jika *intellectual capital* dalam sebuah perusahaan dikelola dengan baik, maka akan berkontribusi terhadap kinerja perusahaan. Memang *intellectual capital* itu tidak berwujud secara fisik, tetapi memberi pengaruh terhadap perkembangan bisnis. Inti utama dari manajemen *intellectual capital* adalah “ *taking care of and fostering the invisible factors, which are vital for tomorrow’s business success.*”

UNIVERSITAS ANDALAS
Gambar 2.2

Ilustrasi Fruit Tree (Intellectual Capital)



Sumber : Edvinsson, 1996

Yudianti (2000), *intellectual capital* dapat dikategorikan menjadi dua bagian , yaitu :

1. *Intellectual capital* yang relatif mudah diukur seperti paten, merek dagang, hak cipta dan aktiva yang tidak berwujud lainnya yang bisa diukur dan dikelola sebagai suatu standar akuntansi yang ada .
2. *Intellectual capital* yang sulit diukur seperti nilai karyawan, tim manajemen , hubungan dengan pelanggan , dan sebagainya.

Tabel 2.1
Perbandingan Konsep dan Klasifikasi *Intellectual Capital*
Menurut Beberapa Peneliti

Brooking (UK)	Ross (UK)	T. Stewart (USA)	Bontis (Canada)
Human centered assets Skills, abilities and expertise, problem solving abilities and leadership styles	Human Capital, competence, attitude, and intellectual agility	Human Capital employees are an organization's most important assets	Human Capital the individual level knowledge that each employee possesses
Infrastructure assets All the technologies, process and methodologies that enable company to function	Organizational capital All organizational, innovation , processes, intellectual property, and cultural assets	Structural capital Knowledge embedded in information technology	Structural capital Non-human assets or organizational capabilities used to meet market requirements
Intellectual property Know-how, trademarks and patents	Renewal and development capital New patents and training efforts	Structural capital All patents, plans and trademarks	Intellectual Property Unlike , IC, IP is a protected asset and has legal definition
Market assets Brands, customers, customer loyalty and distribution channel	Relational capital Relationship which include internal and external stake holders	Customer capital Market information used to capture and retain costumers	Relational capital Customer capital is only one feature of the knowledge embedded in organizational relationships

Sumber : Bontis *et al.* (2000)

IFAC (1998) mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam tiga kategori, yaitu : *organizational capital*, *relational capital* dan *human capital*. Tabel 2.2 menyajikan klasifikasi komponen *intellectual capital* tersebut.

Pada dasarnya Roos *et al.* (1998) yang mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam *human capital* dan *structural capital*, lebih cenderung mengartikan dalam pemahaman atas “thinking “ dan “non thinking “ assets Sedangkan Brooking (1996) mengajukan 4 komponen dalam definisinya yang meliputi *market assets*, *human centred assets*, *intellectual property assets* dan *infrastructure asset*.

TABEL 2.2

Klasifikasi Komponen Intellectual Capital-IFAC

Human Capital	Relational (Customer) Capital	Organisational (Structural) Capital
<ul style="list-style-type: none"> • Know-How • Education • Vocational qualification • Work-related knowledge • Work-related competencies • Occupational assesments • Phsycometric assesments • Enterpreneurial spirit, innovativeness, proactive and reactive abilities ,changeability 	<ul style="list-style-type: none"> • Brand • Costumers • Costumer Loyalty • Company names • Back log Orders • Distribution Chanel • Business Colaborations • Licensing agreements • Favourable contract • Franchising agreement 	<ul style="list-style-type: none"> • Intellectual Property <i>Patents, Copyrights, design rights, trade secrets, trademarks, dan service marks</i> • Intellectual assets Management philosophy, corporate culture, management process, information systems, networking systems, financial relations

Sumber: Starovic, 2003

Pada umumnya peneliti dan praktisi menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama (Ulum 2008, Bontis 2000, Stewart 1998, Edvinsson 1998 dan Sveiby 1997) antara lain:

a. Human Capital

Human capital dalam pembahasan *intellectual capital* mempunyai arti yang sangat penting. *Human capital* adalah sumber daya berupa orang-orang yang bisa mentransformasikan pengetahuan dan ilmu mereka menjadi sebuah tindakan nyata berdasarkan strategi bisnis perusahaan yang mampu memberikan kontribusi dalam bentuk *values* perusahaan baik itu *tangible* maupun *intangibile*.

Human capital ini tidak datang begitu saja, tetapi organisasi bisnis perlu melakukan investasi khususnya dalam meningkatkan kompetensinya. *Human capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi dan keterampilan karyawannya secara efisien. Hal tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan, menjamin keberlangsungan perusahaan dan meningkatkan persepsi pasar.

b. Structural Capital

Elemen ini berkaitan dengan pengetahuan yang akan tetap berada dalam perusahaan terdiri dari rutinitas organisasi, prosedur-prosedur, sistem budaya dan *database*. Beberapa di antara *structural capital* dilindungi hukum dan menjadi *intellectual property right*, yang secara *legal* dimiliki oleh perusahaan (Sullivan, 2000).

Structural capital tersebut meliputi *intagible resources* seperti kepemilikan hak *intellectual*, teknologi , penemuan, data, publikasi dan proses yang dapat dipatenkan, hak cipta atau rahasia dagang (Stewart, 1997)

c. Relational Capital

Relational capital merupakan hubungan yang harmonis *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok, pelanggan, masyarakat dan juga pemerintah. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan (Sawarjuwono dan Agustine, 2003).

Konsep penting *costumer capital* adalah pengetahuan yang dibentuk dalam *marketing channels* dan hubungan konsumen bahwa organisasi berkembang dengan menjalankan bisnis. Sebagai contoh adalah *image*, loyalitas konsumen, kepuasan konsumen, hubungan dengan *supplier*, kekuatan komersial, kapasitas negosiasi dengan entitas keuangan dan lingkungan aktivitas (Stratovic dan Marr, 2004)

2.1.1.3 Intellectual Capital Measurement

Perlakuan akuntansi terhadap *intellectual capital* masih menjadi dilema bagi para praktisi akuntansi dan manajer perusahaan. Namun tidak dapat dipungkiri masalah baru akan muncul jika pengukuran terhadap *intellectual capital* tidak dilakukan. Hal yang akan terjadi adalah adanya *missallocation* dan *information gap* antara pihak perusahaan dan investor.

Penelitian tentang pengukuran *intellectual capital* telah banyak dilakukan. Berikut ikhtisar perkembangan pemikiran pengukuran *intellectual capital* yang dilakukan oleh para praktisi yang merupakan hasil kompilasi (Sveiby 2001 dan Bontis 2000 dalam Suwarjono dan Agustine 2003)

Tabel 2.3

Ikhtisar Perkembangan Pemikiran Pengukuran *Intellectual Capital*

Tahun	Perkembangan Pemikiran <i>Intellectual Capital</i>
1985	Perusahaan Asuransi Skandia menerbitkan IC report yang ditujukan untuk pihak internal perusahaan
1992	Arthur Andersen menyarankan penggunaan metode <i>market based, economic based, hybrid based</i> untuk menilai aset tak berwujud
	Kaplan dan Northon memperkenalkan <i>balanced scorecard</i> untuk mengukur kinerja perusahaan dengan melihat empat perspektif (keuangan, pelanggan, proses internal, dan perspektif pembelajaran)
1994	Jac Fitz –Enz memperkenalkan <i>human capital intelenge</i>
	Skandia menerbitkan <i>Visualizing Intellectual Capital</i> in Skandia
1995	Johan Ross , Goran Ross , Nicholas C. Dragonetti dan Leif Edvisson memperkenalkan <i>IC index</i>
1996	Annie Brooking , memperkenalkan <i>technology Broker</i>
	Nick Bontis menganjurkan penggunaan <i>Citation Weighed Patents</i> (FM, Scherer, Mid 1960) untuk mengukur intellectual capital
	Johanssons memperkenalkan <i>Human Resources Costing and Accounting</i>
1997	Thomas Steward menyarankan penggunaan <i>Tobin's Q , Market to Book Ratio, calculated intagible value</i>
	Karl –Eric Sveiby memperkenalkan <i>intagible Asset Monitor</i>
	Ante Pulic memperkenalkan <i>Value Added Intellectual Coeficient (VAIC)</i>
	Leif Edvisson dan Malone memperkenalkan <i>Skandia Navigator</i>
1998	David Luthy menyarankan penggunaan <i>Calculated Intagible Value and Market to Book Ratio</i>
	Ken Standfiled memperkenalkan <i>Investor Assigned Market (IAMV)</i>
	Nash H memperkenalkan <i>pengunaan Accounting for The Future (AFTF)</i>
	Mc Person memperkenalkan <i>pengunaan Inclusive Valuation</i>

	<i>Methodology</i>
1999	Nick Bontis menyarankan <i>Tobin's Q</i> , <i>Management Value Added</i> dan <i>Economic Value Added</i>
	Ken Standfield memperkenalkan <i>Knowcorp</i>
	Baruch Lev memperkenalkan penggunaan <i>Knowledge Capital Earnings</i>
	Daniel J. Knight memperkenalkan penggunaan <i>Balance Performance Measurement System</i> yang merupakan pengembangan dari <i>Balance Score Card</i>
2000	Adreissen dan Tiessen (KPMG) memperkenalkan <i>The value explore</i>
	Patric Sullivan memperkenalkan <i>Intellectual Capital Assets Valuation</i>
	Andersen R. Dan Mc. Lean R memperkenalkan <i>Total Value Creation</i>
	Baruch Lev memperkenalkan <i>Value Chain Score Card</i>

Sumber : Sveiby 2001 dan Bontis 2000 dalam Suwarjono dan Agustine 2003

Metode pengukuran *intellectual capital performance* dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori (Tan *et al.*,2009 dalam Ulum, 2009) yaitu :

1. Pengukuran *nonmonetary* (non financial), pengukuran ini terdiri dari :
 - a. *The Balanced Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992)
 - b. *Brooking's Technology Broker Method* (1996)
 - c. *Skandia IC (intellectual capital) Report Method* oleh Edvinsson dan Malone (1997)
 - d. *IC (Intellectual Capital) Index* dikembangkan oleh Roos et al (1997)
 - e. *Intangible Asset Monitor Approach* oleh Sveiby (1997),
 - f. *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000),
 - g. *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkaay (2000), dan
 - h. *The Ernst and Young Models* (Barsky dan Merchant, 2000)

2. Pengukuran monetary (financial), pengukuran ini terdiri dari :
 - a. The EVA dan MVA model (Bontis et al., 1999)
 - b. *Tobin's q* Method (Luthy, 1998),
 - c. *Pulic's VAICTM* Model (1998,2000)
 - d. *Calculated Intangible Value* (Dzinkowski, 2000) dan
 - e. The Knowledge Capital Earnings Model (Lev dan Freng, 2001)

Dalam penelitian ini, akan digunakan salah satu dari metode dari model pengukuran dengan penilaian moneter, yaitu metode VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Ante Pulic .

2.1.2 Intellectual Capital Performance

2.1.2.1 Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

Metode VAICTM dikembangkan oleh Ante Pulic pada tahun 1998 , yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset tak berwujud (*intangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. VAICTM merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan (Pulic ,2000 dan Ulum, 2009).

Firer dan Williams (2003) menyatakan dua keunggulan dari VAICTM, yaitu: *Pertama*, VAICTM memberi basis ukuran yang mudah dihitung, terstandarisasi secara internasional dan konsisten. Ini akan memudahkan analisis komparatif yang efektif pada perusahaan-perusahaan dan negara-negara di dunia. *Kedua*, data yang digunakan dalam perhitungan VAICTM adalah didasarkan pada laporan keuangan, yang biasanya diaudit oleh akuntan publik profesional.

Alternatif pengukuran *intellectual capital performance* lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non-keuangan yang unik yang hanya

untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu. Indikator-indikator tersebut, khususnya indikator non-keuangan, tidak tersedia atau tidak tercatat oleh perusahaan yang lain. Konsekuensinya, kemampuan untuk menerapkan pengukuran *intellectual capital* alternatif tersebut secara konsisten terhadap sampel yang besar dan terdiversifikasi menjadi terbatas.

Pulic (2000) menggambarkan nilai pasar perusahaan yang diciptakan oleh modal yang digunakan dan *intellectual capital*, yang terdiri dari *human capital* dan *structural capital*. Beliau merumuskan metode VAICTM untuk memberikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari *intangible asset* dan *tangible asset*. Metode VAICTM mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan, yaitu *physical capital*, *human capital* dan *modal struktural*, yang diberi nama VACA, VAHU dan STVA. Jumlah dari ketiga ukuran ini merupakan nilai VAICTM. Nilai VAICTM yang lebih tinggi menunjukkan potensi penciptaan nilai perusahaan yang lebih baik oleh manajemen. Nilai VAICTM tersebut, dapat dijadikan sebagai *business performance indikator*, sebuah instrumen untuk melakukan pemeringkatan terhadap sektor perbankan (Kamath 2007, Mavridis 2004)

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value Added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). *Value Added* dihitung dengan selisih antara output dan input. Output mempresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah beban karyawan tidak termasuk input, karena peran aktifnya dalam proses *value creation*,

intellectual capital potential (yang direpresentasikan dengan beban karyawan) tidak dihitung sebagai *cost* dan tidak masuk dalam komponen input (Ulum,2009).

Pengukuran VAICTM terdiri dari 3 komponen yaitu *Capital Employed Efficiency* (VACA), *Human Capital Efficiency* (VAHU) dan *Structural Capital Efficiency* (STVA). Semakin besar nilai VAICTM, maka akan semakin baik kinerja *intellectual capital* dalam menciptakan *value added* bagi perusahaan. Ketiga komponen VAICTM akan dijelaskan di bawah ini .

2.1.2.2 Value Added of Capital Employed (VACA)

Value Added of Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk *value added* yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital*. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE (*Capital Employed*) menghasilkan return yang lebih besar dari pada perusahaan lain maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa capital asset. Dengan pengelolaan *capital asset* yang baik, diyakini perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar dan kinerja perusahaan.

2.1.2.3 Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) mengindikasikan berapa banyak *value added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. *Human capital efficiency* adalah *intellectual* yang sangat menentukan karena

disinilah bersumber manusia-manusia yang dimiliki oleh perusahaan yaitu karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja, dan setia pada perusahaan, dan dimana mereka adalah inti dari penciptaan kekuatan *intellectual* yang dapat menghilang ketika mereka sudah tidak bekerja untuk perusahaan lagi (Bontis, 1999).

Dapat terlihat bahwa karyawan adalah aset perusahaan yang paling penting karena di tangan merekalah roda bisnis keseluruhan perusahaan berjalan. *Human capital* (HU) tidak akan terlihat di laporan keuangan, tetapi beban yang dikeluarkan perusahaan untuk perkembangan karyawan merupakan beban yang tergolong investasi *intellectual capital* jika perusahaan bertujuan mengembangkan kemampuan *intellectual* yang dimiliki oleh orang-orang tersebut untuk kemajuan perusahaan.

2.1.2.4 Structural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam menciptakan nilai.

SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC dalam proses penciptaan nilai. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam value creation, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut *value creation*, semakin besar maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut.

Structural capital adalah VA dikurangi HC, hal ini telah diverifikasi melalui penelitian empiris pada industri tradisional (Pulic, 2000).

2.1.3 Kinerja Perbankan

2.1.3.1 Kinerja Keuangan dan Non Keuangan

Performance atau kinerja dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (1995) diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja, kinerja yaitu berkemampuan dengan menggunakan tenaga. Pratolo (2007) menyebutkan *performance* atau kinerja merupakan suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diukur dengan mendasarkan pada suatu perbandingan dengan berbagai standar.

Kinerja adalah pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar. Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu penilaian kinerja juga bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar memberikan hasil dan tindakan yang diinginkan.

Kinerja perusahaan perbankan dapat dilihat dari segi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan dapat dianalisis dari laporan keuangan perusahaan perbankan. Kinerja keuangan dapat ditransformasi menjadi rasio keuangan, berupa profitabilitas (*Return On Asset, Return On Equity, Net Interest*

Margin), kapitalisasi, kualitas aset, *market value*, efisiensi operasi, likuiditas, sensitivitas bunga. Salah satu alat ukur untuk menilai kinerja non keuangan perbankan adalah kualitas layanan, dengan dimensi ” *Tangible* (Bukti langsung), *Empathy* (Empati), *Responsiveness* (Daya tanggap), *Reliability* (Keandalan), *Assurance* (Jaminan)” .

2.1.3.2 Market Value

Market value merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan *stakeholders* lain terhadap kondisi perusahaan dan biasanya tercermin pada nilai pasar saham perusahaan. *Market value* adalah keseluruhan nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain, *Market value* adalah jumlah yang harus dibayar untuk membeli perusahaan secara keseluruhan.

Naik turunnya nilai pasar perusahaan dipengaruhi oleh nilai buku perusahaan, tingkat laba, gambaran ekonomi, serta spekulasi dan kepercayaan diri pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Sedangkan nilai buku merupakan nilai dari kekayaan, hutang dan ekuitas perusahaan berdasarkan pencatatan historis dan biasanya tercantum dalam neraca.

Salah satu alat untuk menganalisis *market value* sebuah perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *market value*. Rasio *market value* adalah rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan *earnings*, *cash flow* dan *book value* per saham. Rasio tersebut menginformasikan kepada manajemen tentang pandangan investor mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek di masa depan.

Jika rasio likuiditas, *asset management*, *debt management*, dan rasio profitabilitas terlihat baik, maka rasio market value akan menjadi tinggi dan harga saham akan meningkat. Berikut rasio-rasio yang berhubungan dengan market value ;

1. Price/Earnings Ratio

Price/Earnings Ratio adalah rasio harga perlembar saham terhadap laba perlembar saham, yang menunjukkan berapa banyak rupiah yang akan dibayar investor untuk Rp 1 laba.

$$\text{Price/Earnings (P/E) Ratio} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earnings per share}}$$

2. Price/Cash Flow Ratio

Price/Cash Flow Ratio merupakan rasio harga per lembar saham dibagi dengan cashflow per saham.

$$\text{Price/Cash Flow} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Cash Flow per share}}$$

3. Market/Book Ratio

Market/Book Ratio adalah rasio harga pasar saham terhadap nilai buku perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *return on equity* yang tinggi, secara umum akan meningkatkan multiplier nilai buku perusahaan.

Ada dua langkah dalam menganalisis rasio ini, antara lain :

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Common Equity}}{\text{Share Outstanding}}$$

$$\text{Market/ Book Ratio} = \text{MtBV} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per share}}$$

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *market to book value*. *Market to book value* (MtBV) menunjukkan nilai sebuah perusahaan yang diperoleh dengan membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya. *Market to book value* (MtBV) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh atau selisih anatar nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya.

Jika ternyata selisih antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan terlalu jauh (cukup signifikan), maka menandakan *hidden asset* yang tidak tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan sudah tak berarti lagi. Apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan maka akan dapat menyesatkan, karena nilai perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan bukan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Telah dilakukan berbagai upaya untuk menyamakan nilai keduanya. Salah satu caranya adalah dengan menaikkan nilai buku perusahaan. Jika nilai buku naik, maka rasio MtBV juga akan naik sehingga dapat menaikkan persepsi pasar akan nilai perusahaan.

Nilai buku perusahaan dapat ditingkatkan dengan melakukan berbagai efisiensi yang dapat meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya perusahaan. Salah satunya dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan semaksimal mungkin, termasuk pengelolaan *intellectual capital* yang baik (Imaningati, 2007).

2.1.4 Akuntansi Aktiva Tak Berwujud

2.1.4.1 PSAK No. 19

Pernyataan Standar Akuntansi atau PSAK No. 19 berbasis IAS 38 (revisi 2009) membahas tentang aktiva tidak berwujud (*intangible assets*). Aktiva tidak berwujud merupakan aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Beberapa contoh dari aktiva tak berwujud tersebut antara lain ; ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (merek produk). Selain itu juga disebutkan piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan , hak penguasaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran dan pangsa pasar.

Aktiva tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika ;

1. Kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aktiva tersebut; dan
2. Biaya perolehan aktiva tersebut dapat diukur secara andal.

Intellectual capital sendiri, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, merupakan kategori aktiva tidak berwujud sehingga berkaitan erat dengan penelitian ini. Sebagian peneliti (misalnya Bukh , 2003) menyebutkan bahwa *intellectual capital* dan *intangible asset* adalah sama dan seringkali saling menggantikan (*overlap*). Sementara penelitian lainnya (misalnya : Edvisson dan

Malone, 1997) menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah bagian dari *intangible asset*.

2.1.4.2 Resourced Based Theory

PSAK No 19 (revisi tahun 2009) telah menyinggung *intellectual capital* walaupun tidak secara langsung. Akan tetapi, dalam praktiknya perusahaan-perusahaan belum memberikan perhatian yang lebih terhadap ketiga komponen *intellectual capital* . Menurut Abidin (2000), perusahaan-perusahaan Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Tambah lagi, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital structural capital* dan *costumer capital* (Sawarjuwono dan Agustine 2003).

Pada dasarnya, agar dapat bersaing dalam *knowledge based business*, ketiga komponen *intellectual capital* sangat diperlukan untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan. Perusahaan harus mampu memaksimalkan sumber daya perusahaan, artinya tidak hanya fokus pada aset fisik saja, namun mempertimbangkan juga aset non-fisik. Ini merupakan konsep dari *resourced based theory*.

Resourced based theory membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.

Menurut Susanto (2007) , ada dua hal utama yang dibutuhkan organisasi dalam persaingan bisnis. *Pertama*, memiliki keunggulan dalam sumber daya yang

dimilikinya, baik berupa aset yang berwujud (*tangible asset*) , maupun yang tidak berwujud (*intangible asset*). *Kedua* , adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif. Kombinasi dari aset dan kemampuan akan menciptakan kompetensi yang khas dari sebuah perusahaan, sehingga memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para pesaingnya.

Lebih lanjut, Susanto menjelaskan bahwa dalam teori ini, hal yang paling utama adalah menentukan sumber daya kunci yang potensial bagi perusahaan untuk meraih keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap berbagai jenis sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Daft dalam Susanto, 2007), sumber daya perusahaan mencakup seluruh aset, *capability*, proses organisasi, atribut-atribut, pengetahuan dan sebagainya yang dikendalikan oleh sebuah perusahaan yang memungkinkan perusahaan tersebut memperbaiki tingkat efisiensi dan efektivitasnya.

Sumber daya perusahaan dapat dibagi tiga macam, yaitu sumber daya berwujud, tidak berwujud dan sumber daya manusia. Sumber daya yang berwujud misalnya aset fisik yang dimiliki perusahaan, sedangkan sumber daya tidak berwujud dapat berupa merk dagang. Masing-masing sumber daya tersebut memiliki kontribusi yang berbeda dalam upaya mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sehingga perusahaan harus dapat menentukan sumber daya kunci yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan.

Dalam menentukan sumber daya kunci RBT memberikan beberapa kriteria, yaitu :

- a) Sumber daya tersebut mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang lebih baik dibandingkan dengan kebutuhan pesaing
- b) Sumber daya tersebut tersedia dalam jumlah terbatas dan tidak mudah ditiru. Terdapat enam karakteristik yang mengakibatkan sumber daya menjadi sulit ditiru, yaitu sumber daya tersebut unik secara fisik, memerlukan waktu yang lama dan biaya yang besar untuk memperolehnya, sumber daya unik yang sulit dimiliki dan dimanfaatkan pesaing, dan sumber daya yang memerlukan investasi modal yang besar untuk mendapatkannya.
- c) Sumber daya tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin banyak keuntungan yang menjadi milik perusahaan akibat pemanfaatan sumber daya tertentu, maka semakin berharga sumber daya tersebut.
- d) *Durability* (daya tahan sumber daya), semakin lambat suatu sumber daya mengalami depresiasi, semakin berharga sumber daya tersebut. Apalagi bila sumber daya yang dapat mengalami apresiasi, seperti *brand awareness* , reputasi dan budaya perusahaan.

2.1.5 Praktik Pengungkapan Intellectual Capital

2.1.5.1 Intellectual Capital dalam Perspektif Akuntansi

Saputro (2001) menyatakan bahwa pengembangan perlakuan *intellectual capital* pada laporan keuangan bukan hal yang mudah. Ada tiga pendekatan yang

dapat digunakan untuk melakukan memperlakukan *intellectual capital* pada laporan keuangan, yaitu :

1. Pendekatan Standar Akuntansi

Standar akuntansi memberikan pendekatan perlakuan *intellectual capital* sebagai *intangible asset* (aktiva tidak berwujud) apabila *intellectual capital* tersebut dapat diukur dengan baik. Hal ini juga seperti yang dipaparkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada PSAK No. 19 yang memberikan penekanan pada aktiva tidak berwujud.

2. Informasi tambahan pada laporan keuangan

Pendekatan ini memberikan informasi yang relevan tentang *intellectual capital* dalam bentuk tambahan laporan atau informasi tambahan untuk mendukung informasi yang ada dalam laporan keuangan. Contohnya : *Intellectual Capital Statement*.

3. Informasi *intellectual capital* dalam bentuk *voluntary disclosure*

Apabila pengukuran tetap sulit untuk dilakukan , maka informasi *intellectual capital* sebaiknya diungkapkan dalam bentuk *voluntary disclosure* (*pengungkapan sukarela*). Akuntan yang memiliki keterbatasan pengetahuan untuk dapat menyampaikan semua informasi dan memenuhi semua yang diinginkan oleh pemakai laporan keuangan. Konsekuensi sebagai pilihan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengungkapan (*disclosure*) tentang *intellectual capital* yang lebih rinci.

Chrisdianto (2009) menyatakan pengungkapan *intellectual capital* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan pengukuran *intellectual capital*. Pengungkapan *intellectual capital* menyajikan

hal-hal berkaitan dengan *intellectual capital* yang tidak disajikan di laporan keuangan. *Voluntary disclosure* tentang *intellectual capital* yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan dalam mengambil sebuah keputusan

2.1.5.2 Voluntary vs Mandatory Disclosure IC

Pengungkapan meliputi ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dibuat dalam laporan tahunan perusahaan (Guthrie dan Parker 1990). Menurut Hendriksen (1982), pengungkapan adalah pemberian informasi dalam laporan tahunan, yang berisikan pernyataan, catatan mengenai pernyataan, dan tambahan pengungkapan informasi yang terkait dengan catatan. Tiga konsep disclosure yang umumnya dikemukakan, yaitu *adequate, fair dan full disclosure* (Hendriksen, 1982).

Pengungkapan *intellectual capital* dapat dilakukan dengan cara sukarela (*voluntary*) atau kewajiban (*mandatory*). Pengungkapan secara sukarela berarti pengungkapan tersebut di luar laporan keuangan karena tidak ada standar akuntansi yang mengharuskan menyajikan dalam laporan tahunan.

Pengungkapan secara sukarela akan mengurangi kesalahan keputusan investasi dan menurunkan rata-rata biaya modal perusahaan dalam investasi pada aset tak berwujud. Pengungkapan secara kewajiban dilakukan dengan pembentukan standar akuntansi, karena dengan adanya standarisasi maka informasi memiliki manfaat lebih tinggi dari laporan yang dibuat sesuai keinginan perusahaan atau sukarela

Ada beberapa kendala atau kelemahan dalam pengungkapan secara sukarela diantaranya berhubungan dengan tingkah laku perusahaan. Perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang memberikan berita baik kepada pembaca laporan keuangan, dibandingkan jika laporan tersebut memberikan berita buruk. Pengungkapan secara sukarela antara perusahaan dengan perusahaan lain tidak dapat diperbandingkan karena faktor kunci sukses dari masing-masing perusahaan tidak sama sehingga memiliki dampak terhadap manfaat laporan (Upton, 2001).

Pengungkapan secara sukarela berarti tidak ada tekanan bagi perusahaan dalam melaporkan *intellectual capital* sehingga efektifitas pengungkapannya tergantung pada keuntungan atau kerugian pembuat laporan (Tabel 2.3)

Tabel 2.3

Kendala dan Kelemahan Pengungkapan Intellectual Capital

Pengungkapan secara sukarela (<i>Voluntary</i>)	Pengungkapan secara kewajiban (<i>Mandatory</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang memberikan kabar baik daripada kabar buruk untuk pembaca laporan keuangan 2. Faktor kunci sukses (<i>key succes factor</i>) di antara perusahaan berbeda, sehingga tidak dapat diperbandingkan dan kurang bermanfaat 3. Tingkat efektifitas pengungkapan tergantung pada keuntungan/ kerugian pembuat laporan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya standarisasi pengungkapan <i>intellectual capital</i> yang digunakan untuk semua jenis perusahaan 2. Memberatkan perusahaan-perusahaan kecil yang tidak terdaftar di bursa efek. Jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkan <i>intellectual capital</i>

Sumber : Jurnal akuntansi

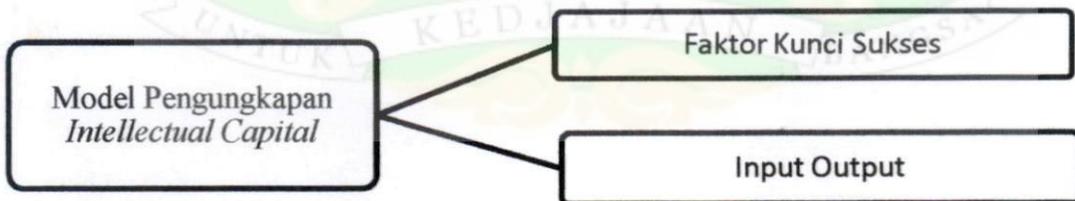
Dalam pelaporan secara *mandatory* kendalanya adalah belum adanya pelaporan *intellectual capital* dan aset tak berwujud yang dapat digunakan untuk

semua jenis usaha dan distandardisasi. Pengungkapan secara kewajiban akan memberikan memberatkan perusahaan-perusahaan kecil jika menerbitkan laporan tersebut sehingga ditekankan untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek atau perusahaan yang memiliki nilai aset tertentu dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Pengungkapan *intellectual capital* memiliki dua model, yaitu pengungkapan berdasarkan kunci sukses perusahaan dan masukan-keluaran dari investasi pada aset tak berwujud (Gambar 2.3). Model faktor kunci sukses pada *intellectual capital* adalah mengidentifikasi kunci sukses perusahaan yang mengakibatkan kenaikan nilai saham perusahaan melebihi nilai buku. Model masukan-keluaran disarankan Baruch-Lev (2000) berdasarkan risetnya yang menyimpulkan bahwa investasi dalam riset dan pengembangan, teknologi informasi, pelatihan karyawan dan perekrutan pelanggan akan menciptakan *intellectual capital* atau aset tak berwujud.

Gambar 2.3

Model Pengungkapan Intellectual Capital



FASB (2001) melalui *steering comitee* menyarankan pengungkapan *intellectual capital* berpusat pada faktor kunci sukses perusahaan. Pengungkapan

intellectual capital dengan kunci sukses ini dalam prakteknya berbeda antara jenis perusahaan dengan perusahaan lainnya yang mengakibatkan kesulitan dalam standarisasi pengungkapan terhadap pihak eksternal.

Guthrie dan Petty yang dikutip dalam Satyo (2009) berdasarkan hasil penelitiannya menemukan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berupa modal eksternal banyak dilakukan perusahaan dengan persentase 40 % disusul dengan pengungkapan modal internal dan sumber daya manusia dengan angka masing-masing (30 %). Hal ini terjadi karena perusahaan lebih menekankan pada rasionalisasi saluran distribusi, penghitungan kembali rantai nilai perusahaan dan penilaian terhadap konsumen.

Intellectual capital disclosure yang sering digunakan adalah skema yang digunakan oleh Guthrie and Petty (2000). Dalam skema tersebut, *intellectual capital* dikategorikan dalam dalam 3 kelompok: *internal structures* (*organizational capital*: 9 item); *external structures* (*customer/relational capital*: 9 item); dan *employee competence* (*human capital*: 10 item). Berikut adalah detail komponen *intellectual capital* Guthrie dan Petty, yang sering digunakan sebagai indikator *voluntary disclosure intellectual capital* :

a. Internal (structural) capital

1. Patents
2. Copyrights
3. Trademarks
4. Management philosophy
5. Corporate culture
6. Management processes
7. Information systems
8. Networking systems

9. Financial relations

b. External (customer/relational) capital

10. Brands
11. Customers
12. Customer loyalty
13. Company names
14. Distribution channels
15. Business collaborations
16. Licensing agreements
17. Favorable contracts
18. Franchising agreements

c. Employee competence (human capital)

19. Know-how
20. Education
21. Vocational qualification
22. Work-related knowledge
23. Work-related competencies
24. Entrepreneurial spirit
25. *Innovativeness*
26. *Proactive*
27. Reactive ability
28. Changeability

Menurut Baruch Lev (199) tidak diungkapkannya investasi dalam *intellectual capital* atau aset tidak berwujud mengakibatkan terjadinya asimetri informasi. Dampak lain dari tidak diungkapkannya *intellectual capital* adalah :

1. Menimbulkan biaya modal (*cost capital*) yang sangat tinggi bagi perusahaan yang berbasis pengetahuan dalam pembiayaan.

2. Terjadi penurunan nilai terhadap harga saham secara sistematis oleh investor untuk perusahaan yang berorientasi pada aset berwujud
3. Terjadi kesalahan penilaian antara manajer dengan karyawan ahli terhadap value added yang diciptakan oleh perusahaan.
4. Terjadi penurunan manfaat dan kegunaan laporan keuangan karena informasi keuangan tidak memberikan informasi yang akurat sehingga terjadi kesalahan interpretasi dalam mengambil keputusan ekonomi
5. Terjadi manipulasi laporan keuangan dengan menggunakan aset tak berwujud karena dinilai terlalu rendah di neraca dan menimbulkan *insider trading*.

Singhvia dan Desai (1971) menunjukkan bahwa bentuk pengungkapan yang sangat penting adalah melalui laporan tahunan, yang berguna bagi investor dalam hal pengambilan keputusan investasi. Dalam *statement* bulan desember 2000, *International Accounting Standard Board* (IASB) juga mempertimbangkan keutamaan pelaporan naratif sebagai suplemen *statement* keuangan dalam rangka menyediakan informasi yang berguna bagi *user* laporan keuangan. Manfaat *intellectual capital disclosure* ditunjukkan oleh Bozzolan *et al.* (2003), yaitu untuk mengurangi *cost of equity*, meningkatkan kinerja saham yang tidak berhubungan dengan laba sekarang dan laba yang diharapkan, serta menghasilkan korelasi harga saham yang tinggi dengan laba masa depan ketika dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pengungkapannya lebih rendah.

Laporan tahunan atau *annual report* dipilih karena dua alasan (Bozzolan *et al.*, 2003). *Pertama* , karena laporan keuangan dipertimbangkan sebagai sumber penting atas informasi perusahaan oleh *external user*, yang

meliputi pemegang saham. *Kedua*, tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan berhubungan secara positif dengan jumlah informasi yang dikomunikasikan ke pasar dan stakeholder.

Menurut Hannifa dan Cooke (2005) , laporan tahunan juga dipilih karena memiliki kredibilitas yang tinggi, selain itu laporan tahunan digunakan oleh sejumlah *stakeholders* sebagai sumber utama informasi yang pasti, memiliki potensi yang besar untuk mempengaruhi penyebaran distribusi secara luas, menawarkan deskripsi manajemen pada suatu periode tertentu dan dapat diakses untuk tujuan penelitian.

2.1.5.3 Signalling Theory

Signalling Theory mengindikasikan bahwa organisasi akan berusaha untuk menunjukkan sinyal positif kepada investor melalui mekanisme *annual report*. Manajer memiliki motivasi untuk mengungkapkan *private information* secara sukarela karena mereka berharap informasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif yang berhubungan dengan kinerja perusahaan.

Signalling Theory menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang tinggi (perusahaan bagus) menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal kepada pasar (Spence 1973). Biaya atas sinyal *bad news* adalah lebih tinggi daripada *goodnews*, hal ini diperlihatkan dalam penelitian Spence (1973). Oleh Karena itu, manajer lebih termotivasi untuk mengungkapkan *intellectual capital* sebagai *private information* secara sukarela. Hal ini disebabkan oleh ekspektasi manajer bahwa menyediakan sinyal yang bagus ke pasar mengenai

kinerja perusahaan kepada pasar akan mengurangi asimetri informasi (Oliveira et al. 2008).

2.1.5.4 Legitimacy Theory

Menurut Guthrie *et al.* (2004) dalam Oliveira *et al.* (2008), *legitimacy theory* berhubungan erat dengan pelaporan *intellectual capital*. Perusahaan lebih mungkin untuk melaporkan *intangibile asset* mereka, jika mereka memiliki kebutuhan yang spesifik untuk melakukannya. Mereka tidak dapat melegitimasi status mereka hanya lewat aset fisik yang diakui sebagai simbol kesuksesan tradisional perusahaan.

2.1.8.5 Stakeholder Theory

Menurut Guthrie (2006), teori ini mengharapkan manajemen perusahaan melaporkan aktivitas-aktivitas perusahaan kepada para *stakeholders*, yang akan digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan. Teori ini menganggap akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja , sehingga perusahaan memerlukan pengungkapan tentang *intellectual capital* .

Kelompok *stakeholders* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan akan berusaha untuk mencapai kinerja optimal seperti yang diharapkan oleh *stakeholders* (Ulum, 2008). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan keuangan adalah *intellectual capital performance* . Semakin baik kinerja *intellectual capital*

Yurniwati (2010) menggunakan VAICTM untuk melihat pengaruh *intellectual capital* terhadap *market value* perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa. Pengujian hipotesis menggunakan metode regresi sederhana dan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa VAICTM memiliki pengaruh yang signifikan baik bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa. Ditemukan juga bahwa pengaruh VAICTM pada perusahaan manufaktur dan jasa memiliki tingkat signifikansi yang berbeda-beda dimana perusahaan jasa lebih terpengaruh oleh *intellectual capital* dibandingkan dengan perusahaan manufaktur.

Lain halnya dengan penelitian oleh Pramelasari di tahun 2010. Berdasarkan 44 sampel perusahaan dengan pengelompokan *Global Industry Classification Standard* di Indonesia tahun 2004-2008, *intellectual capital performance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan tidak berpengaruh terhadap *market value*. Ini sejalan dengan penelitian pada tahun 2010 oleh Solikhah. Beliau meneliti “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap “Kinerja Keuangan, Pertumbuhan dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia”, di mana IC berpengaruh positif kinerja keuangan, namun IC tidak mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Kemudian pada tahun 2008, Ulum telah melakukan penelitian yang berjudul “*Intellectual Capital Performance* Sektor Perbankan Indonesia” terhadap 24 bank yang ada di Indonesia. Penelitian tersebut mengestimasi dan menganalisis *Value Added Intellectual Coefficient* dalam pengukuran kinerja yang berbasis pada nilai atas perusahaan selama tahun 2004-2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun 2004 dan 2006, secara umum kinerja perbankan dalam kategori *good performers* dengan skor VAICTM adalah 2,07 point. Sedangkan tahun

2005 kinerja perbankan turun menjadi *common performances* dengan skor VAICTM 1,95 point.

Pada penelitian *intellectual capital disclosure* , Wahyu (2010) meneliti “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan non Keuangan yang listing di BEI)”. Suhardjanto dan Wardhani(2010) meneliti tentang “ Praktik *Intellectual Capital Disclosure* Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, dengan hasil tingkat *intellectual capital disclosure* di Indonesia masih rendah (34,5 %). Penelitian lainnya yang berkaitan dengan intellectual capital dapat dilihat pada tabel 2.5 di bawah ini.

Tabel 2.5
Review Penelitian Terdahulu

No	Penulis –Tahun- Judul	Hasil	Perbedaan dengan sekarang
1	Mu Shun Wang , 2011 <i>Intellectual Capital and Firm Performance</i>	Variabel dependent (VAIC TM VAIC) berpengaruh signifikan terhadap ROA, <i>MtBV</i> , <i>Productivity</i> . <i>Costumer capital</i> yang paling berpengaruh. Penelitian menggunakan metode pooling of OLS Sampel penelitian perusahaan yang listed di Taiwan 2001-2007 .	Penelitian sekarang untuk menguji pengaruh VAIC TM terhadap MV perbankan di Indonesia dan metode analisis regresi sederhana.
2	Yosi Metta Pramelasari, 2011 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan	<i>Intellectual capital performance</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA,EP dan ROE), tetapi tidak berpengaruh terhadap <i>market value</i> .	Penelitian sekarang tidak hanya meneliti mengenai pengaruh IC performance terhadap market value, tetapi juga meneliti bentuk IC disclosure
3	Jan Mouritsen dan Vijaya	Berdasarkan studi kasus di NSW Bank, jenis <i>intellectual</i>	Penelitian ini akan melihat bentuk <i>IC</i>

	Murty, 2010 <i>The Perfomance of IC : Relationship between Intellectual and Financial Capital in Bank</i>	<i>capital asset</i> di bank sangat beragam . Elemen IC berasosiasi positif terhadap <i>financial capital</i> .	<i>disclosure</i> pada perbankan yang memiliki peringkat <i>best performers</i> berdasarkan <i>Business Perfomance Indicator</i> .
4	Badingitus S. 2010 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia	IC berpengaruh positif kinerja keuangan, namun IC tidak mempengaruhi nilai pasar perusahaan.	Penelitian terdahulu pada sektor manufaktur dengan metode PLS dan one way ANOVA. Penelitian sekarang pada perusahaan perbankan dengan metode analisis regresi sederhana.
5	Yurniwati-2010 <i>Intellectual Capital</i> Dan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Dan Jasa)	VAIC TM memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa, namun dengan tingkat signifikansi berbeda dimana perusahaan jasa terpengaruh lebih besar daripada perusahaan manufaktur	Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan-perusahaan di BEI dengan dua sektor berbeda, sektor jasa dan manufaktur. Sekarang, khusus perbankan di Indonesia
6	Sri Layla Wahyu- 2010 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan non Keuangan yang listing di BEI)	Pada perusahaan non keuangan tahun 2007, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual , sedangkan konsentrasi kepemilikan, <i>leverage</i> , komisaris independen dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapannya.	Penelitian sekarang pada perusahaan perbankan dan menganalisis praktek pengungkapan pada bank yang memiliki <i>best perfomance</i> .

7	Djoko Suhardjanto dan Mari Wardhani- 2010 Praktik <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Tingkat <i>intellectual capital disclosure</i> di Indonesia masih rendah (34,5 %). Prediktor yang mempengaruhi tingkat ICD adalah <i>size</i> dan profitabilitas perusahaan.	Penelitian terdahulu bersifat pengujian hipotesis, sekarang bersifat deskriptif untuk meneliti <i>voluntary disclosure</i> bank yang memiliki peringkat <i>best performance</i>
8	Ni Wayan Yuniasih et. al- 2010 Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian berdasarkan modal intelektual	Variabel : <i>intellectual capital</i> , kinerja pasar dan struktur kepemilikan. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara dan efisiensi IC di industri yang berbeda	Penelitian lebih fokus di perbankan, karena jenis industri ini lebih mengandalkan <i>knowledge aset</i> dibandingkan aset fisik.
9	Ihyaul Ulum- 2008 <i>Intellectual Capital Perfomance</i> Sektor Perbankan Indonesia	Pada tahun 2004 dan 2006 ,secara umum kinerja perusahaan perbankan di Indonesia termasuk kategori " <i>good perfomance</i> " dan pada tahun 2005 tergolong " <i>common perfomace</i> ". Penelitian menggunakan model VAIC TM	Terdahulu menggunakan sampel perbankan tahun 2004-2006. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan 2007-2010, serta melihat pengaruh IC performance terhadap <i>market value</i>
10	Sarayuth Saengchan- 2008 <i>The Role of Intellectual Capital in Creating Value in Banking Industry</i>	Berdasarkan studi empiris, <i>intellectual capital efficiency</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja (profitabilitas) perbankan.	Penelitian terdahulu menggunakan sampel perbankan di Thailand tahun 2000-2007 dan menggunakan ukuran kinerja ROI dan CTA. Penelitian sekarang, melihat hubungan VAIC TM dengan <i>market value</i> .
11	Azwan Abdul Rashid et. al. - 2008	Pengungkapan informasi di prospektus lebih baik dan bermanfaat dari pada di <i>annual</i>	Penelitian ini membahas IC <i>disclosure</i> di media

	<i>Voluntary Disclosure of Intangible Information: A Comparative Study between Prospectuses and Annual Reports</i>	<i>report</i> . Terdapat perbedaan disclosed di prospektus dan AR berupa item internal dan external capital pada penelitian tahun 2007 di perusahaan yang listing di bursa malaysia	<i>annual report</i> .
12	Chen et. al . 2005 <i>An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance</i>	VAIC TM mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menambahkan variabel R&D (<i>research and development</i>) dan <i>advertising expenditure</i> sebagai instrumen untuk memperkuat daya prediksi VAIC TM .	Peneliti terdahulu menggunakan regresi berganda dengan sampel pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Taiwan .Sekarang menggunakan anslisis regresi sederhana
13	Tjiptohadi Sawarjuwono dan Agustine Kadir, 2003 <i>Intellectual Capital : Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (sebuah Library reserach)</i>	Penelitian studi kepustakaan pertama di Indonesia mengenai IC. Dengan hasil penelitian berupa penyajian beberapa metode pengukuran dan pelaporan <i>intellectual capital</i>	Penelitian ini berfokus pada IC di perbankan, dari menghitung IC <i>performance</i> , peringkat BPI uji pengaruh pada MV hingga studi kasus tentang <i>IC disclosure</i>
14	Firer dan William-2003 <i>Intellectual Capital measures of corporate performance</i>	Hubungan antara masing masing elemen IC dengan kinerja keuangan sangat beragam dan dipengaruhi oleh jenis industri. <i>Structural capital</i> memiliki hubungan yang paling signifikan dibandingkan dengan elemen <i>human capital</i> dan <i>costumer capital</i> .	Ukuran kinerja penelitian sekarang adalah perusahaan adalah rasio <i>market to book value</i>
15	Nick Bontis - 2002 <i>Intellectual Capital</i>	Berdasarkan <i>content analysis</i> pada 10.000 <i>annual report</i> di perusahaan canada (2001) , tingkat dislosure IC masih	Penelitian ini, juga melakukan <i>content analysis</i> pada <i>annual report</i> , tetapi

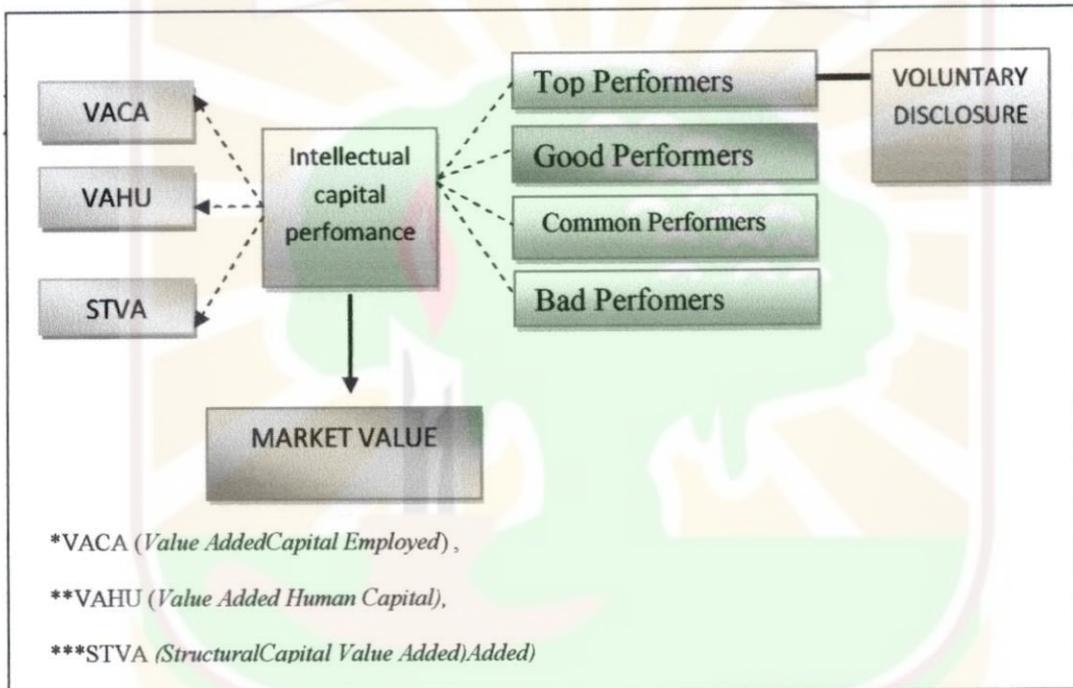
<i>Disclosure in Canadian Corporations</i>	sangat rendah dengan menggunakan 39 item disclosure yang dirumuskan pada <i>World Congress of IC.</i>	menggunakan Guthrie dan Petty <i>IC Disclosure Framework.</i>
--	---	---

Sumber : Diolah dari beberapa hasil penelitian , 2011

2.3 Kerangka Penelitian

Gambar 2.4

Kerangka Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

Intellectual capital (IC) diyakini memegang peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Telah banyak penelitian yang membuktikan bahwa *intellectual capital performance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Ukuran kinerja yang digunakan adalah ROA , ROE dan *market value* . Dari penelitian sebelumnya Sarayuth (2008), Ulum (2008) Firer and Williams (2003) yang menguji pengaruh *IC performance* terhadap ROA dan

ROE, rata-rata menunjukkan hasil yang sama berupa adanya pengaruh yang signifikan di dua variabel tersebut. Tetapi lain halnya dengan penelitian pengaruh *IC performance* dengan *market value* yang masih bersifat *inconclusive*

Intellectual capital memungkinkan peningkatan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai pasar perusahaan, maka rasio *market to book value* juga akan meningkat. *Market -to-book-value ratio* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh selisih antara nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya. Jika ternyata selisih antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan terlalu jauh (cukup signifikan), maka menandakan bahwa terdapat "*hidden asset*" yang tidak tercantum dalam laporan keuangan. Salah satu cara meningkatkan rasio *market to book value* adalah dengan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Market value terjadi karena masuknya konsep *intellectual capital*, yang merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (Abidin, 2000).

Dalam hubungannya dengan teori *stakeholder*, dijelaskan bahwa seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai atau *value creation*. Senada dengan pendapat tersebut, kepemilikan serta pemanfaatan *intellectual capital* membantu perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan nilai tambah. Investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan yang mampu menciptakan *value added* secara berkesinambungan.

Dari hasil penelitian *Chen et al.* (2005), diketahui bahwa investor cenderung akan membayar lebih tinggi atas saham perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih dibandingkan terhadap perusahaan dengan sumber daya intelektual yang rendah. Harga yang dibayar investor tersebut

3.5.2 Regresi Linear Sederhana

Metode analisis analisis regresi sederhana untuk pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab perumusan masalah nomor 3 yaitu pengaruh *intellectual capital perfomance* terhadap *market value* perbankan di Indonesia.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, digunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum menguji hipotesis. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas.

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui bentuk distribusi data, bisa dilakukan dengan grafik distribusi dan analisis statistik. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dalam penelitian ini untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan program SPSS dengan analisis grafik Normal Probability Plot dan *Kolmogorov-Smirnov Test* (Ghozali, 2006).

3.5.2.2 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.2.3 Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (terpisah).

Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan satu persamaan. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana karena jumlah variabel independen hanya satu, yaitu VAICTM, sehingga persamaan regresi yang terbentuk yaitu :

$$Y = a + b X$$

Dimana :

Y = market to book value (MtBV)

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = intellectual capital VAIC™

3.5.3 Content Analysis

Untuk menjawab perumusan masalah yang kelima , tentang bentuk *voluntary disclosure* dari *intellectual capital* pada bank yang memiliki peringkat *best performance* digunakan *content analysis*.

Content analysis merupakan instrumen yang paling tepat untuk menginvestigasi praktik pengungkapan *intellectual capital* oleh perusahaan (Guthrie *et al.*, 2004). Pendekatan ini telah digunakan oleh para peneliti untuk mengidentifikasi hal yang sama dengan penelitian ini (lihat Guthrie and Petty, 2000; Brennan, 2001; dan Bozzolan 2003).

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui praktek pengungkapan *intellectual capital* bank terpilih tersebut. *Content analysis* suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan.

Langkah yang dilakukan pada *content analysis* dalam penelitian ini menggunakan *interactive model* dari Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 1994). Model ini mengandung 4 komponen yang saling berkaitan, yaitu (1) pengumpulan data, (2) penyederhanaan atau reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan dan pengujian atau verifikasi simpulan (Ulum,2009).

Dalam penelitian ini, pengklasifikasian yang diadopsi adalah skema yang digunakan oleh Guthrie and Petty (2000). Dalam skema ini, IC dikategorikan dalam dalam 3 kelompok:

1. *Internal Capital (structural atau organizational capital: 9 item);*

2. *External Capital (customer atau relational capital: 9 item); dan*

3. *Human Capital (human capital: 10 item).*

Adapun langkah-langkah content analysis adalah :

1. Membuat suatu skema (daftar checklist) *intellectual capital disclosure*

Daftar pengungkapan *intellectual capital* yang digunakan adalah daftar item yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Skema tersebut terdiri dari tiga tema *internal (structural) capital, external(costumer) capital dan human capital*. Skema ini diadopsi dari penelitian Guthrie dan Petty (2000). Kategori yang digunakan dalam penelitian ini adalah skema (*checklist*) yang digunakan oleh Firer and Wiliams (2003), Ulum (2008) dan Kin Gan *et al.* (2008) . Skema dapat dilihat pada lampiran B.

2. Menentukan indeks pengungkapan *intellectual capital* untuk setiap item berdasarkan daftar *checklist* pengungkapan *intellectual capital* dengan cara sebagai berikut :

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item *intellectual capital*

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item *intellectual capital*

Indeks pengungkapan *intellectual capital* dengan *score* 1 atau 0 tersebut juga digunakan dalam penelitian Nugroho (2011) dan Ulum (2008) di Indonesia, Madan (2008) di India, Bontis (2002) di Canada. Pemberian skor seperti ini telah digunakan untuk melihat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*.

3. Memberikan penilaian atas hasil pengungkapan intellectual capital

Selanjutnya hasil skor tersebut dianalisis per item pengungkapan , dengan formula di bawah ini :

$$Disclosure\ score = \frac{(\sum_{i=1}^m di)}{M} \times 100\ %$$

Keterangan :

- di = 1 jika item diungkapkan dalam *annual report* ; jika sebaliknya 0.
- M = jumlah total item yang diungkapkan (M= 28 item).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian (Perbankan)

Secara etimologi, bank berasal dari kata *banco* (bahasa italia) yang artinya uang. Dari kata tersebut, bank didefinisikan sebagai perusahaan yang bergerak dalam keuangan. Pada Pasal 1 (butir 2) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, dikatakan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan undang-undang, struktur perbankan di Indonesia terdiri atas bank umum dan BPR. Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah dalam hal kegiatan operasionalnya. BPR tidak dapat menciptakan uang giral dan memiliki jangkauan dan kegiatan operasional yang terbatas. Selanjutnya, dalam kegiatan usahanya dianut *dual bank system*, yaitu bank umum dapat melaksanakan kegiatan usaha bank konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah. Sementara prinsip kegiatan BPR dibatasi pada hanya dapat melakukan kegiatan usaha bank konvensional atau berdasarkan.

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Dalam dua tahun terakhir, perbankan Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat baik dalam nilai aset, kredit maupun tingkat

labanya. Perkembangan sektor ini tidak terlepas dari pertumbuhan sektor riil hingga 6% sehingga masih terus menyerap ekspansi kredit.

Kebijakan moneter yang diterapkan Bank Indonesia relatif cukup bersahabat bagi perbankan dengan mempertahankan BI *rate* yang cukup kompetitif sepanjang tahun 2010 sehingga menyediakan potensi dana jangka pendek bagi perbankan melalui arus masuk modal dari luar negeri yang tengah marak. Namun Bank Indonesia juga cukup berhati-hati dalam mengelola modal asing jangka pendek yang masuk ke Indonesia yaitu dengan mengambil kebijakan merubah SBI dengan tenor 1 bulan dan 3 bulan menjadi lebih panjang yaitu diatas 6 bulan dan mengarahkan investasi asing ke surat berharga lainnya seperti Surat Berharga Negara (SBN) 1 tahun, sehingga bisa menahan lebih lama dana asing yang ditanamkan diperbankan Indonesia.

Seperti diketahui, arus modal asing jangka pendek (*hot money*) mulai awal 2010 sangat deras. Dana asing di sertifikat Bank Indonesia (SBI) dalam kuartal pertama tahun 2010 melonjak cukup signifikan, yakni dari Rp27,62 triliun menjadi Rp71,8 triliun per 9 April 2010. Posisi ini meningkat hampir empat kali lipat jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp15,27 triliun atau naik Rp56,53 triliun.

Lalu pertumbuhan aset perbankan di Indonesia juga jauh lebih tinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya. Dari tahun 2004 ke 2008 misalnya, aset perbankan Indonesia tumbuh sekitar 82%. Khusus tahun 2008, pertumbuhan aset perbankan Indonesia sebesar 17%, lebih tinggi dibandingkan Malaysia 11%, Singapura 9% dan Thailand 4,1%. Melihat gambaran seperti itu, maka perbankan di Indonesia memiliki harapan untuk mengejar ketertinggalan.

Perbankan di Indonesia, saat ini nampak semakin bergairah dalam bisnisnya. Sebelumnya, saat krisis global meledak pada 2008, para bankir sangat konservatif, yang berakibat tertekannya pertumbuhan kredit perbankan sepanjang tahun 2009 (Vibiznews – 2010).

Namun demikian, perjalanan panjang dunia perbankan ini tidaklah selalu mulus. Beberapa kasus likuiditas bank di tanah air pada akhirnya menjadikan tingkat kepercayaan nasabah terhadap jasa perbankan di Indonesia mulai berkurang. Hal ini mengakibatkan tingkat seleksi konsumen terhadap jasa perbankan juga semakin meningkat. Pengalaman mutakhir yang ada, dalam kasus Bank Indover dan Century, runtuhnya suatu bank kerap disebabkan oleh manajemen resiko yang amburadul bahkan kriminal. Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah adalah tetap mensosialisasikan dan meningkatkan pengawasan pada bank yang terdaftar pada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Data dari Bank Indonesia menyatakan bahwa nilai aset perbankan Indonesia terus mengalami pertumbuhan rata-rata mencapai 9.1 persen pada periode 2005 - 2010. Pada tahun 2009, aset bank umum mencapai Rp. 2534 triliun atau meningkat sebesar 10 persen dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini lebih tinggi daripada tahun 2008 yang hanya 6,3 persen. Pada tahun 2010 pertumbuhan yang lebih tinggi dicapai pada tahun 2009 yakni mencapai 13 persen. Pada tahun tersebut aset total bank umum di Indonesia mencapai Rp. 2856 triliun.

Sejumlah besar aset masih dikuasai oleh sedikit pemain. Hingga bulan November 2010 terdapat 12 bank dengan aset terbesar memiliki aset sebesar Rp. 1.849 triliun atau mencapai 65 persen dari total aset perbankan secara nasional. Bank yang memiliki aset terbesar adalah Bank Mandiri yakni senilai Rp. 374

triliun, disusul oleh Bank Central Asia (BCA) sebesar Rp. 309 triliun. Bank Rakyat Indonesia (BRI) menempati posisi ketiga dengan total aset mencapai Rp. 308 triliun hingga Juli 2010. Posisi bank terbesar kedua kemungkinan ditempati oleh BRI mengingat nilai aset yang tercantum masih terus bertambah hingga November 2010.

Perubahan posisi lainnya ialah masuknya CIMB Niaga dalam jajaran 5 besar aset. Aset bank ini mencapai Rp. 133 triliun. Sebelumnya pada tahun 2008 CIMB Niaga berada di posisi ke 7 di bawah Bank Danamon dan Panin. Bank Permata juga menyalip aset Bank Internasional Indonesia (BII). Dengan aset mencapai 70,4 triliun bank ini kini berada di posisi 8 besar dari sisi asetnya.

Modal merupakan salah satu indikator kekuatan sebuah bank. Pertumbuhan modal terus terjadi dalam dua tahun terakhir. Pertumbuhan modal mencapai 19 persen dengan nilai sebesar Rp. 260.8 triliun. Pertumbuhan pada tahun 2010 hingga posisi bulan November tercatat sebesar 20 persen dengan nilai mencapai Rp. 314 triliun (*Indonesian Commercial Newsletter*, November 2010). Demikianlah gambaran mengenai objek penelitian, selanjutnya akan dijelaskan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

4.1.2 Perbankan yang Menjadi Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 26 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* (sesuai kriteria yang telah dijelaskan di Bab III). Perhitungan sampel penelitian tersebut tersedia di tabel 4.1. Di Indonesia ada 31 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010, tiga (3) diantaranya tidak melaporkan

laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2007-2010 , kemudian terdapat 2 perbankan yang tidak memiliki data-data variabel yang dibutuhkan . Sehingga sampel akhir penelitian ini berjumlah 26 perbankan, yang tersaji secara rinci pada tabel 4.2.

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah perusahaan (unit)
Jumlah perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010	31
Perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama tahun pengamatan (2007-2010)	3
Perusahaan yang tidak memiliki data terkait variabel-variabel yang digunakan	2
Jumlah perbankan yang diteliti	26

Sumber : Data sekunder 2011 (Diolah)

Tabel 4.2
Sampel Perbankan yang Diteliti

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	Bank Agroniaga Tbk
2	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BCIC	Bank Mutiara Tbk
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
11	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
12	BKSW	Bank Kesawan Tbk
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
14	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
15	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk Tbk

16	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
17	BNLI	Bank Permata Tbk
18	BSWD	Bank Swadesi Tbk
19	BVIC	Bank Victoria International Tbk
20	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
21	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
22	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
23	MEGA	Bank Mega Tbk
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk Tbk
25	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk
26	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

4.1.3 Hasil Statistik Deskriptif VAICTM

Hasil statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Pengolahan Statistik Deskriptif

VARIABEL	N	MINIMUM	MAXIMUM	MEDIAN	MEAN	STD.DEVIASI
VACA	104	-1,22	0,08	0,03	0,02	0,12
VAHU	104	-49,38	8,17	2,30	2,11	5,40
STVA	104	-1,35	1,37	0,58	0,55	0,33
VAIC	104	-49,57	9,11	2,92	2,68	5,52
MV	104	-1,74	10,11	1,68	2,06	1,73

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2011

Dari keseluruhan sampel yang dianalisis, untuk variabel independen yaitu VAICTM dengan indikator VACA, VAHU, dan STVA diperoleh rata-rata VAICTM sebesar 2,68 point. Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat, Nilai VAICTM tertinggi adalah sebesar 9,11 point merupakan milik PT Bank Rakyat Indonesia tahun 2007, serta nilai VAICTM terendah sebesar -49,57 point adalah milik PT Bank Mutiara Tbk tahun 2008 (dulunya bernama Bank Century). Dari tiga

indikator pembentuk VAICTM tersebut, VAHU memiliki nilai paling tinggi (2,11 point) dibandingkan kedua indikator yang lainnya.

Tabel 4.4

DAFTAR NILAI PERHITUNGAN VAIC TM DAN MV									
NO	KODE	2007		2008		2009		2010	
		VAIC	MV	VAIC	MV	VAIC	MV	VAIC	MV
1	AGRO	1,15	2,35	1,41	2,38	1,67	1,39	2,02	1,54
2	BABP	1,93	1,22	1,45	0,61	1,66	0,09	1,64	1,33
3	BACA	7,87	0,89	7,92	0,79	8,12	0,88	6,90	0,87
4	BBCA	4,19	8,8	4,33	3,44	4,03	4,29	4,31	4,87
5	BBKP	3,22	1,63	3,17	0,53	3,07	0,84	3,05	1,47
6	BBNI	2,00	1,68	2,32	0,67	2,77	1,58	2,83	3,39
7	BBNP	3,12	1,53	2,78	1,40	2,51	1,11	2,50	1,27
8	BBRI	9,11	4,69	3,69	2,52	4,38	3,46	7,10	3,96
9	BCIC	-0,92	8,71	-49,57	0,19	4,01	10,11	3,27	2,24
10	BDMN	3,71	3,69	2,94	1,47	2,91	2,42	3,28	2,71
11	BEKS	3,41	0,49	-0,92	0,48	-5,40	-1,74	-1,37	1,27
12	BKSW	2,31	1,87	1,69	2,45	1,78	2,60	1,78	3,59
13	BMRI	3,96	2,48	4,09	1,38	4,55	2,80	4,80	3,50
14	BNBA	2,64	1,68	2,87	0,35	2,70	0,74	2,47	0,89
15	BNGA	5,40	1,22	2,93	1,27	3,16	1,52	3,82	3,49
16	BNII	2,31	2,62	2,21	3,73	1,69	3,06	2,36	6,27
17	BNLI	2,47	1,8	2,64	0,88	2,62	1,28	3,02	2,83
18	BSWD	2,33	2,24	3,73	1,84	5,00	1,72	4,44	1,67
19	BVIC	5,23	0,88	3,39	0,62	3,75	0,84	4,37	0,70
20	INPC	1,46	2,18	1,60	0,47	1,96	0,68	2,37	0,90
21	MAYA	3,00	1,91	2,51	4,15	2,45	3,97	2,66	3,67
22	MCOR	2,67	2,29	1,89	0,79	2,33	1,02	2,12	1,11
23	MEGA	4,75	1,74	3,81	1,98	3,62	2,15	3,80	2,40
24	NISP	2,60	1,55	2,66	1,12	2,70	1,41	2,59	2,16
25	PNBN	7,21	1,83	5,21	1,49	5,00	1,70	5,18	2,27
26	SDRA	4,49	1,23	4,33	0,37	3,63	1,81	3,84	1,80

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2011

Nilai VAHU terendah adalah sebesar -49,37 yaitu masih milik PT Bank Mutiara Tbk di tahun 2008 juga. Nilai tertinggi VAHU dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2007 yaitu sebesar 8,17. Besarnya nilai standar

deviasi (5,40) menunjukkan tingginya tingkat penyimpangan data atau beberapa memiliki nilai tersebar jauh dari rata-rata VAHU.

Untuk penilaian VACA, dengan standar deviasi 0,12, merupakan faktor penyumbang terkecil untuk penciptaan nilai tambah bank tahun 2007-2010. Nilai VACA tertinggi sebesar 0,08 merupakan milik PT. Bank Danamon Indonesia Tbk di tahun 2010. Dan nilai VACA terendah masih dimiliki oleh PT Bank Mutiara Tbk tahun 2008 dengan nilai VACA sebesar -1,22.

Selanjutnya untuk nilai STVA, memiliki nilai rata-rata sebesar 0,55. Nilai STVA tertinggi diperoleh oleh PT Bank Pundi Indonesia Tbk pada tahun 2010 dengan nilai 1,37 dan Nilai terendah (-1,35) merupakan milik PT Bank Mutiara Tbk di tahun 2007. Data lengkap mengenai nilai setiap variabel dan komponennya untuk masing-masing perbankan dapat dilihat pada lampiran A

4.1.4 Hasil Statistik Deskriptif Market Value

Market value dihitung dengan menggunakan rasio *market to book value* (MtBV) . Nilai rata-rata MV perusahaan perbankan adalah 2,06 point dengan standar deviasi 1,73 point. Nilai MV tertinggi (10,11) merupakan milik PT Bank Century Tbk pada tahun 2009 . Nilai terendah (0,09) merupakan milik Bank ICB Bumiputera Tbk pada tahun 2009. Range nilai terendah dan tertinggi cukup tinggi sebesar 10,02 point, sehingga nilai data median harus diperhitungkan. Terlihat nilai tengah MV adalah 1,68. Secara keseluruhan, *market value* sampel bergerak di kisaran 1,5- 2 point.

Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan pengamatan *market value* selama 4 tahun PT Bank Central Asia Tbk selalu menduduki teratas dan pernah

mencapai nilai MV sebesar 8,8 di tahun 2007 , serta nilai terendah hanya 3,44 di tahun 2008. Lain halnya dengan PT Bank Pundi Indonesia Tbk , memiliki rata-rata terendah (0,13) dan pada tahun 2009 nilai MV turun drastis ke nilai -1,74.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

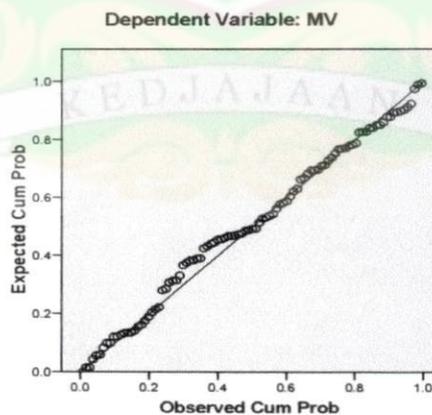
Untuk data yang akan diolah dengan menggunakan pengujian hipotesis (teknik regresi linear sederhana) peneliti menggunakan rumus logaritma natural . Dari hasil perhitungan logaritma natural, jumlah sampel layak uji adalah sebanyak 99 sampel dari 104 data observasi.

4.1.5.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik output 4.2, terlihat bahwa garis *market value* mengikuti bentuk distribusi normal. Grafik di atas menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1
Grafik Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



4.1.5.2 Uji Determinasi

Dari tabel 4.3 model summary , terlihat bahwa koefisien korelasi adalah sebesar 0,119 (sangat lemah) dan koefisien determinasi adalah sebesar 0,014. Koefisien determinasi sebesar 0,014 berarti bahwa hanya sebesar 1,4 % variabel dependen (MV) dijelaskan oleh variabel independen (VAICTM). Sisanya 98,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang diluar penelitian ini.

Tabel 4.5

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.119 ^a	.014	.004	.71715	.014	1.384	1	97	.242	2.032

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: MV

4.1.5.3 Uji Statistik t

Tabel 4.6

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.268	.206		1.303	.196					
	VAIC	.200	.170	.119	1.176	.242	.119	.119	.119	1.000	1.000

a. Dependent Variable: MV

Hasil perhitungan koefisien regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta sebesar 0,268 dengan t hitung sebesar 1,303 dan nilai Sig sebesar 0,196. Koefisien slope VAICTM adalah sebesar 0,200 dengan nilai t hitung sebesar 1,176 dan Sig sebesar 0,242. Nilai t tabel untuk uji ini adalah 1,98. Sedangkan untuk koefisien slope VAICTM, terlihat bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel dan nilai Sig. lebih besar daripada alpha. Nilai b 0,2 dan nilai Sig.

Lebih besar dari 0,05 (Sig 0,242 > 0,05) maka kesimpulan yang bisa diambil adalah VAICTM berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap MV.

4.1.5.4 Hasil Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan analisis sebelumnya (uji statistik t), maka persamaan regresinya :

$$\text{Ln Y} = 0,268 + 0,2 \text{ Ln X}$$

Y= variabel dependent (*market value*)

X= variabel independent (*intellectual capital performance-VAICTM*)

Artinya :

Dapat diartikan bahwa konstanta 0, 268, artinya tanpa kenaikan VAICTM, nilai MV hanya 0,268. Namun jika VAICTM meningkat sebanyak 1 %, maka market value perusahaan akan meningkat sebesar 0,2%.

4.1.6 Hasil Peringkat dengan Business Performance Indicator

Pemberian peringkat *Business Performance Indicator* dapat digunakan basis tahunan pengamatan maupun penilaian secara individu masing-masing sampel penelitian. Hasil peringkat tersebut dapat dilihat secara spesifik pada lampiran D.

Data dari tabel 4.7 menunjukkan pada tahun 2007 tergolong kategori *top performers* dengan skor 3,52 point dan di tahun 2008 terjadi penurunan yang signifikan, sehingga mendapatkan peringkat *bad performers* (0,96). Di tahun 2009, mulai membaik dengan mendapatkan peringkat *good performers* dengan

skor 2,95 point . Perbankan di Indonesia kembali mendapatkan peringkat *top performers* di tahun 2010, dengan skor VAICTM sebesar 3,27 point .

Tabel 4.7

Mean dari VACA,VAHU,STVA dan VAICTM

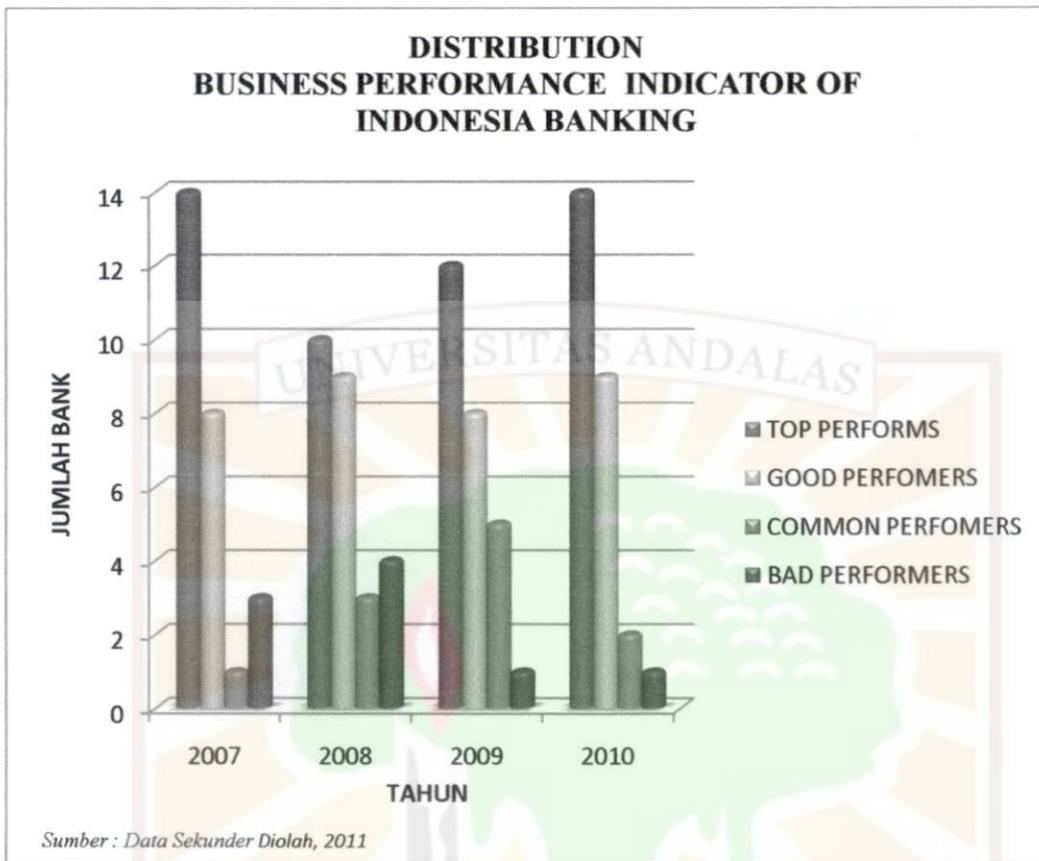
KET	2007	2008	2009	2010
VACA	0,03	-0,02	0,03	0,03
VAHU	2,99	0,50	2,34	2,63
STVA	0,51	0,48	0,58	0,62
VAIC TM	3,52	0,96	2,95	3,27

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2011

Berdasarkan diagram distribusi peringkat perbankan di Indonesia (gambar 4.2), pada tahun 2007 dan 2010 terdapat 14 bank yang berkategori *top performers*, kemudian pada tahun 2008 hanya ada 10 bank dan pada tahun 2009 terdapat 12 bank yang menduduki posisi tersebut. Untuk kategori *good performers*, pada tahun 2010 ada 9 bank dan tahun 2009 ada 8 bank . Di tahun 2007, ada 8 bank yang mendapat peringkat dua tersebut dan di tahun 2008 naik menjadi 9 bank .

Sedangkan bank yang masuk kategori *common performers* tahun 2007 sebanyak 1 bank, tahun 2008 menjadi 3 bank, tahun 2009 terjadi peningkatan menjadi 5 bank dan tahun 2010 terjadi penurunan menjadi 2 bank. Jumlah bank dengan kategori *bad performers* di Indonesia tidak terlalu banyak, posisi tertinggi pada tahun 2008 (4 bank), kemudian disusul pada tahun 2007 (3 bank), 2009 (2 bank) dan pada tahun 2010 ada 1 bank yang memiliki kategori tersebut.

Gambar 4.2



Untuk lebih jelasnya perusahaan-perusahaan mana saja yang menduduki posisi tertentu, maka dapat dilihat pada tabel 4.8, tabel 4.9, tabel 4.10 dan tabel 4.11 .

a. Top Performers

Kategori *top performers* memiliki skor VAICTM di atas 3. Ini berarti *intellectual capital* bank-bank tersebut mereka sangat berpengaruh dalam penciptaan value added. Ada 9 perusahaan yang konsisten dapat mempertahankan posisi *top performers* selama tahun 2007-2010 , yaitu PT Bank Capital Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) ,PT Bank Mandiri (Persero Tbk), PT Bank Victoria International Tbk,

PT Bank Mega Tbk, PT Bank Panin Indonesia dan PT Bank Himpunan Saudara
1906 Tbk.

Tabel 4.8

TOP PERFORMERS OF INDONESIA BANKING			
2007	2008	2009	2010
BACA	BACA	BACA	BACA
BBCA	BBCA	BBCA	BBCA
BBKP	BBKP	BBKP	BBKP
BBNP	BBRI	BBRI	BBRI
BBRI	BMRI	BCIC	BCIC
BDMN	BSWD	BMRI	BDMN
BEKS	BVIC	BNGA	BMRI
BMRI	MEGA	BSWD	BNGA
BNGA	PNBN	BVIC	BNLI
BVIC	SDRA	MEGA	BSWD
MAYA		PNBN	BVIC
MEGA		SDRA	MEGA
PNBN			PNBN
SDRA			SDRA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2011

b. Good Performers

Kategori kedua ini memiliki skor VAICTM antara 2,0-2,99. Jumlah bank tersebut 8 atau 9 bank setiap tahunnya . Bank yang selalu berada di posisi 2 ini adalah PT Bank Negara Indonesia Tbk, Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank Bumi Arta Tbk.

Pada tahun 2010, Bank Agroniaga merupakan pemain baru dalam kategori *good performers*, ini merupakan sebuah peningkatan pengelolaan intellectual capital. Berdasarkan kategori BPI, terlihat jelas PT Bank Negara Indonesia mampu dikalahkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia. PT Bank Negara Indonesia hanya mampu mencapai VAICTM tertinggi sebesar 2,83 pada tahun 2010.

Tabel 4.9

GOOD PERFORMERS OF INDONESIA BANKING			
2007	2008	2009	2010
BBNI	BBNI	BBNI	AGRO
BKSW	BBNP	BBNP	BBNI
BNBA	BDMN	BDMN	BBNP
BNII	BNBA	BNBA	BNBA
BNLI	BNGA	BNLI	BNII
BSWD	BNII	MAYA	INPC
MCOR	BNLI	MCOR	MAYA
NISP	MAYA	NISP	MCOR
	NISP		NISP

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2011

c. Common Performers

Kategori peringkat 3, dengan skor VAICTM antara 1,5 sampai 1,99. Berada di posisi kinerja menengah dalam pengelolaan *intellectual capital*

Tabel 4.10

COMMON PERFORMERS OF INDONESIA BANKING			
2007	2008	2009	2010
BABP	BKSW	AGRO	BABP
	INPC	BABP	BKSW
	MCOR	BKSW	
		BNII	
		INPC	

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2011

Posisi *common performers* , di isi oleh beraneka ragam bank-bank , tidak ditemukan bank yang konsisten dalam kategori ini. Hanya Bank ICB Bumiputera Tbk yang masuk kategori ini pada tahun 2007, 2009 dan 2010. Bank Kesawan

Tbk selama tahun 2008-2010. Tahun 2009, merupakan tahun terbanyak dalam bank di Indonesia berkategori *common performers*, di mana ada pendatang baru PT Bank Agroniaga Tbk, Bank International Indonesia dan Bank Artha Graha International Tbk.

d. Bad Performers

Ini merupakan posisi paling bawah, dengan skor VAICTM dibawah 1,5 . Tahun 2008, merupakan tahun terbanyak bank di Indonesia yang berada di posisi ini, yaitu : Bank Agroniaga TBK, Bank ICB Bumiputera Tbk, Bank Century (Bank Mutiara) dan Bank Pundi Indonesia Tbk. Selama tahun 2007 dan 2008 Bank Century menduduki posisi terbawah tersebut dengan nilai VAICTM sebesar - 49,57. Di Tahun 2010, hanya ada satu bank yang masih berkategori bad performers, yaitu Bank Pundi Indonesia Tbk.

Tabel 4.11

BAD PERFORMERS OF INDONESIA BANKING			
2007	2008	2009	2010
AGRO	AGRO	BEKS	BEKS
BCIC	BABP		
INPC	BCIC		
	BEKS		

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2011

4.1.6 Hasil Content Analysis

Berdasarkan hasil *business performance indicator* , maka peringkat *Best Performers* dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk . Peneliti akan melihat bentuk IC disclosure PT Bank Rakyat Indonesia Tbk di tahun 2010. Hasil IC disclosure PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2010 tersaji dalam Tabel 4.15 .

Dengan alasan pendukung sebagai berikut ; dari penelitian, terlihat ada 9 bank yang selama 4 tahun berturut-turut tergolong kategori *top performance* . Dan lima bank yang memiliki rata-rata peringkat *intellectual capital* perusahaan tertinggi tersebut adalah BACA, BBRI ,PNBN, BMRI dan BBKA. Jika dibandingkan dengan yang tertinggi, tetapi nilai kinerja VAIC TM cukup fluktuatif serta terjadi penurunan kinerja PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) , walaupun memiliki rata-rata skor sebesar -15% di tahun 2010. Sedangkan BBRI dalam periode pengamatan, memiliki peringkat pemuncak di tahun 2007 dan 2010, tingkat pertumbuhan VAIC TM cukup stabil, dimana terjadi peningkatan 19 % pada tahun 2009 dan 62 % pada tahun 2010.

Tabel 4.12

Pengungkapan Komponen-Komponen IC dalam Laporan Tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2010

<i>Intellectual Capital</i>	Poin
<i>Internal (structural) capital :</i>	
<i>Patent</i>	0
<i>Copyright</i>	0
<i>Trademarks</i>	0
<i>Management Philosophy</i>	1
<i>Corporate Culture</i>	1
<i>Management Processes</i>	1
<i>Information System</i>	1
<i>Networking System</i>	1
<i>Financial Relation</i>	1
<i>External (Customer) Capital :</i>	
<i>Brands</i>	1
<i>Customers</i>	1
<i>Customers Loyalty</i>	1
<i>Companie 's name</i>	1
<i>Distribution Channel</i>	1
<i>Business Collaboration</i>	1
<i>Licensing Agreement</i>	0
<i>Favorable contract</i>	1
<i>Franchising Agreement</i>	0
<i>Human Capital :</i>	

<i>Know How</i>	1
<i>Education</i>	1
<i>Vocational Qualification</i>	1
<i>Work-related knowledge</i>	1
<i>Work-related competencies</i>	1
<i>Entrepreneur spirit</i>	1
<i>Innovativeness</i>	1
<i>Proactive</i>	1
<i>Reactive abilities</i>	1
<i>Changeability</i>	1

Tabel di atas menjelaskan komponen-komponen apa saja yang diungkapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia dalam laporan tahunannya. Dari 28 item *intellectual capital disclosure*, terdapat 5 item yang tidak diungkapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk di dalam laporan tahunannya yaitu *patent*, *copyright*, *trademarks*, *licensing agreement*, dan *franchising agreement*. Skor IC Disclosure PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah 82 %.

$$\text{Disclosure Score} = \frac{23 \text{ item disclosed}}{28} \times 100 \% = 82 \%$$

Berikut adalah beberapa contoh pengungkapan *structural capital* di dalam laporan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2010 :

❖ **Management Philosophy**

.....Visi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah Menjadi Bank Komersial Terkemuka yang Selalu Mengutamakan Kepuasan Nasabah...

(*Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2010, hal 13*)

❖ **Corporate Culture**

.....BRI menerapkan nilai-nilai perusahaan (*corporate value*) yang menjadi landasan berfikir , bertindak, serta berperilaku setiap insan BRI

sehingga menjadi budaya kerja perusahaan yang solid dan berkarakter. Nilai –nilai tersebut adalah integritas, profesionalisme, kepuasan nasabah, keteladanan, dan penghargaan kepada SDM.

(Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2010, hal 15)

❖ **Information System**

....Selama tahun 2010 BRI telah mencatat beberapa pencapaian penting terkait implementasi secara bertahap atas ITSP tersebut di atas. Sejumlah 7.012 unit kerja BRI terintegrasi dalam CBS BRINETS, dan merupakan integrasi jumlah unit kerja terbesar pertama di Indonesia. Akses seluruh BRI Unit yang berjumlah 4.500 kantor ,ke host systems CBS BRINETS menggunakan sistem aplikasi BRINETS Web (berbasis web)...

(Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2010, hal 138)

❖ **Networking System**

.....BRI merupakan bank dengan jaringan kerja terbesar di Indonesia.Sampai dengan akhir tahun 2010, BRI telah memiliki 7.004 jaringan kerja di seluruh Indonesia, yang terdiri dari 18 kantor wilayah, 14 Kantor Inspeksi, 413 Kantor Cabang, 470 Kantor Cabang Pembantu, 822 Kantor Kas, 4649 BRI unit dan 617 teras BRI. Dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabahnya, BRI menyediakan 6.085 Anjungan Tunai Mandiri (ATM), yang terintegrasi ke lebih dari 25.000 jaringan ATM (Link, ATM Bersama dan Prima). Selain ATM, BRI memiliki 100 Kiosk, 771 Cash Deposit Machine (CDM). 13.631 Electronic Data Capture (EDC). Nasabah BRI juga dapat memanfaatkan fasilitas layanan e-banking yang terdiri dari phone banking 24 jam, sms banking dan internet banking.

(Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2010, hal 2)

Berikut beberapa bentuk intellectual capital disclosure PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk pada *customer capital* di laporan tahunan 2010:

❖ **Brands**

....Komunikasi pemasaran untuk setiap produk dan jasa dilakukan untuk meningkatkan *corporate image* dan *brand awarness* serta dilakukan secara terintegrasi, seperti Untung Beliang Britama dan Pesta rakyat Simpedes.

(Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2010, hal 65)

❖ *Customers Loyalty*

.....Sebagai wujud kesungguhan BRI dalam meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, di tahun 2010 BRI kembali memperoleh penghargaan sebagai “ The Rising Star Service Excellent “ dari majalah InfoBank berkerja sama dengan lembaga riset MRI (Marketing Research Indonesia). Berdasarkan hasil riset MRI tersebut, BRI menjadi satu-satunya bank yang nilai kualitas layanannya mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya, dari peringkat 11 menjadi 6...

(*Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2010, hal 133*)

❖ *Companie's name*

..... PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)TBK (“BRI”), “BANK”, ATAU “PERSEROAN “) MERUPAKAN SALAH SATU BANK TERBESAR DAN TERTUA DI INDONESIA YANG BERDIRI SEJAK 16 DESEMBER 1895. SAAT INI, BRI BERKANTOR PUSAT DI GEDUNG BRI I, JL JENDERAL SUDIRMAN KAV 44-46 ,JAKARTA 10210, INDONESIA...

(*Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2010, hal 3*)

❖ *Distribution Channel*

...BRI memiliki jaringan kerja yang berjumlah lebih dari 7000 yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Jaringan kerja tersebut telah terhubung secara real time on-line. Dengan terhubungnya seluruh unit kerja dalam satu jaringan maka BRI siap menjadi bank pembayaran terbesar di Indonesia terbesar di Indonesia yang dapat melayani berbagai macam transaksi perbankan.....

(*Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2010, hal 131*)

❖ *Favorable contract*

.....BRI bekerja sama dengan Dirjen Imigrasi melayani pembayaran VOA atau VISA Kunjungan Saat Kedatangan melalui fasilitas perbankan BRI di seluruh Tempat.. Pemeriksaan Imigrasi seperti pelabuhan, bandar udara, darat atau tempat lain yang ditetapkan

(*Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2010, hal 92*)

Berikut beberapa bentuk *intellectual capital disclosure* PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk pada *human capital* di laporan tahunan 2010:

❖ ***Know. How***

.....Pendidikan yang diberikan berupa pembekalan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan pada saat pekerja bersangkutan menduduki jabatannya yang baru, sesuai dengan yang direncanakan saat perekrutan maupun jabatan yang disetujui sesuai job opening..

(*Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2010, hal 98*)

❖ ***Education***

..... Sumber daya manusia bagi sebuah bank adalah aset utama yang harus dikembangkan dan dibekali dengan skill, knowledge dan attitude yang sesuai dengan perkembangan perusahaan. E-learning merupakan salah satu metode delivery training yang menjadi andalan BRI dalam penyelenggaraan pendidikan...

(*Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2010, hal 129*)

❖ ***Work-related knowledge***

.....Seluruh anggota Direksi BRI berdomisili di Indonesia. Direksi BRI memiliki integritas dan kompetensi yang memadai sesuai dengan persyaratan fit & proper..

(*Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2010, hal 173*)

❖ ***Work-related competencies***

...upah kerja BRI terdiri dari : upah pokok, tunjangan premium dan tunjangan peralihan yang disusun untuk memberikan penghargaan dalam rangka mewujudkan keadilan internal berdasarkan : kontribusi jabatan dan peran jabatan; pengalaman kerja yang relevan dan telah terbukti; keahlian dan kompetensi yang dibutuhkan ; kinerja dan prestasi..

(*Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2010, hal 213*)

❖ ***Entrepreneur spirit***

.....Semakin ketatnya persaingan di perbankan dan semakin pesatnya perkembangan dunia bisnis menuntut BRI untuk selalu dapat menyediakan fitur-fitur cash management yang relevan dan menjadi solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi nasabah. Fitur-fitur new

cash management system BRI meliputi : Account Information, Reporting,....

(*Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2010, hal 116*)

❖ **Innovativeness**

.....Di tengah lingkungan usaha yang selalu berubah, BRI terus mengembangkan produk dan fitur baru serta menyempurnakan proses bisnis dan operasional untuk memenangkan persaingan..

(*Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2010, hal 44*)

❖ **Changeability**

.....Perkembangan dan perubahan bisnis yang semakin cepat serta kompleks menuntut BRI dapat beradaptasi dan melakukan perbaikan-perbaikan di bidang operasional serta menuntut BRI untuk terus melakukan pengembangan dan pengawasan yang dinamis untuk memperkecil kemungkinan timbulnya kerugian karena risiko operasional

(*Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2010, hal 136*).

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 *Intellectual Capital Performace* pada Industri Perbankan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel independen yaitu (VAICTM) dengan indikator VACA, VAHU, dan STVA diperoleh rata-rata VAICTM sebesar 2,68 yang berarti bahwa perusahaan perbankan di Indonesia mampu menciptakan nilai tambah sebesar Rp 2,68 untuk setiap rupiah yang di investasikan. Nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan VAICTM sektor perbankan yang telah diteliti Ulum untuk tahun pengamatan 2004-2006 (2,02 point). Akan tetapi nilai tersebut jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan VAICTM di Taiwan yang diteliti oleh Chen et al tahun 2005 (5,50 point).

Dari tiga indikator pembentuk VAICTM tersebut, VAHU memiliki nilai paling besar dibandingkan kedua indikator yang lainnya. 79% penyumbang VAICTM berasal dari VAHU. Hal tersebut terjadi Taiwan (Mu Shu Wang, 2011),

Singapore (Tan et al, 2007), Pakistan (Rehman, 2011) maupun Afrika selatan (Firer and William, 2003). VAHU yang tinggi mengindikasikan bahwa sumbangan pencipta nilai tambah yang terbesar dari komponen *intellectual capital* berasal dari karyawan. Oleh karena itu, biaya yang dikeluarkan perbankan untuk meningkatkan kapabilitas dan kualitas karyawan , bukanlah biaya yang habis sekali pakai , melainkan sebuah investasi dalam *human capital*.

Tingginya nilai VAHU dalam perbankan ini sejalan dengan kondisi bisnisnya. Di mana, industri bank merupakan perusahaan yang kaya dengan jumlah sumber daya manusia, sehingga sebagian besar penciptaan *value added* bersumber dari VAHU tersebut. Semakin besar investasi perbankan dalam sumber daya dan tersedianya SDM dengan kualitas prima , maka akan semakin besar pula *value added* yang diciptakan. Penciptaan *value added* berupa peningkatan service kepada nasabah (costumer) yang berujung pada loyalitas costumer, mampu meningkatkan *brand* dan kinerja secara keseluruhan. Secara tidak langsung, jika perbankan memberikan perhatian khusus berupa pelatihan karyawan dan pemberian tunjangan karyawan, akan memberikan motivasi bagi karyawan untuk terus melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan strategis perusahaan. Inilah yang disebut dengan investasi pada area human capital.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Capital Indonesia Tbk merupakan Bank yang memiliki nilai VAHU tertinggi selama periode pengamatan, berkisar antara 6,00-7,00 point setiap tahunnya. Ini mengindikasikan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Capital Indonesia memiliki sumber daya manusia berkontribusi positif terhadap penciptaan nilai

perusahaan. Bagi kedua bank tersebut sumber daya manusia perbankan merupakan aset utama .

Hasil penelitian ini menyatakan komponen STVA dan VACA memiliki tingkat persentase 20% dan 1 % dalam membentuk VAICTM. Hal ini memberi indikasi bahwa 20 % penciptaan *value added* di perbankan berasal dari ketersediaan sistem informasi, aplikasi pengetahuan, *databases*, proses dan infrastruktur lainnya. Konsep bisnis perbankan di dunia modern sangat jauh berbeda dengan konsep tradisional. Dunia perbankan sudah terintegrasi dengan IT (informasi dan teknologi), contohnya *e-banking*, *e-payment* dan fitur lainnya. Hasil investasi dalam IT pada *structural capital* dapat dirasakan di tahun awal investasi dan akan bertambah seiring dengan berjalannya waktu .

Jadi, perbankan yang memiliki *high tech* tentu memberi kontribusi lebih dalam menciptakan *value added* dibandingkan dengan perbankan yang *low-tech*. Karena infrastruktur IT sangat mendukung dan mengefisienkan kegiatan operasional perbankan. Penelitian ini menunjukkan *structural capital* berkontribusi Rp 0,56 untuk setiap rupiah yang diinvestasikan pada *structural capital* tersebut.

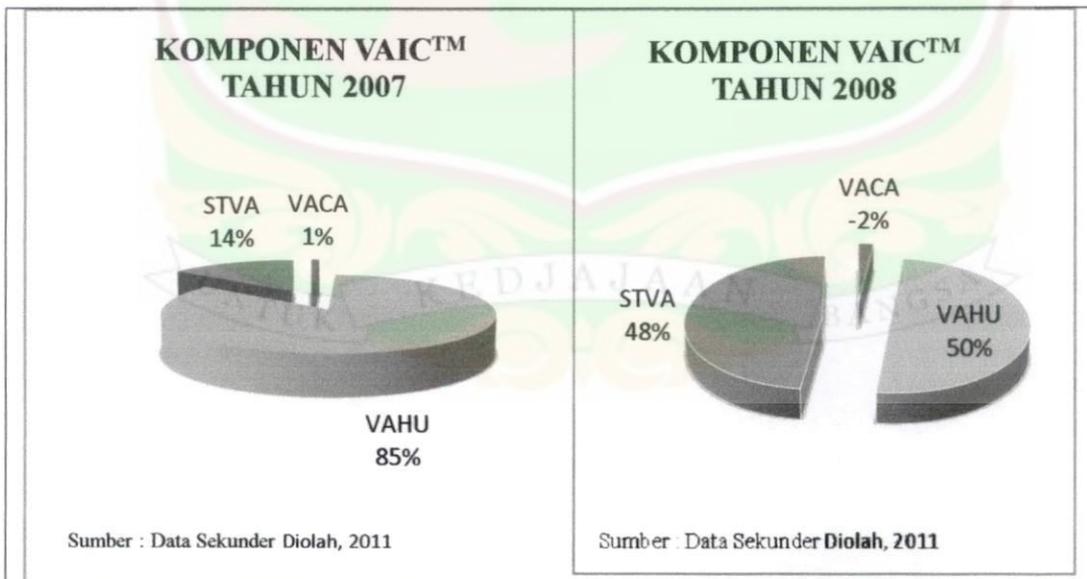
Pada hasil penelitian ini, komponen yang memiliki persentase terkecil dalam pembentukan VAICTM adalah VACA. VACA memberikan indikator untuk *value added* yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital*. Rata-rata nilai VACA industri perbankan adalah 0,02 point. Dimana Rp 0,02 *physical capital* berkontribusi untuk setiap rupiah yang diinvestasikan pada *physical capital* tersebut. Pada perbankan, aset fisik berkontribusi kecil terhadap penciptaan *value added* .

Bank Century (sekarang bernama Bank Mutiara) pernah mendapatkan nilai VACA terendah sepanjang tahun pengamatan, sebesar (-1,21) pada tahun 2008. Hal ini terjadi, karena Bank Century sedang memiliki masalah dalam operasional sendiri berupa rugi yang cukup signifikan, sehingga berimpas ke *intellectual capital performance* .

Penjelasan di bawah ini (*Gambar 4.3 dan 4.5*), menjelaskan posisi komponen VAICTM pada setiap tahun pengamatan. Di tahun 2007, komponen VAICTM pada perbankan di Indonesia didominasi oleh *human capital* (85%), disusul oleh *structural capital* (14%) dan *physical capital* (1%). Di tahun 2008, terjadi penurunan persentase pada kategori *human capital* dan peningkatan *structural capital* . Nilai *human capital* hanya 50% , nilai *structural capital* 48% dan *physical capital* tidak mampu berkontribusi baik pada *value added*.

Gambar 4.3

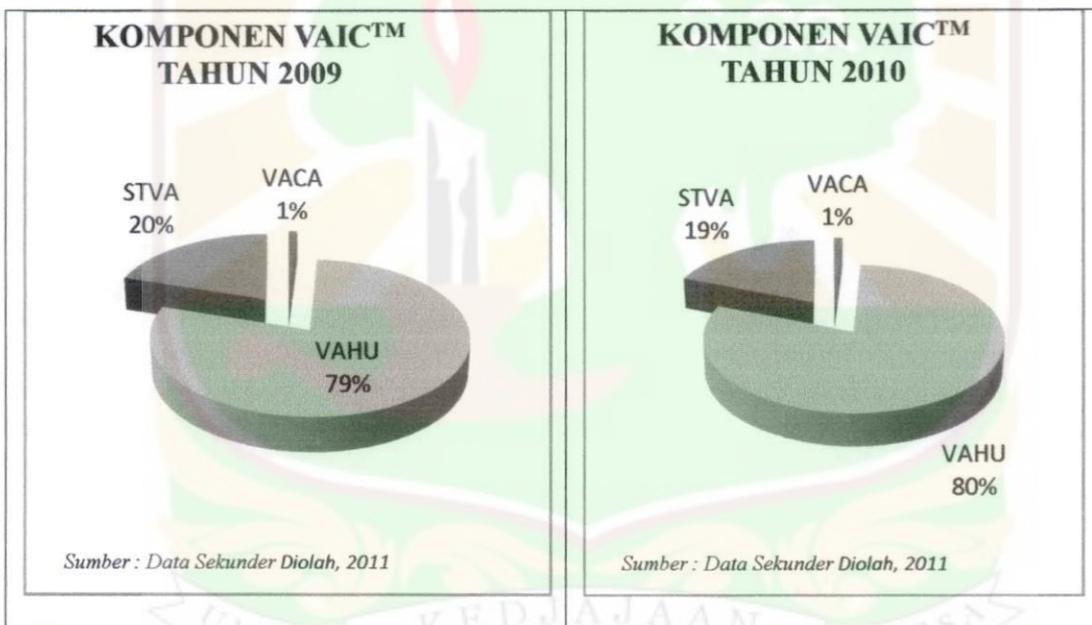
Diagram Komponen Intellectual Capital Performance tahun 2007 dan 2008



Berdasarkan gambar 4.4 (perbandingan komponen pembentuk VAICTM tahun 2009 dan 2010). Pada Tahun 2009 dan 2010, *intellectual capital performance* mulai stabil kembali dengan *human capital* merupakan faktor utama dalam VAICTM. Dengan komponen penyusun VAICTM, adalah 79% *human capital*, 20% *structural capital* dan 1 % *physical capital* di tahun 2009 dan 80 % *human capital* , 19 % *structural capital* , dan 1 % *physical capital* di penghujung tahun pengamatan, tahun 2010

Gambar 4.4

Diagram Komponen *Intellectual Capital Performance* tahun 2009 dan 2010



4.2.2 Market Value pada Industri Perbankan

Kinerja perusahaan yang diukur dengan *market value* dengan menggunakan rasio *market to book value* memperlihatkan bagaimana pandangan dan penilaian investor terhadap perusahaan. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa selama 4 tahun berturut-turut dalam masa pengamatan, nilai *market to book value* industri perbankan berada di posisi 2,06. artinya setiap lembar saham dengan nilai

buku Rp 1,00 dihargai oleh pasar dengan nilai yang lebih tinggi sebesar Rp 2,06. Ini memberikan indikasi bahwa saham industri perbankan di Indonesia sangat menarik bagi para investor. Investor rela membayar lebih terhadap saham di perusahaan tersebut dari yang sekedar tertera dalam jumlah *book value*. Investor membayar lebih untuk aset tidak berwujud lainnya yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan dan ini merupakan *value added* tersendiri bagi perusahaan tersebut.

Di tahun 2010, *market value* PT Bank International Indonesia Tbk memiliki nilai MtBV tertinggi senilai 6,27. Pada tahun 2009, nilai *market value* tertinggi oleh PT Bank Mutiara Tbk dengan nilai MtBV sebesar 10,11. Bank mutiara yang terbentuk, hasil *recovery* bank century berhasil mencapai nilai *market value* tertinggi di awal tahun berdirinya. Pada tahun 2008, ada PT Bank Mayapada Internasional Tbk, dengan posisi *market value* tertinggi senilai 4,15. PT Bank Central Asia Tbk pernah memiliki nilai *market value* tertinggi di antara bank lainnya pada tahun 2007, yaitu sebesar 8,80.

4.2.3 Pengaruh VAICTM terhadap MV Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *intellectual capital performance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *market value*. *Intellectual capital* dalam penelitian ini diukur dengan metode VAICTM dan *market value* dengan rasio MtBV. Ketika ada 1% peningkatan *intellectual capital performance*, *market value* terpengaruh positif berupa peningkatan 0,2%, namun peningkatan tersebut tidak signifikan.

Faktor lain yang mempengaruhi pembentukan *market value* lebih besar dari pada *intellectual capital performance*. Banyak faktor yang membentuk persepsi investor dalam menilai kinerja sebuah perusahaan. Contohnya : *cash ratio, reserve requirement, loan to deposit ratio, loan to asset ratio, net interest margin* dan lain-lain. Faktor eksternalpun terkadang mempengaruhi investor dalam menilai perbankan, misalnya kondisi makro ekonomi, kebijakan keuangan dan krisis global.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Chen. *et al.* (2005) dan Mu Shu Wang (2011) yang memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital performance* berpengaruh signifikan terhadap *market value*. Secara teori, *intellectual capital* yang dikelola secara efisien oleh perusahaan akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap *market value* perusahaan, sehingga dapat meningkatkan *market value*.

Akan tetapi, faktanya dalam mengapresiasi nilai pasar, investor kurang mempertimbangkan adanya pengaruh *intellectual capital* yang dimiliki perbankan. Minimnya informasi mengenai *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan mungkin menjadi salah satu sebabnya. Sehingga dalam menilai perbankan, investor hanya melihat harga saham perbankan. Semakin tinggi harga saham, investor akan menempatkan nilai yang tinggi terhadap perbankan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Solikhah (2010), Pramelasari (2010) dan Kuryanto dan Safruddin (2008), yang membuktikan tidak ada pengaruh *intellectual capital performance* terhadap *market value*.

4.2.4 Peringkat Perbankan di Indonesia berdasarkan *Business Performance Indicator (BPI)*

Berdasarkan perhitungan *business performance indicator*, secara keseluruhan nilai VAICTM pada tahun 2007-2010 berada di posisi *good performers*.

Tabel 4.13
Peringkat BPI berdasarkan Tahun Pengamatan

TAHUN	VAIC TM	BPI
2007	3,52	TOP PERFORMERS
2008	0,96	BAD PERFORMERS
2009	2,95	GOOD PERFORMERS
2010	3,27	TOP P PERFORMERS

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2011

Perbankan Indonesia mampu mempertahankan skor *top performers* selama 2 tahun (2007 dan 2010). Di tahun 2007 dan 2010 secara keseluruhan, perbankan di Indonesia telah mampu memanfaatkan *intellectual capital performance* secara efisien dalam menunjang kinerja perbankan. Tetapi, tahun 2008 mendapatkan *bad performers* dan tahun 2009 perlahan memperbaiki kualitas *intellectual capital* dengan mencapai tingkat *good performers*. Prestasi terbawah di tahun 2008, mungkin disebabkan secara keseluruhan perbankan di tahun, mengalami penurunan laba tahunan dan diperparah keadaan Bank Century, yang membawa nilai *intellectual capital performance* turun drastis. Ke depan, kinerja perbankan Indonesia akan terus meningkat, karena prestasi *top performance* tahun 2010 ini, akan dirasakan juga di beberapa tahun kemudian.

Secara sederhana, ketika perbankan menginvestasikan pada sumber daya manusia. Perbankan memberikan pelatihan pada karyawan baru di tahun 2010. Mutu karyawan tersebut berorientasi jangka panjang, kualitas dan kekayaan pengetahuan karyawan dirasakan di beberapa tahun kemudian (*value added creation*).

Top Performers

Lima bank yang memiliki rata-rata peringkat *intellectual capital* perusahaan tertinggi tersebut adalah PT Bank Capital Indonesia, Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia , PT Bank Panin Indonesia, Tbk, PT Bank Mandiri Tbk dan PTBank Central Asia Tbk. Pada dasarnya perusahaan yang tergolong *top performers* tersebut merupakan pemain utama dalam dunia perbankan dengan nilai aset dan modal dalam jumlah besar. Bank-bank tersebut cenderung melakukan investasi yang besar pada bagian *human capital*.

Bank yang memiliki *capital* yang tinggi, memiliki kemudahan dalam peningkatan kesejahteraan karyawan, dapat merekrut SDM yang berkualitas dan pembangunan infrastruktur IT. *Image atau Brand* dari bank yang tergolong *top performers* sudah tercipta dengan baik, sehingga menambah kepercayaan *costumer* terhadap bank tersebut. Hal ini akan membuat kinerja keuangan dan non keuangan perbankan meningkat.

Hal yang menarik dalam kategori *top performers* ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Selama tahun 2007 dan 2010, BBRI merupakan pemimpin puncak dalam VAIC™ (9,11 dan 7,10 point). Perkembangan *intellectual capital* signifikan setiap tahun dan perhatian perusahaan terhadap *intellectual capital*, khususnya pengelolaan tenaga kerja juga meningkat. BBRI

mampu memaksimalkan komponen input *intellectual capital* untuk memberikan *value added* yang lebih banyak pada perusahaan .

Prestasi *best performers* pada penelitian ini dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) pada tahun 2010, dengan nilai VAICTM tertinggi sebesar 7,10 point. Jika dibandingkan dengan PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) , walaupun memiliki rata-rata skor yang tertinggi, tetapi nilai kinerja VAICTM cukup fluktuatif serta terjadi penurunan kinerja sebesar -15% di tahun 2010. Sedangkan BBRI dalam periode pengamatan, memiliki peringkat pemuncak di tahun 2007 dan 2010, tingkat pertumbuhan VAICTM cukup stabil, dimana terjadi peningkatan 19 % pada tahun 2009 dan 62 % pada tahun 2010 .

Good Performers

Perbankan yang selalu mendapatkan kategori *good performers* adalah Bank yang selalu berada di posisi 2, antara lain PT Bank Negara Indonesia Tbk, Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank Bumi Arta Tbk. Perusahaan kategori ini, telah mampu mengelola *intellectual capital performance* secara baik, tetapi belum merasakan manfaatnya (*value added*) secara maksimal. *Value added* yang mereka ciptakan, masih kalah saing dengan *competitor* lainnya. Peningkatan pengelolaan secara terus menerus dalam *intellectual capital*, akan mendorong peningkatan prestasi bank-bank tersebut. Pada tahun 2010, Bank Agroniaga merupakan pemain baru dalam kategori *good performers*, ini merupakan sebuah peningkatan pengelolaan *intellectual capital*. Berdasarkan kategori BPI, terlihat jelas PT Bank Negara Indonesia mampu dikalahkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia . PT Bank Negara Indonesia hanya mampu mencapai VAICTM tertinggi sebesar 2,83 pada tahun 2010.

Common Performers

Perusahaan yang mendapat gelar *common performers* , mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu secara maksimal memanfaatkan *intellectual capital* yang dimilikinya. Pada tahun 2009, ada 5 perbankan Indonesia yang tergolong *common performers*, yaitu : PT Bank Agroniaga Tbk, Bank ICB Bumiputera Tbk, PT Bank Kesawan Tbk, PT Bank Internationa; Indonesia Tbk, dan PT Bank artha Graha Internasional Tbk.

Bad Performers

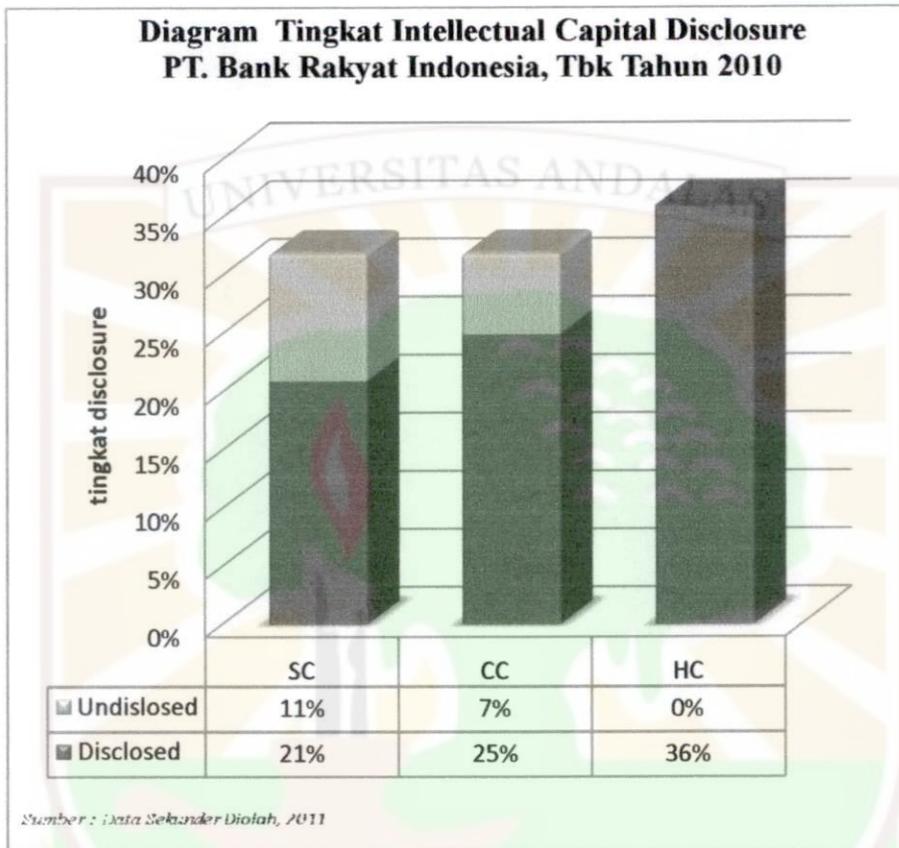
Ketika perbankan mengalami masalah likuiditas dan mengalami kerugian, maka kinerja *intellectual capital* akan bergerak menuju *bad performers*. Hal ini memberikan indikasi perusahaan sedang “ tidak mampu“ secara pengelolaan *intellectual capital*. Bank yang paling fenomenal “ Bank Century “ menduduki posisi terbawah tersebut dengan nilai VAICTM sebesar -49,57, , hal ini juga disebabkan kegagalan manajemen dalam mengelola perusahaan. Semenjak Bank Century berganti nama dan manajemen, menjadi Bank Mutiara Tbk, perusahaan tersebut kembali ke posisi top performers (2009-2010).

4.2.5 Intellectual Capital Disclosure

Dari hasil *content analysis* terhadap item-item IC *disclosure* pada laporan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk di tahun 2010, dilihat bahwa dari 28 item yang menjadi indikator, hanya 5 item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan tersebut yaitu *patent*, *copyright*, *trademarks*, *licensing agreement*, dan *franchising agreement*. *Patent* , *copyright* dan *trademarks* merupakan bagian aset

tidak berwujud. Informasi mengenai persentase pengungkapan secara detail dapat dilihat di gambar 4.5

Gambar 4.5



Bentuk pengungkapan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk hanya bersifat sukarela (*voluntary*) dan bersifat informatif mengenai *intellectual capital* bank tersebut. Peringkat *intellectual capital performance* tertinggi ditunjang dengan tingkat pengungkapan yang tinggi sebesar 82%. Tingkat *disclosure intellectual capital* tersebut terdiri dari 21% pengungkapan atas *structural capital*, 25% pengungkapan atas *customer capital* dan 36% pengungkapan atas *human capital* yang dimiliki perusahaan. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memberikan sinyal positif tentang kekayaan *intellectual capital*. Ini akan menjadi sumber *competitive advantage* bagi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Jaringan kerja yang banyak,

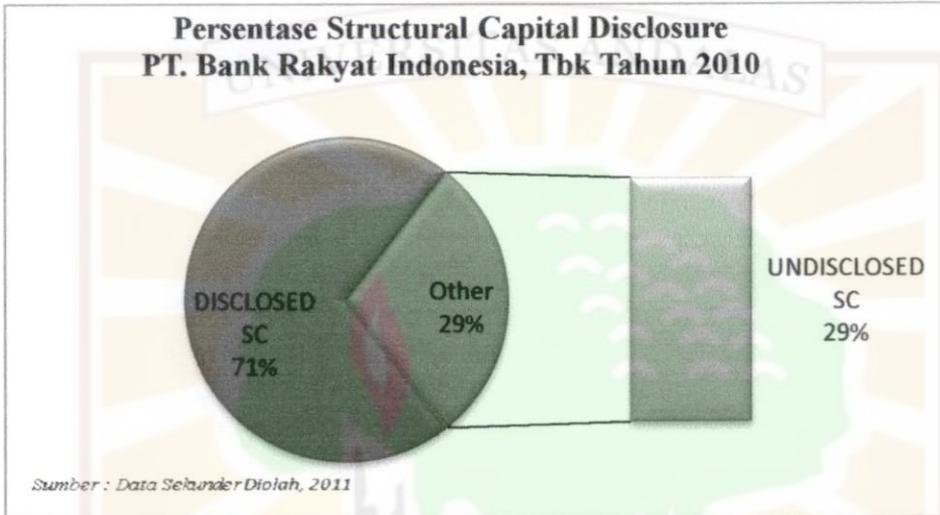
sumber daya manusia yang berkualitas dan infrastruktur *e-banking* yang berteknologi tinggi memberikan peluang untuk PT Bank Rakyat Indonesia untuk terus berkembang.

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang memiliki prestasi *top of the top performers* dalam pengelolaan *intellectual capital*, telah mengungkapkan seluruh informasi mengenai *human capital* yang dimiliki perusahaan (100%). Berdasarkan informasi di laporan tahunan tahun 2010, BRI menyatakan bahwa tahun 2010 dijadikan momentum oleh BRI untuk membangun sumber daya manusia yang profesional dan peningkatan kualitas layanan. Sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama BRI yang membutuhkan investasi waktu maupun materi berupa pembelajaran dan pelatihan sehingga SDM tersebut dapat memberikan kontribusi yang optimal bagi pengembangan bisnis BRI. Hal ini akan mendorong PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk untuk memperkuat posisinya sebagai bank dengan jaringan terbanyak di Indonesia.

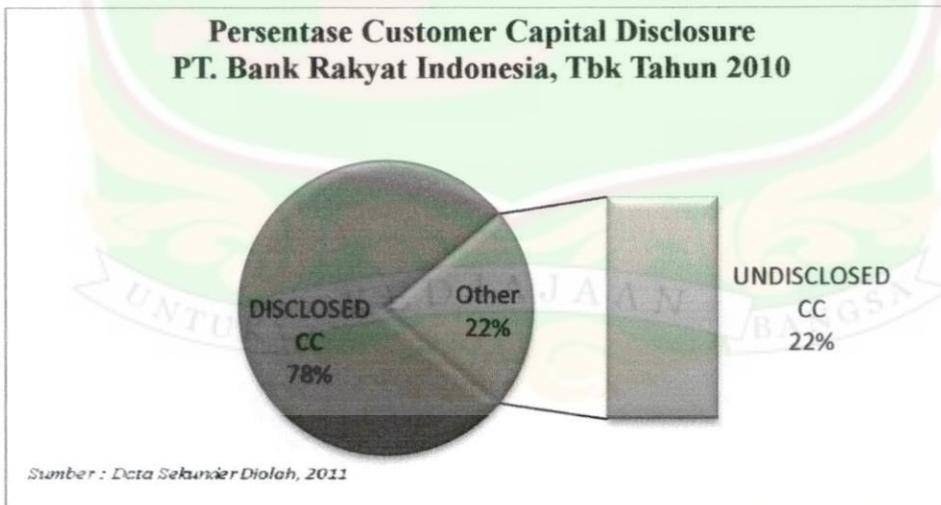
Berdasarkan gambar 4.6, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk telah mengungkapkan 71 % informasi *structural capital* di laporan tahunan 2010. Hal-hal yang tidak diungkapkan seperti *patent*, *copyright* dan *trademarks*, karena PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tidak memiliki *intellectual capital* kategori tersebut. Secara umum, PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk masih kurang dalam pembangunan infrastruktur IT dibandingkan PT Bank Negara Indonesia dan PT Bank Mandiri (misalnya dari jumlah ATM), tetapi melalui pengungkapan mereka perencanaan pengembangan jaringan kerja. Ini bentuk komitmen manajemen PT Bank Rakyat Indonesia, sehingga bisa menambah *value* tersendiri bagi investor.

Untuk *Relational Capital* (*external atau costumer capital*), PT Bank Rakyat Indonesia belum menyediakan informasi mengenai *Licensing Agreement* dan *Franchising Agreement* . Tingkat *disclosure* untuk *relational capital* adalah 78 % dari item yang disyaratkan.

Gambar 4.6



Gambar 4.7



PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, telah mendapatkan nama baik di seluruh nusantara ini. Bank tersebut merupakan mitra utama bagi penduduk kelas menengah ke bawah. Dalam perusahaan jasa, seperti perbankan loyalitas

customer atau nasabah adalah salah satu indikator pengukuran kinerja nonkeuangan yang mampu meningkatkan nilai perbankan.

4.3 IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian mengenai “Analisis *Intellectual Capital* Perbankan di Indonesia”, memberikan informasi bahwa pengelolaan *intellectual capital* yang efektif dan efisien diperlukan sebagai *value driver* untuk meningkatkan kinerja bisnis. *Intellectual capital* semakin penting karena intensitas persaingan yang semakin tinggi dan perubahan yang tidak hanya dinamis tetapi juga bersifat *disruptif*. Sehingga perbankan yang ingin bertahan di lingkungan bisnis yang tinggi harus berupaya inovatif dan adaptif.

Untuk memiliki kekuatan pasar, perbankan harus membenahi kondisi internal perusahaan. Banyak faktor yang dapat membuat suatu bank mempunyai *value added* dibandingkan dengan yang lain. *Value added* perusahaan merupakan penciptaan nilai dari seluruh aktivitas perusahaan serta para karyawan yang bertujuan memberikan keuntungan jangka panjang perusahaan. Penciptaan *value added* dapat dilakukan dengan cara investasi pada *human capital* (berupa peningkatan kapabilitas dan kualitas karyawan), pelayanan yang baik terhadap customer dan peningkatan infrastruktur IT perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui, perbankan di Indonesia tergolong “*good performance*” dan lima bank dengan aset terbesar memiliki nilai *intellectual capital performers* terbaik. Kinerja *intellectual capital* masih fluktuatif setiap tahunnya, sehingga diperlukan kebijakan yang lebih tepat untuk mengalokasikan sumber daya organisasi agar dapat menciptakan nilai bagi perusahaan (*firm's value creation*).

Intellectual capital performance berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap *market value* perbankan di Indonesia. Ketika ada peningkatan dalam kinerja *intellectual capital*, maka *market value* terpengaruh juga untuk mengalami peningkatan, tetapi nilai peningkatan tersebut masih tergolong kecil. Banyak faktor lain yang membentuk persepsi investor dalam menentukan *market value* perbankan, misalnya kondisi ekonomi, kebijakan keuangan dan indikator kinerja perbankan lainnya. Terlepas dari pada itu, *intellectual capital performance* sangat mempengaruhi kinerja perbankan secara keseluruhan.

Implikasi untuk PT Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah *human capital* yang dimiliki perusahaan telah mampu dikelola secara baik, sehingga membuat *value added* terhadap perkembangan bisnis perusahaan tersebut.

Perbankan merupakan perusahaan yang tergolong *knowledge based company*, maka kemampuan perbankan dalam bidang *intellectual capital* sudah selayaknya diungkapkan dalam laporan tahunan. Sehingga para *stakeholders* mengetahui *value added* yang dimiliki. Penelitian berupa skema *intellectual capital disclosure* dapat digunakan pada penelitian lain berikutnya. Tingginya jumlah yang diungkapkan dalam sampel penelitian PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, mendorong perlu disusun sebuah laporan khusus *intellectual capital*. Di belahan benua eropa awal tahun 2000-an, *intellectual capital statement* telah mulai dilaksanakan. Para pelaku bisnis di negara-negara Skandinavia sangat merasakan manfaat pelaporan tersebut. *Intellectual capital statement* membantu perbankan mengalokasikan dengan efektif dan efisien dalam rangka menciptakan *value added* yang maksimal (Starovic, 2003)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai *intellectual capital* perbankan di Indonesia, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian statistik deskriptif VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*), diperoleh informasi bahwa rata-rata VAIC™ sebesar 2,68 yang mengandung arti bahwa perusahaan perbankan di Indonesia mampu menciptakan nilai tambah sebesar Rp 2,68 untuk setiap rupiah yang diinvestasikan. 79% penyumbang VAIC™ berasal dari VAHU (*human capital*). Semakin besar investasi perbankan terhadap sumber daya manusia, maka akan semakin besar pula *value added* yang diciptakan.
2. Hasil pengujian statistik deskriptif *market to book value*, diperoleh informasi bahwa nilai *market to book value* perbankan berada di posisi 2,06. artinya setiap lembar saham dengan nilai buku Rp 1,00 dihargai oleh pasar dengan nilai yang lebih tinggi sebesar Rp 2,06.
3. Hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap *market value* pada perbankan di Indonesia.
4. Hasil penilaian *business performance indicator*, perbankan di Indonesia tergolong “*good performers*“. Pada dasarnya perusahaan

yang tergolong “*top performers*” merupakan pemain utama dalam dunia perbankan dengan nilai aset dan modal dalam jumlah besar.

5. Hasil *content analysis*, tingkat *intellectual capital disclosure* PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2010 (*best performance intellectual capital*) dengan menggunakan skema yang diterbitkan Guthrie dan Petty adalah 82 %.

5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian antara lain:

1. Penelitian hanya menggunakan 4 tahun pengamatan, sehingga tidak dapat melihat tren *intellectual capital performance* perbankan di Indonesia.
2. Di antara banyaknya metode untuk mengukur *intellectual capital performance*, penelitian ini hanya menggunakan model Pulic VAICTM.
3. Penelitian ini hanya mengukur pengaruh *intellectual capital* terhadap *market value*, dengan proksi *market to book value ratio* saja .
4. *Intellectual Capital Disclosure* hanya dilakukan pada satu perusahaan di tahun tertentu.

5.3 Saran

Penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perbankan di Indonesia, agar mengelola dengan baik *intellectual capital* yang mereka miliki dan melakukan

peningkatan kualitas atas sumber daya manusia (karyawan). Peningkatan SDM karyawan dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan dengan bidang yang dikuasai oleh karyawan dan meningkatkan motivasi karyawan untuk lebih produktif dan inovatif dengan memberikan *reward* kepada karyawan yang berprestasi.

2. Bagi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, untuk tetap melakukan investasi pada area *human capital*. PT Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah cabang yang luas di Indonesia, diharapkan selalu mengelola *intellectual capital* perusahaan. Ini akan menjadi sumber kekuatan baru bagi keberlangsungan usaha PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3. Bagi para praktisi akuntansi, mengingat pentingnya pengukuran, pengungkapan dan pelaporan *intellectual capital* maka diharapkan membuat framework *intellectual capital statement* bagi perbankan Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel penelitian dan ukuran kinerja keuangan lainnya, sehingga akan memberikan hasil yang lebih baik. Serta untuk meneliti mengenai karakteristik perusahaan dan *intellectual capital disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, Mohammad J. 2005. "Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 No 3, pp. 397-416
- Abidin. 2000. "Pelaporan Modal Intelektual : Upaya Mengembangkan Ukuran-Ukuran Baru". *Media Akuntansi*, No. 7/ Th VII/ Maret, hal 46-47
- Al-Ali, Nermien. 2003. "Comprehensive Intellectual Capital Management". *Handbook Intellectual Capital*. Canada : John Wiley & Sons, Inc
- Astuti, Pratiwi Dwi. 2004. *Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance*. Tesis Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang
- Atinah Budi dan Ahmad Muslih. 2011. "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Capital Gain* (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Spread* , Vol 1. No. 1
- Bank Indonesia. 2010. *Indonesia Commercial Newsletter – Indonesia Perbankan Terus Tumbuh*
- Belkaoui, A.R. 2003. " Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms : a study of the Resource – Based and Stakeholder Views". *Journal of Intellectual Capital*, 4 (2) : 215-226
- Bhasin. Madan Lal. 2008." Intellectual Capital Reporting Study of IT-Sector Corporations in India". *Australian Journal of business and Management Research*, No. 1 Vol 1.
- Bontis, Nick. 2002. "Intellectual Capital Disclosure in Canadian Corporations". *Journal of Human Resource Costing dan Accounting*, (14 April 2002)
- . 2000. *Assesing Knowledge Assets : A Review of The Models Used to Measure Intellectual Capital* (<http://www.business.queensu.ca/kbe>, diakses September 2011)
- . 1999. "Managing Organizational Knowledge by Diagnosing Intellectual Capital : Framing and advacing the state of the field". *International Journal of Technology Management*, Vol. 18 No. 5-8, pp 433-62.
- . 1998. "Intellectual Capital : " An exploratory Study That Develops Measures and Models". *Journal of Management Decision*, No. 2 pp 36.
- Bozzolan, S., Favotto, F., dan Richardson, S. 2003. " Italian Annual Intellectual Capital Disclosure ". *Journal of Intellectual Capital*, 4 (4), 543-558

- Brennan, N. 2001. "Reporting Intellectual capital in annual reports: evidence from Ireland". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol 14 No. 4 No. 4. pp 423-436
- Brigham & Houston. 2004. *Foundamentals of Financial Management*. Tenth Edition. New York : John Wiley & Sons, Inc
- Brooking, A. 1996. *Intellectual Capital : Core Assets for The Third Milenium Enterprise*. London : Thomson Business Press
- Bukh, P.N., H.T. Larsen and J. Mouritsen. 2001. "Constructing Intellectual Capital Statement". *Scandanavian Journal of Management*, Vol. 17 No.1, pp. 87-108
- Chen, M., Cheng, S. and Hwang, Y. 2005. "An Emprical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance". *Journal of Intellectual Capital*, 6(2): 159-176
- Chrisdianto. 2009. "Peran Pengungkapan *Intellectual Capital* pada Laporan Keuangan untuk Memprediksi Kinerja Keuangan Perusahaan di Masa Mendatang". *Jurnal Bisnis Perspektif*, Vol.1, No.1, Januari 2009. Hal 52-60
- Dimitrios G. Mavridis. 2004. "The intellectual capital performance of the Japanese banking sector", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 5 Iss: 1, pp.92 – 115
- Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan-Bank Indonesi. 2010. *Booklet Perbankan Indonesia*
- Edvinsson, Leif dan Alon, M. 1997. *Intellectual Capital : Realizing Your Company's True Value by Findings its Hidden Brainpower*. New York : Harper Collins Publishing
- Edvinsson, Leif dan Sullivan, P., 1996. "Developing Model for Managing Intellectual Capital". *European Management Journal*, 14 (4) : 356-364
- Falikhatun, Y Anni Aryani dan Ananto Prabowo. 2009. *The Effects of Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure : An Emprical Study from Banking Sector In Indonesia*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- FASB. 2001. *Steering Commitee Report Business Reporting, Research Project, Improving Business Reporting : Insight Into Enhancing Voluntary Disclosure*
- Firer, Steven and Williams, M. 2003. "Intellectual Capital and Tradisional Measure of Corporate Performance", *Journal of Intellectual Capital*, (3): 348-360

Guthrie, James. 2000." The Management, Measurement and Reporting of Intellectual Capital". *Paper of CIMA Visiting Professor for 2000*

Guthrie , James . Richard Petty dan Federica Ricceri . 2007. *Executive Summary : Intellectual Capital Reporting : Lessons From Hongkong and Australia*. The Institute of Chartered Accountants of Scotland

_____. 2000." Intellectual Capital : Australian Annual Reporting Practices" . *Journal of Intellectual Capital*, Vol 1. No.3 pp. 241-251

Guthrie, James& Parker, L.D. 1990. " Corporate Social Disclosure Practice : a Comparative international Analysis". *Advances in Public Interest Accounting Journal* , Vol. 3, pp.159-176

Habiburrohman. 2008." Kajian tentang Pentingnya Intellectual Capital dalam Mendukung Peningkatan Kinerja Perusahaan" . *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, Vol 2. No 1

Haniffa, R. M. dan Cooke, T.E. 2002." Culture , corporate Governance and Disclosure in Malyasian corporations". *Abacus* , 38 (3), 317-349

Harrison, S., and Sullivan, P.H. 2000. "Profiting form Intellectual Capital; Learning from leading companies". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 11 No.1. pp. 33-46

Hendriksen, Eldon S., 1982. *Accounting Theory* . IV Edition. Richard D.,Inc IFAC, 1998. "The Measurement and Management of Intellectual Capital : An Introduction". *FMA Study No. 7*

Imaningati. 2007. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Real Estate & Properti yang Terdaftar di BEI tahun 2002-2006*. Thesis Universitas Dipenogoro. Semarang

International Accounting Standards Board. 2004. *Intangible Assets, IAS 38* . International Accounting Standards Board, London

Jan Mouritsen, Per Nikolaj Bukh dan Bernard Marr. " Reporting on Intellectual Capital : why, what and how ?". *Jurnal Measuring Business Excellence*. Vol. 8 No. 1 2004,pp. 46-54

Jelcic, Karmen. 2007. " Intellectual Capital". *Handbook of IC Management in Companies*. Intellectual Capital Center , Croatia

Kamath, Bharathi. 2010. "Intellectual Capital Efficiency Analysis of Indian Private Sector Banks ". *The IUP Journal of Bank Management*, Vol. IX, No. 3, pp. 23-36

- Kamath, Bharati. 2007. "The Intellectual capital performance of Indian Banking Sector". *Journal of Intellectual Capital*, Vol.8 No.1.pp 96-123
- Kin Gan et al. 2008. *Corporate Governance, Ownership structures and Intellectual Capital Disclosure : Malaysian Evidence*. University of Malaya . Kuala Lumpur
- Marr, B. And Schiuma.G (2004)." Intellectual Capital at the Crossroads : Managing, Measuring and Reporting of IC" . *Journal of Intellectual Capital* , Vol, 5, No. 2, pp. 224-229
- Miles, M.B, AB. Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*. Second Edition. Sage Publication. New Delhi
- Mouritsen, Jan dan Vijaya Murthy. 2010." The Performance of Intellectual Capital : Relationship between Intellectual and Financial Capital in a Bank". *Journal of Copenhagen Business School*
- Mu Shun Wang. 2011.*Intellectual Capital and Firm Performance*. London : Paper in Annual Conference on Innovations in Business & Management.
- Nugroho, Bangkit. 2011. *Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Intellectual Capital Disclosure pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi
- Oliviera, Lidia, Lucia Lima Rodrigues dan Russel Craig. 2008."Applying Voluntary Disclosure Theories to Intangible Reporting : Evidence from the Portuguese Stock Market" . *Journal of Intellectual Capital*
- Pek Chen Goh dan Kwee Pheng Lim. 2004. "Disclosing Intellectual Capital in Company Annual Reports (Evidence from Malaysia)" . *Journal of Intellectual Capital*, Vol 5. No.3 pp 500-510
- Pek Chen Goh. 2005. "Intellectual Capital Performance of Commercial Banks in Malaysia", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 Iss: 3, pp.385 – 396
- Permatasari, Venesa Dita. 2010. *Praktik Intellectual Capital Disclosure dan Permintaan Narrow Financial Based Stakeholders di Indonesia*. Skripsi Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Pramelasari, Yosi Metta. 2010. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang

PSAK No 19 (Revisi 2009), Dewan Standar Akuntansi - Ikatan Akuntan Indonesia

Pulic, Ante. 1998. *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy* . (<http://www.measuring-ip.at>, diakses September 2011)

———. 2000. *VAIC™-an accounting tool for IC management*. (<http://www.measuring-ip.at>, diakses September 2011)

———. 1998. *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Presented at 2nd Mc Master World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Australian Team for Intellectual Potential

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* . Edisi III. Jakarta : Balai Pustaka

Rafinda, Ascaryana et.al. 2011. “ Tren dan Variasi Intellectual Capital Disclosure pada Persusahaan-Perusahaan Perbankan di Eropa“. *Artikel Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Ikatan Akuntan Indonesia. Banda Aceh

Rashid, Azwan Abdul et. al. 2008. *Voluntary Disclosure of Intangible Information: A Comparative Study between Prospectuses and Annual Reports* . Department of Accounting, College of Business Management and Accounting Universiti Tenaga Nasional. Malaysia

Rehman, Wasim Ul et al. 2011. “Intellectual Capital Performance And Its Impact on Corporate Performance : an Empirical Evidence From Modaraba Sector Of Pakistan” . *Australian Journal of Business and Management Research*, Vol 1. No 5. pp 8-16

Reilly, Robert F dan Schweihs, Robert P. 2004. *The Handbook of Business Valuation dan Intellectual Property*. USA: The McGraw-Hill Companies, Inc

Roos, J. G., L., Edvinsson, and N.C Dragonetti. 1998. *Intellectual Capital : Navigating in the New Business Landscape*. New York : University Press

Saengchan , Sarayuth. 2008. *The Role of Intellectual Capital in Creating Value in the Banking Industry*

Santosa, Budi Purbayu dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan MS. Excel dan SPSS*. Yogyakarta : Andi

Saputro, J.A. 2001. “ Upaya Pengembangan Ukuran dan Pengungkapan Intellectual Capital dalam Laporan Keuangan”. *Kajian Bisnis*, No 22, Januari-April: 45-56

- Satyo. 2000." Sulitnya Mengkuantifikasi Modal intelektual". *Media Akuntansi*, No. 14/th VII/Oktober. Hal-45-46
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine. " Intellectual Capital : Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, FEUA -Universitas Kristen Petra Vol. 5, No. 1 Mei 2003 : 23 – 57
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business, A Skill Building Approach. Edisi 4*. New York : John Wiley & Sons,Inc
- Solikhah, Badigantus dan Abdul Rohman. 2010. " Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification". *Artikel Simposium Nasional Akuntansi XIII* . Ikatan Akuntan Indonesia, Purwokerto
- Spence, Michael. 1973. "Job Market Signaling". *The Quarterly Journal of Economics*, 87 (3) : 355-374
- Starovic , Danka. 2003. *Understanding Corporate Value : Managing and Reporting Intellectual Capital*. Chartered Institute Of Management Accountants- Cranfield University
- Stewart, Thomas. 1997. *Intellectual Capital : The Wealth of New Organisations* London : Nicholas Brealey Publishing
- Suhardjanto, Djoko dan Wardani Mari. " Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *JAAI*, Vol. 14 No.1, Juni 2010 : 67-80
- Suhendah, Rousilita. " Intellectual Capital ". *Jurnal Akuntansi*, Th.IX (3 September 2005)
- Sullivan Jr., P.H. and Sullivan Sr, P.H. 2000. " Valuing Intangible Companies, An Intellectual Capital Approach" . *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No.4 pp. 328-340
- Susanto, A.B., 2007. " Resourced Based Versus Market Based ". *Eksekutif* , No. 38.Mei. Hlm. 24-25
- Sveiby, K. E.1997. *The New Organizational Wealth : Managing and Measuring Knowledge –based Assets*. Barret-Kohler, San Fransisco, CA
- Talukdar, Akhijit. 2008. *What is intellectual capital ? And why it should be measured* . *Attaining Consulting* (<http://www.attaining.com>)

- Tan, H.P., D. Plowman, P Hancock. 2007. "Intellectual Capital and Financial Returns of Companies". *Journal of Intellectual Capital* , Vol 8 No.1. pp. 76-95
- Teece, David J. 2002. "Managing Intellectual Capital". *Handbook of Intellectual Capital*. Oxford University Press
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Analisis Praktek Pengungkapan Informasi Intellectual Capital dalam Laporan Tahunan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah, Malang
- _____. 2008. "Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , Vol. 10, No.2. hal 77-84
- Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali dan Anis Chariri. 2008. "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares". *Artikel Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*. Pontianak
- Upton, Wayne S. 2001. "Business and financial Reporting , Challenges from the New Economy". *Financial Accounting Journal* , Series , No 219-222
- Wahyu, Sri Layla. 2009. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Listing di BEI)*. Tesis Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang
- Welzi, Alexander G. 2008. *Managing Curious Minds-Global Trends in Accounting, Reporting and Valuation of Intellectual Capital*. USA : Harvard Business School
- Widarjo, Wahyu. 2011. "Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan". *Artikel Nasional Akuntansi XIV Ikatan Akuntan Indonesia*. Banda Aceh
- Widjanarko, Indra. 2006. *Perbandingan Penerapan Intellectual Capital Report Antara Denmark, Sweden dan Austria (Studi Kasus Systematic, Sentesia Q dan OeNB)*. Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- William, S, M., 2001." Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Related ? ". *Journal of Intellectual Capital*, 2 (3): 192-203
- Yudianti, N. 2000. "Pengungkapan Modal Intelektual untuk Meningkatkan Kualitas Keterbukaan Pelaporan Keuangan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , Vol. 2, No. 3 Desember : 271-283

Yuniasih, Ni Wayan et. al. 2011. “ Pengaruh Diversitas Dewan pada Luas Pengungkapan Modal Intelektual” . *Simposium Nasional Akuntansi XIV Ikatan Akuntan Indonesia*. Banda Aceh

_____ 2010. “ Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan ; Kajian Berdasarkan Modal Intelektual” . *Simposium Nasional Akuntansi III Ikatan Akuntan Indonesia*. Purwokerto

Yurniwati. 2010. *Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Mamufaktur dan Jasa)*. Fakultas Ekonomi : Universitas Andalas



PERHITUNGAN VAIC TM- PERBANKAN INDONESIA TAHUN 2007

no		VALUE ADDED	CAP EMPLOY	T. GAJI & UPAH	TJG. KARYAWAN	HUMAN CAP	STRUTURAL CAP	VACA	VAHU	STVA	VAIC
		VA	CE	TGU	TK	HC=TGU+TK	SC	VA/CE	VA/HC	SC/VA	VAIC
1	AGRO	34488919000	2972758783000	14160789000	18034043000	32194832000	2294087000	0,01	1,07	0,07	1,15
2	BABP	143251888000	6346386000000	50864173000	41326982000	92191155000	51060733000	0,02	1,55	0,36	1,93
3	BACA	48307511000	1203443000000	4832245000	2099171000	6931416000	41376095000	0,04	6,97	0,86	7,87
4	BBCA	9585221000000	21800500000000	1725187000000	1062591000000	2787778000000	6797443000000	0,04	3,44	0,71	4,19
5	BBKP	994134000000	34446000000000	1969760000000	1880380000000	3850140000000	6091200000000	0,03	2,58	0,61	3,22
6	BBNI	5642596000000	18334200000000	1903235000000	1631557000000	3534792000000	2107804000000	0,03	1,60	0,37	2,00
7	BBNP	78160478000	3772838000000	19790112000	11487266000	31277378000	46883100000	0,02	2,50	0,60	3,12
8	BBRI	13270672000000	20373500000000	2807320000000	1343259000000	1623991000000	11646681000000	0,07	8,17	0,88	9,11
9	BCIC	54630000000	14257514000000	1029150000000	253800000000	1282950000000	-736650000000	0,00	0,43	-1,35	-0,92
10	BDMN	6363148000000	88806605000000	9818440000000	1157221000000	2139065000000	4224083000000	0,07	2,97	0,66	3,71
11	BEKS	53752088118	1349720000000	15870626394	3774828387	19645454781	34106633337	0,04	2,74	0,63	3,41
12	BKSW	51362179738	2184493000000	19964826411	8009286088	27974112499	23388067239	0,02	1,84	0,46	2,31
13	BMRI	10825836000000	31908600000000	2160692000000	1185323000000	3346015000000	7479821000000	0,03	3,24	0,69	3,96
14	BNBA	72421704891	1950256000000	22100793984	12707125036	34807919020	37613785871	0,04	2,08	0,52	2,64
15	BNGA	2795497000000	93797189000000	2322870000000	376541000000	608828000000	2186669000000	0,03	4,59	0,78	5,40
16	BNII	1469530000000	54891766000000	5250750000000	2788170000000	8038920000000	6656380000000	0,03	1,83	0,45	2,31
17	BNLI	1900904000000	39298423000000	7854176000000	1963544000000	9817720000000	9191320000000	0,05	1,94	0,48	2,47
18	BSWD	30916148132	11677440000000	9748974271	7025126027	16774100298	14142047834	0,03	1,84	0,46	2,33
19	BVIC	83524321000	5265175822000	16352327000	2453538000	18805865000	64718456000	0,02	4,44	0,77	5,23
20	INPC	244438216468	11282575735688	196363827518	0	196363827518	48074388950	0,02	1,24	0,20	1,46
21	MAYA	148244984000	4474877597000	61116157000	938091000	62054248000	86190736000	0,03	2,39	0,58	3,00
22	MCOR	59305000000	2007966000000	27431000000	633000000	28064000000	31241000000	0,03	2,11	0,53	2,67
23	MEGA	1165502000000	34908000000000	2642620000000	29524000000	293786000000	871716000000	0,03	3,97	0,75	4,75
24	NISP	902034000000	28969069000000	4308790000000	7409000000	438288000000	463746000000	0,03	2,06	0,51	2,60
25	PNBN	1879456000000	108948000000000	2544280000000	41743000000	296171000000	1583285000000	0,02	6,35	0,84	7,21
26	SDRA	90996622207	1463045752300	17292084209	7310206956	24602291165	66394331042	0,06	3,70	0,73	4,49

PERHITUNGAN VAIC TM- PERBANKAN INDONESIA TAHUN 2008

no		VALUE ADDED	CAP EMPLOY	T. GAJI & UPAH	TJG. KARYAWAN	HUMAN CAP	STRUTURAL CAP	VACA	VAHU	STVA	VAIC
		VA	CE	TGU	TK	HC=TGU+TK	SC	VA/CE	VA/HCS	SC/VA	VAIC
1	AGRO	50081191000	2582431953000	16679553000	24648719000	41328272000	8752919000	0,02	1,21	0,17	1,41
2	BABP	136168986000	6287878000000	67130918000	43090120000	110221038000	25947948000	0,02	1,24	0,19	1,45
3	BACA	71849970000	1703769000000	7057731000	3173215000	10230946000	61619024000	0,04	7,02	0,86	7,92
4	BBCA	11320672000000	245570000000000	1988723000000	1186277000000	3175000000000	8145672000000	0,05	3,57	0,72	4,33
5	BBKP	1069698000000	32337289000000	223778000000	199387000000	423165000000	646533000000	0,03	2,53	0,60	3,17
6	BBNI	5776079000000	201741000000000	1932182000000	1210691000000	3142873000000	2633206000000	0,03	1,84	0,46	2,32
7	BBNP	84685443000	3694814000000	26329089000	12037202000	38366291000	46319152000	0,02	2,21	0,55	2,78
8	BBRI	15515709000000	246077000000000	3231474000000	2004287000000	5235761000000	10279948000000	0,06	2,96	0,66	3,69
9	BCIC	-6790855000000	5585890000000	114570000000	22959000000	137529000000	-6928384000000	-1,22	-49,38	1,02	-49,57
10	BDMN	6133373000000	107017549000000	1446883000000	1205855000000	2652738000000	3480635000000	0,06	2,31	0,57	2,94
11	BEKS	9210200503	1492166000000	17267981059	4390807611	21658788670	-12448588167	0,01	0,43	-1,35	-0,92
12	BKSW	38834310866	2161770704346	22816870676	5091696715	27908567391	10925743475	0,02	1,39	0,28	1,69
13	BMRI	13046873000000	358439000000000	2686225000000	1201393000000	3887618000000	9159255000000	0,04	3,36	0,70	4,09
14	BNBA	90346452565	2044367000000	23832215252	16037821036	39870036288	50476416277	0,04	2,27	0,56	2,87
15	BNGA	3399870000000	103197574000000	885871000000	575271000000	1461142000000	1938728000000	0,03	2,33	0,57	2,93
16	BNII	1800331000000	56726411000000	687657000000	341294000000	1028951000000	771380000000	0,03	1,75	0,43	2,21
17	BNLI	1735299000000	53993533000000	797492000000	32517000000	830009000000	905290000000	0,03	2,09	0,52	2,64
18	BSWD	50006343011	1359880000000	9055879627	7489246051	16545125678	33461217333	0,04	3,02	0,67	3,73
19	BVIC	84472380000	5622107032000	22981135000	7863909000	30845044000	53627336000	0,02	2,74	0,63	3,39
20	INPC	249266014076	12845448797066	146982699035	40080959482	187063658517	62202355559	0,02	1,33	0,25	1,60
21	MAYA	206720622000	5512694013000	94256730000	10125397000	104382127000	102338495000	0,04	1,98	0,50	2,51
22	MCOR	43206000000	2094665000000	28042000000	239000000	28281000000	14925000000	0,02	1,53	0,35	1,89
23	MEGA	1250160000000	3486100000000	361986000000	42216000000	404202000000	845958000000	0,04	3,09	0,68	3,81
24	NISP	1142814000000	3424583800000	537164000000	6886000000	544050000000	598764000000	0,03	2,10	0,52	2,66
25	PNBN	1805590000000	6439200000000	350013000000	59251000000	409264000000	1396326000000	0,03	4,41	0,77	5,21
26	SDRA	110016687710	1977150161987	21554814709	9410466367	30965281076	79051406634	0,06	3,55	0,72	4,33

PERHITUNGAN VAIC TM- PERBANKAN INDONESIA TAHUN 2009

no		VALUE ADDED	CAP EMPLOY	T. GAJI & UPAH	TJG. KARYAWAN	HUMAN CAP	STRUTURAL CAP	VACA	VAHU	STVA	VAIC
		VA	CE	TGU	TK	HC=TGU+TK	SC	VA/CE	VA/HC	SC/VA	VAIC
1	AGRO	62449528000	2981696009000	19135652000	26193995000	45329647000	17119881000	0,02	1,38	0,27	1,67
2	BABP	162841392000	7005700000000	69382792000	49846905000	119229697000	43611695000	0,02	1,37	0,27	1,66
3	BACA	118012681000	3459181000000	11749914000	4584037000	16333951000	101678730000	0,03	7,22	0,86	8,12
4	BBCA	13375754000000	28239200000000	2630836000000	1442304000000	4073140000000	9302614000000	0,05	3,28	0,70	4,03
5	BBKP	1088490000000	36897163000000	238676000000	205064000000	443740000000	644750000000	0,03	2,45	0,59	3,07
6	BBNI	7254942000000	22749700000000	2122427000000	1185715000000	3308142000000	3946800000000	0,03	2,19	0,54	2,77
7	BBNP	100485587000	3896399000000	34726545000	15745658000	50472203000	50013384000	0,03	1,99	0,50	2,51
8	BBRI	17643831000000	31694700000000	3189226000000	1710016000000	4899242000000	12744589000000	0,06	3,60	0,72	4,38
9	BCIC	377726000000	7531145000000	94171000000	21350000000	115521000000	262205000000	0,05	3,27	0,69	4,01
10	BDMN	6256756000000	97063332000000	1495238000000	1247013000000	2742251000000	3514505000000	0,06	2,28	0,56	2,91
11	BEKS	-139351000000	1425576000000	17531000000	4041000000	21572000000	-160923000000	-0,10	-6,46	1,15	-5,40
12	BKSW	47796180354	2346892287214	24972611439	8071817971	33044429410	14751750944	0,02	1,45	0,31	1,78
13	BMRI	15733680000000	39461700000000	2766984000000	1396449000000	4163433000000	11570247000000	0,04	3,78	0,74	4,55
14	BNBA	94583382970	2403186000000	27839215580	16497126796	44336342376	50247040594	0,04	2,13	0,53	2,70
15	BNGA	4482644000000	107104274000000	1039447000000	742703000000	1782150000000	2700494000000	0,04	2,52	0,60	3,16
16	BNII	1539980000000	60889596000000	715912000000	395226000000	1111138000000	428842000000	0,03	1,39	0,28	1,69
17	BNLI	2077356000000	55944484000000	920864000000	83414000000	1004278000000	1073078000000	0,04	2,07	0,52	2,62
18	BSWD	70878504030	1537378000000	9687216658	7221320351	16908537009	53969967021	0,05	4,19	0,76	5,00
19	BVIC	109525991000	7356836015000	25539741000	10247540000	35787281000	73738710000	0,01	3,06	0,67	3,75
20	INPC	284661236401	15432373579647	146981606074	33541253689	180522859763	104138376638	0,02	1,58	0,37	1,96
21	MAYA	238556796000	7629928278000	114281499000	9012578000	123294077000	115262719000	0,03	1,93	0,48	2,45
22	MCOR	65423000000	2798874000000	35435000000	0	35435000000	29988000000	0,02	1,85	0,46	2,33
23	MEGA	1356683000000	3968500000000	463242000000	0	463242000000	893441000000	0,03	2,93	0,66	3,62
24	NISP	1399416000000	37052596000000	648287000000	9541000000	657828000000	741588000000	0,04	2,13	0,53	2,70
25	PNBN	2146412000000	7785700000000	432592000000	77634000000	510226000000	1636186000000	0,03	4,21	0,76	5,00
26	SDRA	112573087962	2403695698642	27482650760	10977052111	38459702871	74113385091	0,05	2,93	0,66	3,63

PERHITUNGAN VAIC TM- PERBANKAN INDONESIA TAHUN 2010

no		VALUE ADDED	CAP EMPLOY	T. GAJI & UPAH	TJG. KARYAWAN	HUMAN CAP	STRUTURAL CAP	VACA	VAHU	STVA	VAIC
		VA	CE	TGU	TK	HC=TGU+TK	SC	VA/CE	VA/HC	SC/VA	VAIC
1	AGRO	88301033000	3054092727000	21314330000	33509953000	54824283000	33476750000	0,03	1,61	0,38	2,02
2	BABP	211937048000	8659899000000	86404356000	70316355000	156720711000	55216337000	0,02	1,35	0,26	1,64
3	BACA	159902351000	4399404000000	21557009000	4977022000	26534031000	133368320000	0,04	6,03	0,83	6,90
4	BBCA	15572386000000	324419000000000	2578769000000	1819715000000	4398484000000	11173902000000	0,05	3,54	0,72	4,31
5	BBKP	1285543000000	47233037000000	247299000000	280577000000	527876000000	757667000000	0,03	2,44	0,59	3,05
6	BBNI	10093566000000	248581000000000	2383156000000	2122427000000	4505583000000	5587983000000	0,04	2,24	0,55	2,83
7	BBNP	148357406000	5282255000000	50791894000	24183352000	74975246000	73382160000	0,03	1,98	0,49	2,50
8	BBRI	23280452000000	404286000000000	3508632000000	243557000000	3752189000000	19528263000000	0,06	6,20	0,84	7,10
9	BCIC	392137000000	10783886000000	107463000000	42658000000	150121000000	242016000000	0,04	2,61	0,62	3,27
10	BDMN	8908977000000	116630904000000	1792966000000	1644257000000	3437223000000	5471754000000	0,08	2,59	0,61	3,28
11	BEKS	-106704000000	1561622000000	33074000000	6806000000	39880000000	-146584000000	-0,07	-2,68	1,37	-1,37
12	BKSW	64519677959	2589033038693	30715105071	13811523570	44526628641	19993049318	0,02	1,45	0,31	1,78
13	BMRI	19992789000000	449775000000000	3298782000000	1694322000000	4993104000000	14999685000000	0,04	4,00	0,75	4,80
14	BNBA	97857016871	2661052000000	31487416241	18827240230	50314656471	47542360400	0,04	1,94	0,49	2,47
15	BNGA	5739241000000	143652852000000	1085473000000	764313000000	1849786000000	3889455000000	0,04	3,10	0,68	3,82
16	BNII	2517914000000	75066902000000	792464000000	561521000000	1353985000000	1163929000000	0,03	1,86	0,46	2,36
17	BNLI	2585719000000	73531861000000	1014841000000	62839000000	1077680000000	1508039000000	0,04	2,40	0,58	3,02
18	BSWD	71224840411	1570332000000	12449081745	6951696594	19400778339	51824062072	0,05	3,67	0,73	4,44
19	BVIC	192750453000	10303488893000	31323698000	21815507000	53139205000	139611248000	0,02	3,63	0,72	4,37
20	INPC	366451001502	17063094176282	157630653979	37068494402	194699148381	171751853121	0,02	1,88	0,47	2,37
21	MAYA	314628899000	10102287635000	137845834000	11944046000	149789880000	164839019000	0,03	2,10	0,52	2,66
22	MCOR	108940000000	4354460000000	64686000000	0	64686000000	44254000000	0,03	1,68	0,41	2,12
23	MEGA	1981103000000	51597000000000	575270000000	66174000000	641444000000	1339659000000	0,04	3,09	0,68	3,80
24	NISP	1521013000000	44474822000000	731440000000	11058000000	742498000000	778515000000	0,03	2,05	0,51	2,59
25	PNBN	2792781000000	108948000000000	543629000000	93471000000	637100000000	2155681000000	0,03	4,38	0,77	5,18
26	SDRA	163749477633	3245762792900	32725495753	19967312981	52692808734	111056668899	0,05	3,11	0,68	3,84

LAMPIRAN B

GUTHRIE&PETTY FRAMEWORK IC DISCLOSURE(2000)

DISCLOSURE CHECKLISTS AND THEIR OPERATIONALIZATION DEFINITION

<i>Disclosure Item</i>	<i>Operational Definitions</i>
A. Structural Capital	
<i>Patent</i>	<i>a form of intellectual property. It consists of a set of exclusive rights granted by a sovereign state to an inventor or their assignee for a limited period of time in exchange for the public disclosure of an invention</i>
<i>Copyright</i>	<i>a type of property that is founded on a person's creative skill and labour</i>
<i>Trademarks</i>	<i>a distinctive sign which identifies certain goods or services as those produced or provided by a specific person or enterprise. Its origin dates back to ancient times, when craftsmen reproduced their signatures, or "marks" on their artistic or utilitarian products</i>
<i>Management Philosophy</i>	<i>Refers to the vision and mission statement. (Search terms cover philosophy & strategy)</i>
<i>Corporate Culture</i>	<i>Refers to disclosure of the attitudes, experience, beliefs and values of the firm. Search terms included; code of ethics, code of conduct)</i>
<i>Management Processes</i>	<i>Covers policies, procedures, re-engineering & other process & quality certifications associated with the firm (Guthrie et al., 2006). Other search terms cover business process, performance report, management plan and performance indicators)</i>
<i>Information System</i>	<i>Covers systems designed to manage the major functions of the firms such as database, IT system, computer network, hardware, software etc.</i>
<i>Networking System</i>	<i>Information technologies encompassing a broad array of communication media and devices which network with others, gaining access to customers,</i>

	<i>suppliers, databases. (Other search term covers internet, video-conferencing, fax etc</i>
<i>Financial Relation</i>	<i>Relationship between the management and its finance providers such as investors, bankers, analysts</i>
B. Customer Capital	
<i>Brands</i>	<i>Details of brands associated with the firm</i>
<i>Customers</i>	<i>Refer to customers' evaluation of its product or service. Reflected in customer loyalty, normally found out by survey, customer feedback. (other key words associated to this; customer confidence, high reputation for goods and services)</i>
<i>Customers Loyalty</i>	<i>The degree of satisfaction costumer, can used costumer databases of corporate</i>
<i>Companie's name</i>	<i>The esteem held or effect of the firms' name by its stakeholders</i>
<i>Distribution Channel</i>	<i>Information/details on the infrastructure of how firm provide its products/services to its customers.</i>
<i>Business Collaboration</i>	<i>Other business partnering in producing or creating the product or services</i> <i>(Other search term; alliance, partnership, joint product)</i>
<i>Licensing Agreement</i>	<i>Refers to wide ranging agreements that give contracts to other organizations or entities to sell its products or services</i>
<i>Favorable contract</i>	<i>A contract obtained because of the unique market position held by the firm (Brooking 1996, pp.33-34)</i>
<i>Franchising Agreement</i>	<i>A contractual agreements that grants the license by a person (franchiser) to another (franchisee) to carry out a franchise, franchisee to provide assistance to franchisee in payment of a fee (Brooking 1996, p.32)</i>

C. Human Capital	
<i>Know How</i>	<i>Relates to the knowledge and skills possessed by employees (other key words; skills, competence)</i>
<i>Education</i>	<i>Education programs initiated by the firm for the support of its executives/staff or community members, for example school or university program/scholarship.</i>
<i>Vocational Qualification</i>	<i>Qualifications obtained other than academic achievement by its employees such as team building courses, communication skills etc</i>
<i>Work-related knowledge</i>	<i>Employee's skill in working based on knowledge</i>
<i>Work-related competencies</i>	<i>Employee's skill in working based on competencies.</i>
<i>Entrepreneur spirit</i>	<i>Refer to ability to build on previous knowledge and generate new knowledge.</i> <i>(other key word search, new products, new ideas, continued improvement of existing lines of products)</i>
<i>Effectiveness</i>	<i>a measure of the ability of a program, project or task to produce a specific desired effect or result that can be qualitatively measured.</i>
<i>Proactive</i>	<i>Action and result oriented behavior, instead of the one that waits for things to happen and then tries to adjust (react) to them</i>
<i>Reactive abilities</i>	<i>ability to respond to changes in an unpredictable environment; one of the goals of the systems discusses here is to react in real-time, in largely dynamic environments</i>
<i>Changeability</i>	<i>The quality of being changeable; having a marked tendency to change</i>

Lampiran C

Output Pengujian Statistik

“Pengaruh *Intellectual Capital Performance* Terhadap *Market Value* Perbankan Di Indonesia”

REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT MV
/METHOD=ENTER VAIC
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED )
/RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID) .
    
```

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MV	.4945	.71855	99
VAIC	1.1314	.42551	99

Correlations

		MV	VAIC
Pearson Correlation	MV	1.000	.119
	VAIC	.119	1.000
Sig. (1-tailed)	MV	.	.121
	VAIC	.121	.
N	MV	99	99
	VAIC	99	99

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAIC ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MV

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
				Square Change	df1	df2	F Change	Sig.	
1	.119 ^a	.014	.71715	.014	1	97	1.384	.242	2.032

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: MV

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.712	1	.712	1.384	.242 ^a
	Residual	49.888	97	.514		
	Total	50.599	98			

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: MV

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.268	.206		1.303	.196						
	VAIC	.200	.170	.119	1.176	.242	.119	.119	.119	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: MV

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	VAIC
1	1	1.937	1.000	.03	.03
	2	.063	5.526	.97	.97

a. Dependent Variable: MV

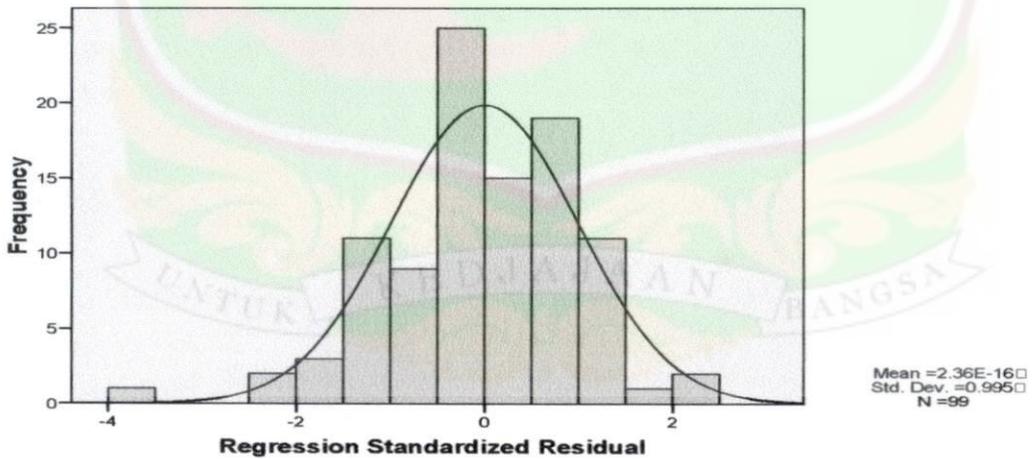
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.2958	.7105	.4945	.08521	99
Std. Predicted Value	-2.332	2.534	.000	1.000	99
Standard Error of Predicted Value	.072	.197	.098	.030	99
Adjusted Predicted Value	.2566	.7416	.4954	.08914	99
Residual	-2.77701	1.76726	.00000	.71348	99
Std. Residual	-3.872	2.464	.000	.995	99
Stud. Residual	-3.936	2.482	-.001	1.006	99
Deleted Residual	-2.86947	1.79210	-.00086	.73023	99
Stud. Deleted Residual	-4.272	2.551	-.004	1.027	99
Mahal. Distance	.000	6.423	.990	1.372	99
Cook's Distance	.000	.258	.012	.028	99
Centered Leverage Value	.000	.066	.010	.014	99

a. Dependent Variable: MV

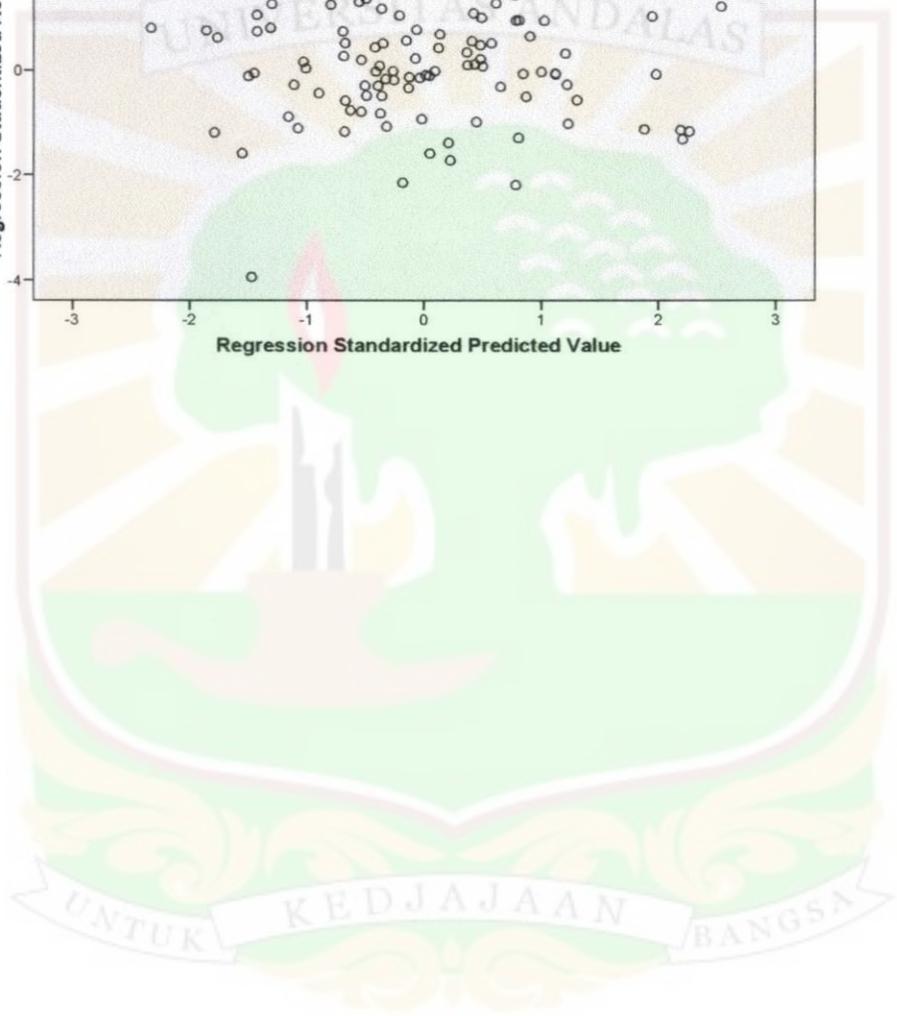
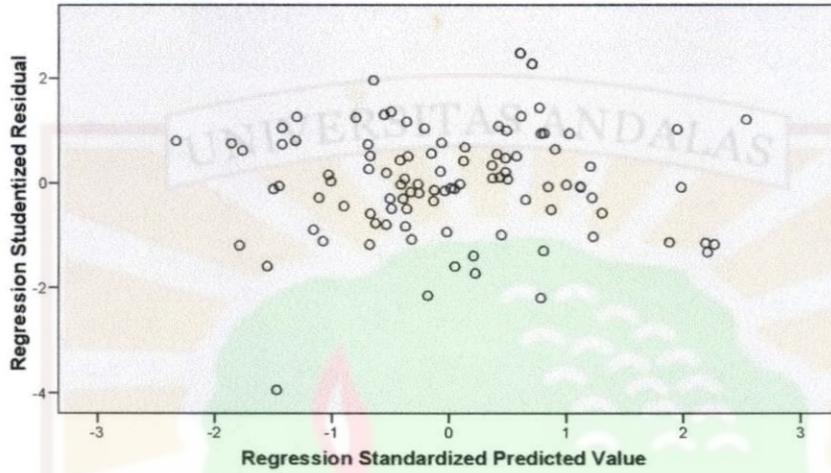
Histogram

Dependent Variable: MV



Scatterplot

Dependent Variable: MV



LAMPIRAN D

DAFTAR BANK YANG MASUK KATEGORI TOP PERFORMERS

2007		2008		2009		2010	
1	Bank Capital Indonesia Tbk						
2	Bank Central Asia Tbk						
3	Bank Bukopin Tbk						
4	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5	Bank Mandiri (Persero) Tbk	5	Bank Mutiara Tbk	5	Bank Mutiara Tbk
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	6	Bank Swadesi Tbk	6	Bank Mandiri (Persero) Tbk	6	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	Bank Pundi Indonesia Tbk	7	Bank Victoria International Tbk	7	Bank CIMB Niaga Tbk Tbk	7	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	8	Bank Mega Tbk	8	Bank Swadesi Tbk	8	Bank CIMB Niaga Tbk Tbk
9	Bank CIMB Niaga Tbk Tbk	9	Bank Pan Indonesia Tbk	9	Bank Victoria International Tbk	9	Bank Permata Tbk
10	Bank Victoria International Tbk	10	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	10	Bank Mega Tbk	10	Bank Swadesi Tbk
11	Bank Mayapada Internasional Tbk			11	Bank Pan Indonesia Tbk	11	Bank Victoria International Tbk
12	Bank Mega Tbk			12	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	12	Bank Mega Tbk
13	Bank Pan Indonesia Tbk					13	Bank Pan Indonesia Tbk
14	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk					14	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk



DAFTAR BANK YANG MASUK KATEGORI "BAD PERFORMERS"

2007		2008		2009		2010	
1	Bank Agroniaga Tbk	1	Bank Agroniaga Tbk	1	Bank Pundi Indonesia Tbk	1	Bank Pundi Indonesia Tbk
2	Bank Mutiara Tbk	2	Bank ICB Bumiputera Tbk Tbk				
3	Bank Artha Graha Internasional Tbk	3	Bank Mutiara Tbk				
		4	Bank Pundi Indonesia Tbk				



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : YULIA RAHMI
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang Panjang/ 18 April 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Imam Bonjol RT V No. 12 ,
Balai-Balai, Padang Panjang

PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Rahma El Yunisiah (1995 - 1996)
2. SD N 03 Balai-Balai (1996 - 2002)
3. SMP N 1 Padang Panjang (2002 - 2005)
4. SMA N 1 Padang Panjang (2005 - 2008)
5. S1 Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Andalas (2008 - 2012)

PRESTASI

1. Sampoerna Best Student (2011)
2. Mahasiswa Berprestasi III Universitas Andalas (2011)
3. Mahasiswa Berprestasi I Fakultas Ekonomi Universitas Andalas (2011)
4. Delegasi Indonesian Leadership Camp di Universitas Indonesia (2011)
5. Juara 1 Indonesia Accounting Fair XII-Paper Competition (2011)
6. Harapan 1 Perbanas Accounting Competition X (2010)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya.

Padang, 18 Januari 2012


Yulia Rahmi
0810531002